



LAPORAN HASIL PENELITIAN  
INSTITUSI 2019

# STRATEGI PEMASARAN PARIWISATA HALAL DI INDONESIA

KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF / BADAN  
PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK

Jalan Raden Puguh No.1, Puyung, Jonggat, Praya  
Lombok Tengah

**LAPORAN PENELITIAN INSTITUSI**  
**STRATEGI PEMASARAN PARIWISATA HALAL DI**  
**INDONESIA**



Disusun Oleh:

**Dr. Farid Said, M.Pd.**  
**Dr. H. Hamsu Hanafi, MM**  
**Dr. Akhmad Saufi, M.Bus., Ph.D**  
**Rudi Salam, S.Pd., M.Pd**  
**Surayyal Hizmi, M.Sc., NRM**  
**Muhammad Sultan Hali, S.Pd., M.MPar**

**POLITEKNIK PARAWISATA NEGERI LOMBOK**  
**TAHUN 2019**

# **HALAMAN JUDUL**

## **PENELITIAN INSTITUSI STRATEGI PEMASARAN PARIWISATA HALAL DI INDONESIA**



<b>Dr. Farid Said, M.Pd.</b>	<b>(NIDN : 3823076401)</b>
<b>Dr. H. Hamsu Hanafi, MM</b>	<b>(NIDN : 3810106101)</b>
<b>Dr. Akhmad Saufi, M.Bus., Ph.D</b>	<b>(NIDN : 0031127111)</b>
<b>Rudi Salam, S.Pd., M.Pd</b>	<b>(NIDN : 0012058702)</b>
<b>Surayyal Hizmi, M.Sc., NRM</b>	<b>(NIDK : 8829123419)</b>
<b>Muhammad Sultan Hali, S.Pd., M.Mpar</b>	<b>(NIDK : 8050289001)</b>

**POLITEKNIK PARAWISATA NEGERI LOMBOK**

**TAHUN 2019**

## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN INSTITUSI

**Judul Penelitian** : **Strategi Pemasaran Pariwisata Halal di Indonesia**

**Ketua Peneliti**

a. Nama Lengkap : Dr. Farid Said, M.Pd  
b. NIDN : 3823076401  
c. Jabatan fungsional : Lektor Kepala Tk. I  
d. Perguruan Tinggi : Politeknik Pariwisata Lombok  
e. Nomor Hp : 081243101965  
f. e-mail : [tplpartnership23@gmail.com](mailto:tplpartnership23@gmail.com)

**Anggota Peneliti (1)**

a. Nama Lengkap : Dr. H. Hamsu Hanafi, M.M  
b. NIDN : 3810106101  
c. Perguruan Tinggi : Politeknik Pariwisata Lombok

**Anggota Peneliti (2)**

a. Nama Lengkap : Ahmad Saufi, SE., M.Bus., Ph.D  
b. NIDN : 0031127111  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Mataram

**Anggota Peneliti (3)**

a. Nama Lengkap : Rudi Salam, S.Pd., M.Pd  
b. NIDN : 0012058702  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Makassar

**Anggota Peneliti (4)**

a. Nama Lengkap : Muhammad Sultan Hali, S.Pd., M.MPar  
b. NIDK : 8050289001  
c. Perguruan Tinggi : Politeknik Pariwisata Lombok

**Anggota Peneliti (5)**

a. Nama Lengkap : Surayyal Hizmi, S.Si., M.Sc., NRM  
b. NIDK : 8829123419  
c. Perguruan Tinggi : Politeknik Pariwisata Lombok

Lama Penelitian Kesuluran : 6 bulan

Menyetujui,  
Kepala P3M

H. Lalu Ratmaja, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19661231 198803 1 286



Praya, 7 Januari 2020  
Ketua Peneliti

Dr. Farid Said, M.Pd  
NIP. 19640723 199203 1 002

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil alamin, puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia kesehatan, kesempatan dan perlindunganNya, sehingga penelitian institusi dapat terlaksana begitu pula dengan laporan penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, tepat pada waktunya. Penelitian yang dilakukan ini merupakan bagian terpenting dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh setiap dosen yang ada di lembaga-lembaga di bawah institusi perguruan tinggi.

Penelitian istitusi yang dilaksanakan oleh Politeknik Pariwisata Lombok berjudul “ **Strategi Pemasaran Pariwisata Halal di Indonesia**”, berfokus pada tema Pariwisata Halal yang ada di Indonesia, yakni daerah yang telah menjadi prioritas destinasi untuk wisatawan muslim serta negara yang mengaplikasikan pariwisata halal sebagai pasarnya, seperti Singapura.

Penelitian ini dapat terlaksana atas kerja keras semua pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini kami sampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Direktur Politeknik Pariwisata Lombok
2. Bapak Wakil Direktur I dan II Politeknik Pariwisata Lombok
3. Bapak Kasubbag ADUM Politeknik Pariwisata Lombok
4. Bapak Kasubbag ADAK Politeknik Pariwisata Lombok
5. Bapak Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan untuk kesempurnaan penelitian ini

6. Bapak Ibu Dosen dan seluruh tenaga kependidikan yang telah mendukung penelitian ini
7. Dinas Pariwisata NTB, Sumatera Barat, Aceh, Malang, VITO, Crescent Moon Rating Singapura, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura.
8. Bapak dan Ibu informan yang telah memberikan informasi dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan FGD dalam penelitian ini
9. Bapak dan Ibu tim peneliti yang selalu menyediakan waktu dan tenaganya untuk terselenggaranya penelitian ini.

Demikian kesempurnaan dan berlipatnya manfaat dari hasil penelitian ini, kami harapkan kritik dan saran yang membangun kesempurnaannya penelitian ini.

Praya, 7 Januari 2020

**Tim Peneliti Institusi**

## ABSTRAK

Pariwisata halal adalah suatu pola pelayanan tambahan terhadap konsumen muslim yang melakukan perjalanan wisata ke destinasi pariwisata, baik ke negara mayoritas muslim maupun non muslim, dengan demikian tuan rumah yang akan melayani wisatawan muslim sudah selayaknya mempersiapkan Amenitas, Aksesibilitas, Atraksi, Awareness dan Affiliation sesuai kebutuhan mereka, karena tingkat kebutuhan wisatawan muslim terhadap indikator diatas cukup tinggi.

Dewasa ini seluruh destinasi pariwisata dunia memperkuat daya saing agar seluruh pasar wisatawan dapat diraih sesuai kebutuhan wisatawan seperti pengemasan paket pariwisata halal, ditunjang dengan paradigma pariwisata kekinian menerapkan pariwisata bertanggung jawab, berkelanjutan, ketenangan dan spritualitas, hal ini sejalan dengan bunyi pasal 1 *Global Code of Ethic for Tourism*.

Konsep pariwisata halal adalah salah satu wujud penerapan kearifan lokal yang diperknalkan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan di Nusa Tenggara Barat, sekaligus membentuk pembeda dari destinasi pariwisata lainnya di Indonesia yang juga disambut baik oleh kementerian pariwisata Republik Indonesia. Olehnya itu diperlukan strategi pemasaran pariwisata halal untuk meraih pasar muslim dilakukan sesuai produk wisata berbasis kearifan lokal, tanpa mengabaikan kebutuhan pasar konvensional.

Untuk meraih 30 persen dari wisatawan muslim dunia ditahun ini ke Indonesia khususnya Nusa Tenggara Barat sebagai daerah tujuan wisata halal pertama di Indonesia, dan utamanya wisatawan domestik yang mayoritas muslim, maka diperlukan penguatan tiga aspek yakni komitmen shareholder dan stakeholder, memiliki produk pariwisata halal yang berbeda, melakukan promosi terintegrasi dengan instansi dan daerah tujuan wisata halal lainnya di Indonesia

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN INSTITUSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. LatarBelakang.....	1
1.2. RumusanMasalah.....	6
1.3. TujuanPenelitian .....	7
1.4. Keutamaan (Urgensi) Peneltian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1. KonsepPariwisata Halal.....	8
2.2. Pasar Pariwisata Halal .....	17
2.3. Pemasaran Pariwisata .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1. Jenis dan Sumber Data .....	23
3.2. Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.3. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
4.1. Amenitas.....	28
4.2. Aksesibilitas.....	57
4.3. Aktraksi .....	72
4.4. Awareness.....	78

4.5. Afiliation.....	82
4.6. Perbandingan Pariwisata Halal di Indonesia dan Singapura .....	84
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>86</b>
5.1. Kesimpulan.....	86
5.2. Rekomendasi .....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN .....	92

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Definisi Sebelumnya tentang Wisata Islam .....	9
Tabel 4. 1	Tingkat Kebutuhan wisatawan muslim terhadap amenities yang ada di suatu destinasi .....	29
Tabel 4. 2.	Jumlah Akomodasi di Pulau Lombok .....	40
Tabel 4. 3.	Data Sertifikasi Halal Provinsi NTB Tahun 2012-2016 .....	42
Tabel 4. 4.	Jumlah restoran dan rumah makan menurut kriteria dan sertifikat .	49
Tabel 4. 5.	Kunjungan Wisman Menurut Pintu Masuk.....	60
Tabel 4. 6.	Sepuluh Besar Negara Asal Wisman .....	61
Tabel 4. 7.	Wisman yang berkunjung ke Sumatera Barat menurut Kebangsaan	63
Tabel 4. 8.	Perkembangan Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Minangkabau	64
Tabel 4. 9.	Perkembangan Jumlah Wisman Melalui Pintu Masuk Makassar menurut Kebangsaan	65
Tabel 4. 10.	Perkembangan Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin (orang)	68
Tabel 4. 11.	Jumlah Kunjungan Tahun 2018 -2019.....	69
Tabel 4. 12.	Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Aceh berdasarkan negara asal Tahun 2017	71
Tabel 4. 13.	Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Aceh berdasarkan negara asal Tahun 2018	71
Tabel 4. 14.	Kawasan pariwisata halal unggulan tahun 2019 .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model pertukaran dalam suatu pemasaran .....	20
Gambar 2. Komponen dan Analisis Data, Model Interaktif.....	25
Gambar 3. Diagram kategori penerapan syariah pada sebuah hotel .....	33
Gambar 4. Grafik tingkat tinggi standar syariah dari suatu hotel .....	35
Gambar 5.....	48
Gambar 6. Grafik proses pengajuan sertifikasi halal di Padang .....	48
Gambar 7. Foto bersama pelaksanaan FGD di Dinas Pariwisata Aceh .....	143
Gambar 8. Pelaksanaan FGD di Dinas Pariwisata Aceh.....	144
Gambar 9. Pesiapan dan registrasi peserta FGD di Singapura.....	148
Gambar 10. Pelaksanaan kegiatan FGD di Singapura dipimpin oleh Pak Fazal Bahrer dari Crescent Moon Rating Singapore .....	148
Gambar 11. Makan siang di Hotel Landmark tempat pelaksanaan FGD yang telah sertifikasi Halal oleh MUIS .....	149
Gambar 12. Kunjungan ke destinasi wisata Halal, Kampong Glam, Singapura .....	149
Gambar 13. Masjid Sultan yang merupakan masjid berstandar ISO di Kampong Glam, Singapura .....	149

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Persuratan untuk persiapan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).....	92
Lampiran 2. Concert Form Peserta FGD .....	124
Lampiran 3. Dokumentasi Pelaksanaan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).....	143
Lampiran 4. Materi Presentasi FGD di Padang, Sumatera Barat.....	150
Lampiran 5. Presentasi Penelitian Institusi .....	160

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sektor pariwisata memainkan peranan penting dalam ekonomi dunia. Hal ini disebabkan karena merupakan salah satu kontributor pertumbuhan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi di negara manapun. Sehingga pariwisata dapat pula dipandang sebagai salah satu sumber paling penting bagi Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu Industri pariwisata yang paling menjanjikan adalah pariwisata halal. Hal ini disebabkan karena sangat menjanjikan dalam meningkatkan pendapatan dalam sebuah negara. Hal tersebut, didukung wisata muslim di dunia mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan perkiraan pada tahun 2020 akan mengalami peningkatan para Wisatawan muslim berkunjung sebanyak 30 persen pada tahun 2020 dan juga meningkatkan nilai pengeluaran hingga 200 miliar USD(Card, 2016). Untuk mengeksplorasi potensi besar pariwisata halal tersebut, banyak negara (baik negara dengan mayoritas muslim maupun non-muslim) mulai menyediakan produk, fasilitas, dan infrastruktur pariwisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim. Namun, masih banyak para pelaku bisnis dan pihak yang terlibat di sektor pariwisata terkendala dalam pemahaman (baik produk, fasilitas maupun infrastruktur) dari wisata halal tersebut (El-Gohary, 2016).

Negara yang paling berkontribusi dalam mewujudkan pariwisata halal yaitu di benua Asia. Hal ini disebabkan karena, benua Asia memiliki tingkat muslim yang sangat tinggi apabila dibandingkan dengan negara lain di berbagai benua di dunia. Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama islam. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2010, warga muslim di Indonesia sebanyak 87,18%, sedangkan lainnya beragama Kristen (6,96%), Katolik (2,91%), Hindu (1,69), Budha (0,72) dan sisanya menganut agama yang lain (BPS, 2010). Potensi ini dimanfaatkan Indonesia untuk terus berupaya mengembangkan wisata halal (*halal tourism*). Hal ini didukung oleh kondisi geografis yang sangat strategis. Iklim tropis yang dimiliki Indonesia menjadikan Negara ini memiliki berbagai kekayaan flora dan fauna. Biodiversitas yang tinggi ini menjadikan Indonesia memiliki potensi yang besar sebagai Negara tujuan wisata. Produk wisata yang di tawarkan dikelompokkan dalam tiga hal yaitu wisata alam, wisata budaya, dan wisatabuatan (Widagdyo, 2015).

Malaysia sebagai Negara anggota OKI merupakan Negara multikultural yang terdiri dari tiga budaya besar yaitu Melayu, Cina, dan India. Agama Islam menjadi agama resmi sedangkan agama lain seperti Budha, Hindu, dan Kristen tetap disambut dengan baik oleh penduduknya. Malaysia menerapkan suatu peraturan yang sesuai hukum Islam yang bias diterima oleh warga muslim maupun non muslim (Din, 1989).

Pariwisata merupakan sector penyumbang pendapatan terbesar kedua di Malaysia (Bhuiyan, Siwar, & Ismail, 2013). Pada awalnya Malaysia berusaha menarik wisatawan dari Timur Tengah (*Middle East*). Namun setelah peristiwa 11

September, Malaysia beralih untuk mengambil keuntungan melalui sector pasar Muslim (Salman & Hasim, 2012).Maka sejak tragedi 11, Malaysia menjadi Negara tujuan terbesar wisatawan muslim (Hamzah, 2004). Hal itu juga disebabkan oleh aturan yang ketat di negara-negara barat untuk wisatawan muslim, sehingga mereka mengalihkan tujuan perjalanannya kenegara-negaraTimur (Islamic Tourism Centre, 2015).

Selain itu, singapura sebagai negeri non OKI dengan jumlah mayoritas Budha dan islam yang memiliki perhatian lebih terhadap pariwisata halal sehingga dapat meraih peringkat 9 menurut Global Muslim Travel Index 2015 bagi negara yang merupakan bukan negara anggota organisasi konferensi islam. Negara ini sangat memperhatikan fasilitas yang dapat membantu parwisata muslim dalam melakukan kegiatan berwisata. Berdasarkan Edward Koh sebagai Direktur Eksekutif Dewan Pariwisata Singapura bahwa Badan Sertifikasi Halal Singapura sudah banyak menerbitkan sertifikasi makanan halal. Adanya fasiliatas untuk wisatawan muslim ini, sekitar 108 wisatawan berkunjung ke singapura denan nilai 10 persen dari perekonomian dunia senilai 145 miliar dolar Amerika Serikat. Atas dasar ini, penelilti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu: Prospek Pengembangan Pariwisata Halal di Association of Southeast Asian Nations (ASEAN).

Sebagai upaya untuk mengembangkan wisata halal (*halal tourism*), Indonesai berusaha meningkatkan keberadaan hotel syariah. Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia telah membuat pedoman penyelenggaraan hotel syariah. Syariah yang dimaksud disini adalah

prinsip-prinsip hukum islam sebagaimana yang diatur fatwa dan atau telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pada tahun 2013, terdapat 37 hotel syariah yang telah bersertifikat halal dan 150 hotel menuju operasional syariah. Terdapat sebanyak 2.916 restoran dan 303 diantaranya telah bersertifikasi halal, dan 1.800 sedang mempersiapkan untuk sertifikasi (Kementrian Pariwisata, 2015).

Pada umumnya, makanan dan minuman di Indonesia dilakukan sertifikasi halal oleh MUI-yang ditandai dengan logo halal resmi pada kemasan makanan dan minuman, dan dilakukan pemeriksaan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sehingga makanan dan minuman yang tersedia di Indonesia terjamin kehalalannya bagi wisatawan muslim. Sedangkan wisatawan non-muslim dapat meyakini bahwa makanan dan minuman tersebut tidak mengandung zat berbahaya bagi tubuh, sehingga layak untuk dikonsumsi (Jaelani, 2017).

Indonesia melakukan sinergi dengan banyak pihak untuk mengembangkan wisata halal (*halal tourism*), contohnya Kementrian Pariwisata yang melakukan kerjasama dengan Dewan Syariah Nasional (DSN), Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Lembaga Sertifikasi Usaha (LSU). Wujud konkret kerjasama tersebut yaitu dengan cara mengembangkan pariwisata serta mengedepankan budaya serta nilai-nilai agama yang kemudian akan dituangkan dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Jaelani, 2017). Selain itu juga dilakukan pelatihan sumber daya manusia, sosialisasi, dan *capacity building*. Pemerintah juga bekerja sama dengan Perhimpunan Hotel

dan Restoran Indonesia (PHRI) untuk menyediakan penginapan halal dan tempat makan yang bisa menyajikan menu makanan halal, dan bekerjasama sama juga dengan *Association of the Indonesia Tours and Travel* (ASITA) untuk membuat paket wisata halal ke tempat wisata religi. Walaupun wisata halal (*halal tourism*) tidak hanya terbatas pada wisata religi saja (Kementerian Pariwisata, 2015). Kementerian Pariwisata (2019) dalam laporannya mencatat bahwa terdapat 10 provinsi yang siap untuk menjadi destinasi wisata halal (*halal tourism*) yaitu Aceh, Banten, Sumatera Barat, Riau, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Bali.

Berdasarkan hasil penilaian Muslim Travel Index (IMTI) 2019, Nusa Tenggara Barat (NTB) kembali terpilih sebagai destinasi wisata halal (*halal tourism*) terbaik di Indonesia dengan nilai skor tertinggi mencapai 70 mengungguli 10 destinasi lain di Tanah Air. Dalam laporannya menyebutkan, 10 destinasi wisata halal unggulan Indonesia (Lombok, Aceh, Riau dan Kepulauan Riau, Jakarta, Sumatera Barat, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur (Malang) dan sekitarnya, Sulawesi Selatan dan sekitarnya mempunyai nilai rata-rata sebesar 55, tertinggi skor 70 dicapai destinasi Lombok, sedangkan skor terendah 33 diperoleh destinasi Sulawesi Selatan (Makassar dan sekitarnya). “Hasil IMTI 2019 menunjukkan terjadinya peningkatan skor di 10 destinasi wisata unggulan Indonesia.

Ada banyak peluang dalam mengembangkan pariwisata halal di Indonesia khususnya Nusa Tenggara Barat karena. Diantaranya adalah Daya Tarik

Pariwisata yang beragam dan sudah berkembang Muslim-Friendly, begitu pula dengan Amenities (Hotel, Restoran, dll.) sudah mulai berkembang. Indonesia ikut serta dalam anggota OKI kerja sama dengan organisasi Multinasional, sangat berpeluang untuk mengembangkan infra struktur Pariwisata Halal.

Namun dibalik itu semua masih banyak pula terdapat kendala diantaranya rendahnya branding dan promosi Indonesia sebagai Muslim Friendly Destination, ditambah lagi masih rendahnya jumlah industry pariwisata yang tersertifikasi untuk Muslim Friendly Amenities. Dari asal sumber negara negara baik anggota Oki maupun Non anggota Oki belum memiliki aksesibilitas yang memadai baik dari dan ke kota – kota besar Mancanegara yang dimaksud di atas.

Dari hasil gambaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Strategi Promosi Pariwisata Halal Indonesia.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian mengenai prospek pengembangan Pariwisata Halal dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran prospek pengembangan pariwisata Halal di Indonesia?
2. Bagaimana strategi Pemasaran pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat?
3. Apa factor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Konsisten dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan:

1. Untuk memotret prospek pengembangan pariwisata Halal di Indonesia.
2. Menghasilkan Strategi pemasaran pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat.
3. Teridentifikasinya factor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat?

### **1.4. Keutamaan (Urgensi) Penelitian**

Prospek pengembangan pariwisata Halal di Indonesia terkhusus Nusa Tenggara Barat, merupakan fokus dan lokus penelitian yang penting dan menarik. Daya tarik ini didasarkan pada kenyataan bahwa pariwisata halal merupakan pengembangan pariwisata yang sangat diminat oleh para wisatawan yang berkunjung. Hal ini disebabkan karena setiap pelayanan yang diberikan dalam menyediakan pariwisata akan memberikan kenyamanan dalam menikmati setiap objek pariwisata yang disajikan. Penelitian ini memengaruhi titik awal dari penyusunan desain strategi usaha kreatif-inovatif- bernilai dalam pengembangan pariwisata.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Konsep Pariwisata Halal**

Di negara-negara berbahasa Arab, kata Halal digunakan untuk merujuk pada apa pun yang diizinkan oleh Syariah karena kata dalam bahasa Arab berarti "halal" atau "diizinkan." Sementara kata Haram, di sisi lain, digunakan untuk merujuk pada berlawanan dengan arti halal (M. Battour, Ismail, & Battor, 2011). Sebagian besar Muslim sebagai kelompok agama lain ingin mengetahui apakah yang mereka lakukan diizinkan oleh Tuhan (Halal) atau tidak (Haram). Berikut ini adalah beberapa ayat Alquran yang dikutip dari bab-bab yang disebutkan dalam tanda kurung yang mendukung perjalanan untuk mencapai manfaat spiritual, sosial dan fisik. Al-Imran (Amram): 137; Al-An'am (Ternak): 11; Al-Nahl (The Bee): 36; Al-Naml (The Ant): 69; Al-'Ankaboot (The Spider): 20; Al-Room (The Romans): 42/9; Saba '(Sheba): 18; Yousuf (Joseph): 109; Al-Hajj (Ziarah): 46; Faater (Pemrakarsa): 44; Ghafer (Pengampun): 82/21; Muhammad: 10; Younus (Jonah): 22; dan Al-Mulk (Raja): 15 '(Yusuf Ali, 2005). Dari ayat-ayat ini kita dapat menyimpulkan bahwa penyerahan diri yang lebih lengkap kepada Tuhan dimungkinkan dengan melihat secara visual keindahan dan ledakan ciptaan-Nya; juga menggenggam kecilnya manusia menekankan kebesaran Tuhan (Arasteh & Eilami, 2011). Manfaat lain dari perjalanan yang ditemukan dalam Al-Quran adalah dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, mengurangi stres dan 8

memungkinkan umat Islam untuk beribadah dan melayani Tuhan dengan lebih baik. Ini mengarah pada mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan menguji kesabaran dan ketekunan seseorang (Zamani-Farahani & Henderson, 2010). Lalu apa itu pariwisata halal? Tabel 2.1 berikut ini akan memberikan beberapa definisi pariwisata Islam yang ditemukan dalam literatur.

**Tabel 2. 1 Definisi Sebelumnya tentang Wisata Islam**

Penulis	Definisi
(Henderson, 2010)	Semua pengembangan produk dan upaya pemasaran dirancang untuk dan diarahkan pada umat Islam. Motivasi tidak selalu atau seluruhnya bersifat religius. Peserta dapat mengejar pengalaman liburan yang serupa dengan non-Muslim, meskipun dalam parameter yang ditetapkan oleh Islam, dan tujuan belum tentu lokasi di mana Syariah atau hukum Islam penuh diberlakukan.
(Al-Hamarneh, 2008)	<p>Konsep ekonomi untuk pariwisata Islam adalah konsep perluasan dan perluasan yang berfokus pada pentingnya pariwisata intra-Muslim dan intra-Arab dalam hal dimasukkannya pasar wisata baru dan tujuan wisata. Konsep budaya untuk wisata Islam mencakup visi dan ide yang menguraikan dimasukkannya situs agama-budaya Islam dalam program pariwisata dengan elemen “pedagogis” dan membangun rasa percaya diri.</p> <p>Konsep religius-konservatif untuk pariwisata Islam belum diartikulasikan secara teoritis. Tetapi berbagai pendapat dan komentar dalam diskusi tentang masa depan pariwisata di dunia</p>

	Arab dan Islam serta beberapa praktik manajemen hotel menunjukkan bahwa artikulasi dan implementasi hanya masalah waktu.
(Henderson, 2009)	Pariwisata terutama oleh Muslim, meskipun dapat meluas ke orang-orang kafir yang termotivasi untuk melakukan perjalanan dengan Islam, yang terjadi di dunia Muslim.
(Henderson, 2009)	Konsep wisata Islam tidak terbatas pada wisata religi, tetapi meluas ke semua bentuk pariwisata kecuali yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.
(Hassan, 2004)	Pariwisata Islam berarti dimensi etis baru dalam pariwisata. Ini berarti nilai-nilai yang secara umum diterima sebagai standar moralitas dan kesopanan yang tinggi. Itu juga berdiri untuk menghormati kepercayaan dan tradisi lokal, serta kepedulian terhadap lingkungan. Ini mewakili pandangan baru tentang kehidupan dan masyarakat. Ini membawa kembali nilai-nilai ke panggung sentral di zaman di mana konsumerisme marak dan segala sesuatu tersedia untuk digunakan dan disalahgunakan dengan cara yang paling egois. Ini juga mendorong pemahaman dan dialog antara berbagai negara dan peradaban serta upaya untuk mencari tahu tentang latar belakang berbagai masyarakat dan warisan.

(Hassan, 2007)	Dalam arti sempitnya, itu bisa berarti "Wisata Religius" (Mengunjungi kuil di seluruh Dunia Islam). Tetapi dalam arti luas, itu adalah jenis pariwisata yang menganut nilai-nilai Islam. Sebagian besar nilai-nilai ini dibagikan dengan keyakinan agama dan non-agama lainnya (misalnya kode etik yang dipromosikan oleh Organisasi Pariwisata Dunia). Ini menuntut penghormatan terhadap masyarakat lokal dan lingkungan setempat, memberi manfaat bagi penduduk setempat, kesopanan dan belajar tentang budaya lain.
(Doğan, 2011)	Pariwisata Islami mencakup kegiatan pariwisata oleh umat Islam di tujuan pantai untuk tujuan relaksasi dan hiburan di perusahaan perhotelan yang menerapkan prinsip-prinsip Islam.
Duman (2011)	Kegiatan pariwisata oleh umat Islam yang berasal dari motivasi Islam dan diwujudkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Source: (Seri Pacific Hotel & Duman, 2011)

Untuk penelitian ini kita akan menggunakan definisi Duman (2011) sebagai definisi operasional kami dan itu adalah pariwisata Islam (Wisata Halal) adalah kegiatan pariwisata oleh umat Islam yang berasal dari motivasi Islam dan diwujudkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Syariah adalah kata Arab yang berarti jalan harus diikuti oleh umat Islam (Doi & Clarke, 1984). Selain itu, Syariah juga berarti totalitas perintah Allah yang mengatur kehidupan bagi setiap Muslim dalam segala aspek. Syariah memiliki dua sumber utama dan mereka adalah Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad(M.

M. Battour, Ismail, & Battor, 2010). Namun ada sumber sekunder lain dari Syariah seperti Ijma (konsensus), Qiyas (deduksi analogi), Ijtihad (penalaran pribadi), dan Maslaha (kepentingan publik). (Muhamad Hashim & Mizerski, 2010) membagi Syariah ke Quran, Sunnah, Ijma, dan Ijtihad.

Apa halal dapat menjadi penghalang oleh Syariah, yang mengacu pada seperangkat aturan dan peraturan ilahi yang harus diterapkan oleh para pengikut agama dalam interaksi mereka dengan semua makhluk di dunia ini dan segala hal yang menghadapi kehidupan sehari-hari mereka. Aturan dan peraturan ini didasarkan pada Alquran, Hadis dan ulama Muslim. Para sarjana ini hidup di masa yang berbeda dan menghadapi keadaan yang berbeda, dan oleh karena itu pendapat mereka dapat berbeda dalam hal-hal yang berkaitan dengan agama dan beberapa dari mereka lebih ketat daripada yang lain (Battour, Ismail, dan Battor 2010). Oleh karena itu kami percaya bahwa pariwisata bukan pengecualian dan Muslim akan memahami dan menafsirkan arti halal berkaitan dengan pariwisata secara berbeda.

Selanjutnya, halal juga dapat ditentukan oleh konteks sosial yang lebih luas yang telah dicontohkan oleh (Abdullah, 2004). Dia berpendapat bahwa batas-batas kategori halal dan haram ditentukan oleh faktor sosial dan budaya sebagai pertimbangan agama. Dalam studinya yang berfokus pada keluarga Muslim di Singapura, Abdullah menyatakan bahwa apa yang dianggap halal atau haram mungkin berbeda antara anggota keluarga dan yang bahkan dapat berubah sepanjang masa hidup satu orang. Misalnya, Abdullah mewawancarai pasangan yang sudah menikah di mana suaminya minum alkohol tetapi bukan istrinya;

Namun tidak ada yang menganggap minum alkohol haram. Bagi mereka minum sedikit alkohol yang tidak membuat mereka mabuk bukanlah haram. Ketika putri mereka diwawancarai secara terpisah, dia menjelaskan hal itu selama tiga belas tahun, dan ketika dia menikah dengan seorang pria Kristen Cina, dia tidak menganggap makan daging babi selama festival sebagai haram. Namun, pendapatnya ini telah berubah setelah perceraianya dan sekarang dia menganggap makan daging babi sebagai haram. Jelas bahwa bagi para peserta dari keluarga yang sama ini, pemahaman tentang kategori halal dan haram dipengaruhi oleh faktor-faktor selain faktor agama. Dari dua wawancara ini kita juga dapat mengatakan bahwa makna halal bervariasi tidak hanya dari satu keluarga ke keluarga lain, tetapi orang-orang di dalam keluarga yang sama dapat menafsirkan makna halal secara berbeda. Dengan ini dikatakan, sangat penting dalam penelitian ini bahwa kita tahu bagaimana agama orang itu untuk melihat bagaimana hal itu dapat mempengaruhi interpretasinya dari kata "halal" dan akhirnya akan mempengaruhi perilakunya ketika memutuskan untuk memilih pariwisata halal daripada pariwisata tradisional.

## **2.2. Kriteria dan Pengukuran Pariwisata Halal**

Pengembangan pariwisata halal harus berdasarkan ketentuan *syariah* sebagaimana diatur dalam Al-Qur'an dan ajaran Rasulullah. Secara teknis, terdapat kriteria khusus yang harus diperhatikan dan disediakan dalam suatu destinasi wisata mengikuti ketentuan *syariah* tersebut. Kriteria khusus tersebut

merupakan kebutuhan utama yang dibutuhkan oleh wisatawan Muslim, yakni (Mastercard-Crescentrating, 2018):

1. Makanan halal. Makanan halal yang tepat dan mudah diidentifikasi merupakan pelayanan tambahan yang paling penting ketika Muslim melakukan perjalanan.
2. Fasilitas sholat. Sholat adalah ibadah utama dan yang kedua dari lima rukun Islam. Ruang sholat yang memadai perlu disediakan dalam pelayanan dan fasilitas tambahan seperti fasilitas “cuci kaki” untuk berbudu wisatawan Muslim.
3. Layanan Ramadhan. Wisatawan Muslim memiliki kebutuhan khusus selama bulan puasa seperti katering untuk sahur.
4. Kamar kecil yang ramah air. Air memainkan peranan penting untuk kebersihan dan kesucian bagi umat Islam, oleh karena itu kebutuhan air bersih di toilet perlu diperhatikan.
5. Tidak ada kegiatan Haram. Wisatawan muslim lebih suka menghindari fasilitas yang menyediakan alkohol, diskotik atau berdekatan dengan tempat perjudian.
6. Fasilitas & layanan rekreasi pribadi. Beberapa wisatawan Muslim mencari rekreasi dengan fasilitas yang memberikan ruang privasi untuk pria dan wanita seperti kolam renang dan pusat kebugaran terpisah.

Sementara itu, Chanin et al. (dalam Budiman et al., 2019) menggambarkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh industri halal yang meliputi:

- (1) Seni pertunjukan bagi wisatawan tidak boleh bertentangan dengan *Syariah*;
- (2) Ruang ibadah harus disediakan, termasuk dengan fasilitas bersuci dan penunjuk arah kiblat;
- (3) Kamar mandi atau toilet terpisah untuk pria dan wanita seharusnya disediakan dalam kondisi bersih;
- (4) Restoran halal seharusnya tersedia di tujuan wisata;
- (5) Rambu-rambu dan informasi tentang tur harus disediakan, keduanya dalam bahasa Inggris dan Arab;
- (6) Keamanan dan ketertiban di setiap pertunjukan dan tujuan wisata harus dijamin;
- (7) Terapis khusus untuk pria dan wanita harus tersedia di masing-masing spa;
- (8) Pengendara harus menjalankan tugasnya secara tertib dan hati-hati.

Dari segi administrasi dan pengelolaannya, pariwisata halal di bagi menjadi beberapa karakteristik, yakni (Chukaew, 2015):

- (1) Pelayanan yang diberika haruslah sesuai dengan prinsip muslim secara menyeluruh;
- (2) Staf dan pemamdu memiliki disiplin dan menghormato prinsip Islam;
- (3) Pemandu wisata mengatur kegiatan yang dilakukan agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam;
- (4) Bangunan penunjang pariwisata harus sesuai dengan prinsip Islam;

- (5) Restoran harus sesuai dengan standar pelayanan halal internasional;
- (6) Sistem transportasi harus memiliki system proteksi untuk layanannya;
- (7) Terdapatnya tempat-tempat yang digunakan oleh wisatawan Muslim dalam melakukan kegiatan keagamaan.

Dari karakter tersebut di atas, dijabarkan oleh Nugraha (2018) menjadi empat aspek penting yang harus menjadi perhatian dalam menunjang suatu pariwisata halal, yakni:

1. Lokasi: Penerapan system Islami di area pariwisata, seperti tempat wisata yang sesuai dengan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.
2. Transportasi: adanya pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap berjalannya syariat Islam dan terjaganya kenyamanan antar wisatawan.
3. Konsumsi: Sesuai dengan Q.S Al-Maidah Ayat 3, maka makanan yang disediakan haruslah terjamin dari segi kehalalannya, baik dari sifat, cara memperoleh maupun pengolahannya.

Hotel: Seluruh fasilitas maupun pelayanan yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, bukan saja dari segi minuman yang disajikan tetapi juga fasilitas lainnya yakni spa, gym, kolam renang, ruang tamu, dan fungsional laki-laki dan wanita yang bukan mahram sebaiknya terpisah.

### **2.3. Pasar Pariwisata Halal**

Ada beberapa ambiguitas definisi tentang frasa pariwisata halal dan pariwisata Islam (Abdullah, 2004; Neveu, 2010), sering digunakan secara bergantian, tetapi umumnya merujuk pada perjalanan yang dilakukan oleh umat Islam yang berupaya mematuhi prinsip-prinsip agama. dan praktik ketika jauh dari rumah (Carboni, Perelli, & Sistu, 2014; Henderson, 2009). Ziarah haji adalah salah satu pilar Islam dan jutaan orang memasuki Arab Saudi untuk menyelesaikannya dan terlibat dalam perjalanan yang diilhami oleh agama yang dikenal sebagai umrah (Eickelman & Piscatori, 1990). Motivasi yang mendasari perjalanan lain belum tentu bersifat spiritual, namun ada keinginan untuk berperilaku dengan cara yang dianggap diizinkan, atau halal, sesuai dengan hukum syariah yang terutama berasal dari interpretasi buku suci Al-Quran dan Sunnah atau kehidupan, tindakan dan ajaran Nabi Muhammad SAW dicatat dalam buku-buku Hadis. Namun, istilah seperti pariwisata halal menyiratkan keseragaman yang dapat menyesatkan. Tingkat religiusitas dan kemauan untuk mengabaikan striktur Islam akan bervariasi di dan di dalam komunitas Muslim (Mukhtar & Mohsin Butt, 2012; Zamani-Farahani & Henderson, 2010). Ada juga kenyataan praktis yang harus dihadapi ketika bepergian yang mungkin menyulitkan untuk mempertahankan rutinitas sehari-hari yang meliputi doa dan rezim diet.

Namun demikian, populasi Muslim dunia secara keseluruhan adalah besar dan tumbuh dengan perkiraan 1,6 miliar pada 2010 yang diproyeksikan mencapai 2,2 miliar pada 2030 atau 26,4% dari total global (Pew Research, 2011). Muslim

diakui sebagai kekuatan komersial yang kuat secara umum (Halal Focus, 2015a) dan oleh industri pariwisata dan perhotelan khususnya, dihitung untuk menghasilkan US \$ 140 miliar untuk yang terakhir pada tahun 2013 (World Travel and Tourism Council, 2014). Pasar relatif muda dan semakin berkembang dan destinasi rekreasi populer termasuk Malaysia, Turki, dan Uni Emirat Arab (UEA) diikuti oleh Singapura, Rusia, Cina, Prancis, Thailand, dan Italia (DinarStandard, 2013). Jumlah agen perjalanan spesialis dan operator tur berkembang, bersama dengan upaya menerapkan konsep akomodasi yang sesuai syariah (Henderson, 2010a; The Star, 2014), dan perusahaan besar seperti Kuoni sedang menjajaki peluang (TTG Asia, 2015) . Apresiasi karakteristik dan preferensi yang berbeda sangat penting dan konsumsi bahan makanan resmi merupakan pertimbangan utama (Regenstein, Choudry, & Regenstein, 2003). Fitur penting lain dari diet Muslim adalah selama bulan suci Ramadhan ketika makanan dan cairan hilang di siang hari di puasa yang dipatahkan oleh makanan berbuka puasa, biasanya jamuan makan (Stephenson, 2014).

Aturan diet jelas memiliki implikasi bagi wisatawan dan penyedia layanan Muslim, terutama di tempat-tempat di mana Islam bukan agama utama. Bahkan di dunia Muslim, ada variasi dalam ketatnya penegakan hukum Islam; negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, Turki dan UEA relatif santai dan berusaha untuk mengakomodasi tamu Muslim dan non-Muslim (Henderson, 2008). Penelitian tentang signifikansi yang melekat pada makanan halal oleh wisatawan Muslim terbatas (Bon & Hussain, 2010; Wan Hassan & Hall, 2003), tetapi survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa itu adalah prioritas dan sering kali

kecemasan (Halal Focus, 2013; Poon & Yong, 2011) sebagaimana untuk penduduk Muslim (Battour, Ismail, & Battor, 2011; Nasir & Pereira, 2008). Industri pariwisata di tujuhan yang bercita-cita untuk menarik pasar ini dengan demikian disarankan untuk membiasakan diri dengan kebiasaan makanan Muslim, di samping kebiasaan dan norma lainnya, dan berusaha untuk memastikan penyediaan yang tepat (Battour et al., 2011; Weidenfeld & Ron, 2008). Akan tetapi, konsumen Muslim yang puas dipersulit oleh kualitas khusus makanan halal.

#### **2.4. Pemasaran Pariwisata**

Kotler (2001) menyebutkan pemasaran sebagai suatu proses sosial dan manajerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain.

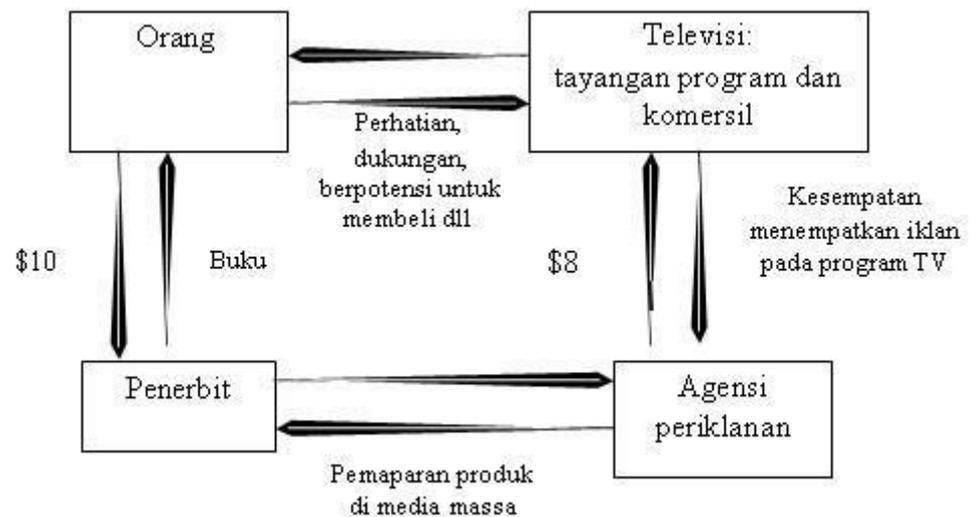
Sementara itu, Pawitra (2001:264-265) menjelaskan pemasaran adalah adanya pertukaran barang dengan barang, barang dengan jasa, atau jasa dengan jasa dari satu pihak dengan pihak lain, baik yang sifatnya terbatas maupun luas dan kompleks. Pertukaran terbatas hanya terdiri atas dua pihak saja, sedangkan pertukaran yang luas bisa melibatkan lebih dari dua pihak, yaitu bukan hanya pihak pembeli dan penjual saja, akan tetapi melibatkan pihak lain yang tidak secara langsung bertemu dengan konsumen. Bogozzi dalam Pawitra (2001)

menggambarkan bahwa proses pertukaran yang kompleks melibatkan beberapa pihak yang tidak secara langsung saling terkait.

Lebih jelasnya proses pertukaran dapat dilihat pada bagan berikut:

### Proses Pertukaran

Hiburan, kenikmatan, informasi produk dll.



**Gambar 1. Model pertukaran dalam suatu pemasaran**

(Sumber: diadaptasi dari model pertukaran kompleks Richard P. Bogozzi dalam Pawitra, 2001).

Pemasaran pariwisata (*tourism marketing*) adalah suatu sistim dan koordinasi yang dilaksanakan sebagai suatu kebijakan bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang kepariwisataan, baik milik swasta maupun pemerintah, dalam ruang lingkup lokal, regional, nasional dan internasional untuk dapat mencapai kepuasan wisatawan dengan memperoleh keuntungan yang wajar

(Yoety 1990:30).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemasaran pariwisata merupakan keseluruhan aktivitas yang diarahkan untuk memberikan informasi kepada konsumen yang bertujuan untuk memuaskan keinginan wisatawan sebagai konsumen. Untuk melaksanakan kegiatan ini perlu disusun suatu strategi pemasaran yang diarahkan pada usaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan, khususnya pada target wisata yang akan dilayani.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk mempengaruhi calon wisatawan agar mau memanfaatkan produk pariwisata yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- b. Menawarkan produk pariwisata yang bernilai, yaitu memiliki keunggulan kualitas dan pelayanan produknya (*product*).
- c. Menerapkan harga produk pariwisata yang wajar, dalam arti ada kesamaan manfaat antara penjual dan pembeli (*price*).
- d. Mengupayakan terjalinnya komunikasi dengan calon pembeli melalui usaha promosi untuk meyakinkan akan manfaat dan kualitas produk pariwisata yang ditawarkan kepada target pasar yang dilayani (*promotion*).
- e. Menciptakan model saluran distribusi penjualan produk pariwisata yang mampu menjamin ketersediaannya dalam berbagai situasi (*distribution*).
- f. Pemasaran produk pariwisata berorientasi pada wisatawan, yaitu dalam penyiapan produk pariwisata yang akan ditawarkan kepada konsumen, senantiasa memperhatikan motivasi dan kepuasan wisatawan. Kata kuncinya

adalah “apa yang diminati dan diinginkan calon wisatawan?” bukan kata-kata  
“apa yang kita miliki untuk dijual?”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian yang dirancang untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dan mengetahui realitas yang terjadi dilapangan.(Creswell & Creswell, 2017). Ini adalah proses yang sangat fleksibel dan terbuka dan penelitian eksplorasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sesuatu.

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1. Data Primer**

Data dan informasi faktual yang diperoleh secara langsung dari lapangan, baik melalui individu maupun wakil dari setiap negara, untuk mengetahui pengembangan pariwisata halal Nusa Tenggara Barat. Data primer yang dibutuhkan juga mencakup hasil penelusuran fakta dan informasi yang teramati menyangkut jawaban tujuan penelitian.

##### **3.1.2. Data Sekunder**

Data kuantitatif dan informasi faktual yang diperoleh dari dokumen yang tersedia pada setiap negara yang dikunjungi. Data sekunder bersifat kuantitatif meliputi semua indikator pengembangan Pariwisata Halal, serta data sekunder yang diperoleh melalui publikasi atau laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang mendukung. Secara lengkap.

## **3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data primer dan sekunder penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik berikut.

### **3.2.1. Teknik Observasi**

Teknik pengamatan digunakan dengan cara melakukan pengamatan, identifikasi dan pencatatan ketepatan (kualitas, kuantitas) dan kesesuaian data mengenai semua item dalam focus penelitian.

### **3.2.2. Teknik Wawancara**

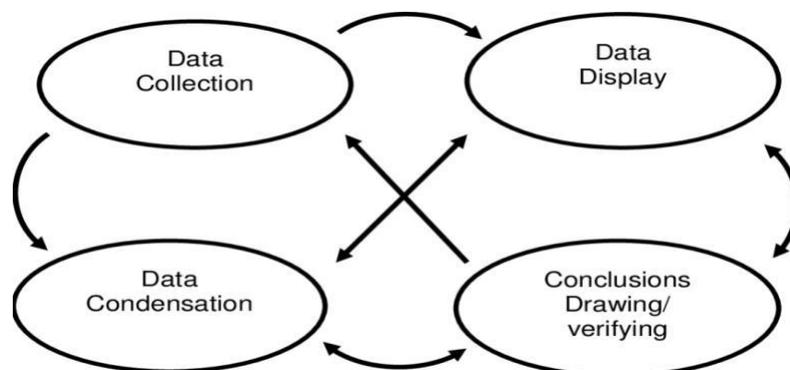
Teknik interviu digunakan untuk memperoleh informasi faktual dari pemangku kepentingan (stakeholder) selaku aktor dalam pengembangan pariwisata halal. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap sejumlah informan kunci dan informan pada umumnya hingga diperoleh data yang lengkap untuk dianalisis dan diinterpretasikan.

### **3.2.3. Teknik Diskusi Kelompok Terfokus (*Focused Group Discussion*, disingkat FGD).**

Melalui teknik diskusi kelompok terpumpun ini dibuat dan dikembangkan “**panduan diskusi**” yang memuat tema penting yang didiskusikan terkait dengan fokus dan deskripsi fokus (variabel, indikator) penelitian.

### 3.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan sesuai karakteristik setiap tujuan penelitian, yaitu menggunakan analisis teknik model interaktif (*interactive model*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Milles, Huberman dan Saldana (2014). Model interaktif meliputi komponen-komponen utama yaitu: tahap reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan (*drawing*). Jadi analisis data kualitatif lebih bersifat seni, dan menekankan intuisi peneliti. Selanjutnya Miles, Huberman, & Saldana (2014), memberi petunjuk secara umum langkah-langkah dalam analisis data kualitatif, yaitu melalui proses “*data reduction*”, “*data display*” dan “*conclusion/verification*”. Hubungan ketiga langkah tersebut bersifat interaktif, yang dapat digambarkan 3.1.



**Gambar 2. Komponen dan Analisis Data, Model Interaktif**

(Sumber: Miles, Huberman dan Saldana, 2014)

Berdasarkan gambar 2, analisis data yang dilakukan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

### **a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

Deskripsi data dari observasi dan wawancara, serta penelusuran dokumen kepada berbagai sumber, menghasilkan data yang cukup banyak, bervariasi, dan data tersebut semakin banyak bila waktu penelitian bertambah. Data dari berbagai sumber tersebut ada yang sama, ada yang sejenis, tetapi ada pula yang berbeda; ada yang penting dan ada pula yang tidak penting. Dalam tahap kondensasi ini, peneliti mengkategorikan dan mengelompokkan data yang lebih penting, yang bermakna, dan yang relevan dengan tujuan penelitian. Kondensasi data ini, gambaran hasil penelitian diharapkan dapat menjadi lebih jelas.

### **b. Koleksi Data (*Data Collection*)**

Data mentah yang telah ada, maka langkah selanjutnya harus dikoleksi sehingga data dapat tertata rapih pada saat dibutuhkan. Selain itu, akan membantu dalam proses selanjutnya seperti menganalisis data yang ada sampai pada penarikan kesimpulan.

### **c. Penyajian Data (*Data display*)**

Data yang terkumpul segera direduksi. Setelah reduksi data dilakukan, data tersebut disajikan (*display*) agar mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Data disajikan dalam bentuk, Gambar dan Tabel. Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal penelitian, sebagaimana yang dinyatakan oleh (Nasution, 1988), bahwa penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan

sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Macam-macam cara dapat diikuti. Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian.

**d. Kesimpulan: Verifikasi (*Conclusions: Drawing/Verifying*)**

Berdasarkan data dan informasi yang disajikan, peneliti membuat kesimpulan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Data dan informasi yang tidak lengkap, bertentangan atau meragukan telah diverifikasi dengan *data collection* dan proses *data Condensation* termasuk mencermati penyajian data (*data display*) yang dilakukan pada tahap sebelumnya.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1. Amenitas**

Amenitas merupakan seluruh fasilitas pendukung yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan pariwisata, seperti kebutuhan akan akomodasi, makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat berbelanja serta fasilitas pendukung lainnya (Sugiama, 2011; dama Khotimah, Wipolo, & Hakim, 2017; Rabbaniya, 2019). Dalam industry pariwisata, amenitas dapat mempengaruhi jumlah kunjungan ke suatu destinasi, (Khotimah, Wipolo, & Hakim, 217; Rabbaniya, 2019), karena amenitas memiliki elemen sekunder, yakni fasilitas dan pelayanan pendukung selama wisatawan berada di suatu destinasi yang berupa hotel, *catering outlet-outlet* maupun fasilitas berbelanja yang memberikan pengalaman tersendiri bagi pengunjung tersebut (Rabbaniya, 2019).

Amenitas memiliki peranan yang penting dalam pengembangan pariwisata halal di suatu daerah. Crescent Rating (2019) menemukan bahwa , kebutuhan utama dari wisatawan muslim adalah ketersediaan makanan halal dan fasilitas ibadah, sedangkan pelayanan utama yang dibutuhkan wisatawan muslim adalah adanya hotel dan airport. Dan, kebutuhan akan amenitas halal ini berkembang dari waktu ke waktu seperti yang dicantumkan pada Tabel 1.

**Tabel 4. 1** Tingkat Kebutuhan wisatawan muslim terhadap amenities yang ada di suatu destinasi

<i>Tingkat kebutuhan</i>	<b>2009</b>	<b>2019</b>
<i>Sangat Penting</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makanan Halal</li> <li>• Fasilitas Ibadah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makanan Halal</li> <li>• Fasilitas Ibadah</li> <li>• Air bersih untuk bersuci</li> <li>• Penerimaan adanya kegiatan keagamaan</li> </ul>
<i>Penting</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Air bersih untuk bersuci</li> <li>• Fasilitas dan pelayanan di bulan Ramadhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permasalahan social</li> <li>• Fasilitas dan pelayanan di bulan Ramadhan</li> <li>• Pengalaman dengan warga Muslim local</li> </ul>
<i>Cukup penting</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada kegiatan non-Halal</li> <li>• Tempat rekreasi untuk kebutuhan pribadi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada kegiatan non-Halal</li> <li>• Tempat rekreasi untuk kebutuhan pribadi</li> </ul>

Sumber: CrescenRating 2019

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa tingkat kebutuhan wisatawan Muslim terhadap air bersih menjadi sangat penting dibandingkan sepuluh tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan jumlah wisatawan Muslim yang berkunjung semakin meningkat yakni dari 1.1 juta (tahun 1990) menjadi 1.8 juta (tahun 2018) (CrescentRating, 2019), maupun kondisi lingkungan yang sudah semakin berubah dan permasalahan krisis air bersih dari waktu ke waktu yang semakin meningkat di beberapa destinasi wisata (The ASEAN Post, 25 Juli 2018; International Tourism Partnership, 2018; Global Sustainable Tourism Council (GSTC), 2017; Medium, 5 Juli 2017).

#### 4.1.1. Amenitas: Hotel Syariah

##### 4.1.1.1. Perkembangan Hotel Syariah dalam Pariwisata Halal di Indonesia

Dalam konsep pariwisata Halal, salah satu jenis amenitas yang penting adalah hotel Syariah. Hotel syariah adalah hotel yang memiliki fasilitas dan pelayanan yang mengikuti nilai dan prinsip syariah atau ajaran Islam. Hotel syariah tidak memiliki pelayanan dan fasilitas yang bertentangan dengan ajaran Islam (*non Halal activities*), seperti: perjudian, narkoba, minuman keras dan perzinahan (Baharuddin & Al-Hasan, 2018). Menurut Sabri (2010), Hotel Syariah i merupakan akomodasi yang memiliki pelayanan tambahan yang dapat meningkatkan karakter luhur dan kualitas moral para wisatawan.

Beberapa di antara kaidah dan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang dipraktikkan dalam pengelolaan hotel syariah, yakni (Baharuddin & Al-Hasan, 2018):

- Setiap staf harus amanah dalam melaksanakan pekerjaannya,
- Tidak ditemukan adanya tindak kecurangan apapun kepada tamu,
- Tidak ditemukan adanya kegiatan korupsi atau pun merampas hak orang lain,
- Tidak ditemukan adanya tindakan lainnya yang merugikan tamu seperti penipuan, sumpah palsu, berbohong, dan menggibah,
- Memberikan pelayanan yang optimal bedasarkan pada *extended services of conditions*.

Keberadaan hotel syariah ini disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan muslim yang dikenal dengan istilah *extended services*, namun keberadaannya tidak

melakukan *benchmark* terhadap peraturan, standar maupun undang-undang. Adapun *extended service* yang dimaksud adalah penyediaan makanan halal, fasilitas yang memudahkan wisatawan muslim dan melakukan pemisahan terhadap usaha yang dilarang dalam ketentuan Islam untuk para tamu Muslim yang ada di hotel tersebut.

Ditinjau dari perkembangan hotel saat ini, di Indonesia telah banyak berkembang *property hotel syariah*, dikarenakan meningkatnya kecenderungan masyarakat lokal maupun pelanggan luar negeri yang mulai menanamkan gaya hidup halal (*halal lifestyle*). Akan tetapi jika dilihat dari segi fasilitas yang ada dalam hotel tersebut, pengamat *property hotel syariah* di Indonesia masih kurang untuk kontribusi profitnya dikarenakan pasar dari hotel tersebut pemasarannya masih di level menengah ke bawah (Ariyani, 2016).

#### 4.1.1.2. *Sharia Compliance* pada Hotel

*Sharia compliance* merupakan factor yang menurut Battour (2015) mempengaruhi tingkat kepuasan dari wisatawan muslim. Hal ini didukung oleh penjelasan dari Din (1989) yang menyatakan bahwa *sharia compliance* adalah kebutuhan khusus bagi wisatawan muslim yang harus dipenuhi penyelenggara pariwisata untuk kepuasan wisatawan muslim. Kebutuhan khusus tersebut dipaparkan oleh Sripsasert (2014) seperti makanan halal, alat kiblat dan sebagainya. Melihat pentingnya *sharia compliance* maka penyedia jasa pariwisata harus p mengupayakan ketersedianya variable tersebut pada suatu hotel demi

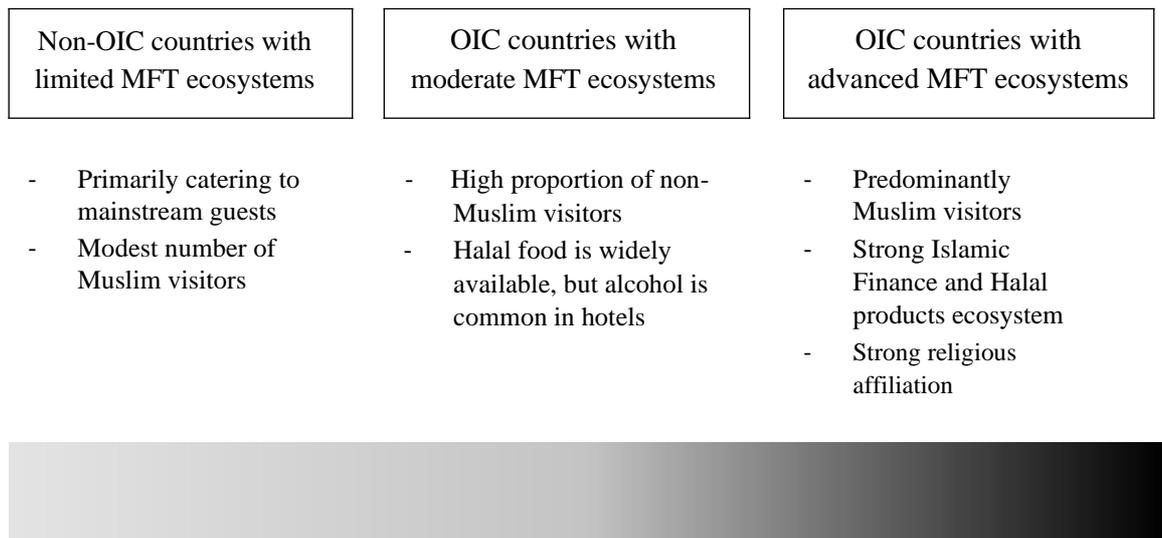
mengoptimalkan pelayanan terhadap pengunjung muslim yang diwujudkan dalam *extended services* pada hotel-hotel pada umumnya (Battour, 2015).

Berdasarkan dari Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pelaksanaan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, maka diuraikan sebagai berikut :

- a) Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila;
- b) Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi, dan tindak asusila;
- c) Makanan dan minuman yang disediakan oleh hotel syariah wajib mendapatkan sertifikat halal dari MUI;
- d) Menyediakan fasilitas, peralatan, dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci;
- e) Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah;
- f) Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan/atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah;
- g) Hotel syariah wajib menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan.

Berdasarkan regulasi internasional, penerapan syariah pada sebuah hotel di bagi menjadi 3 (tiga) kategori utama yakni rendah, menengah dan maju yang diilustrasikan pada bagan berikut:

### Kategorisasi Penerapan *Sharia Compliance*



**Gambar 3.** Diagram kategori penerapan syariah pada sebuah hotel

(Sumber: Dinnar Standar dalam *OIC MFT Regulating Accommodation*, 2017)

Yang termasuk kategori penerapan syariah tingkat rendah adalah dimana suatu hotel hanya menyediakan beberapa fasilitas dan layanan halal seperti (Baharuddin & Al-Hasan, 2018):

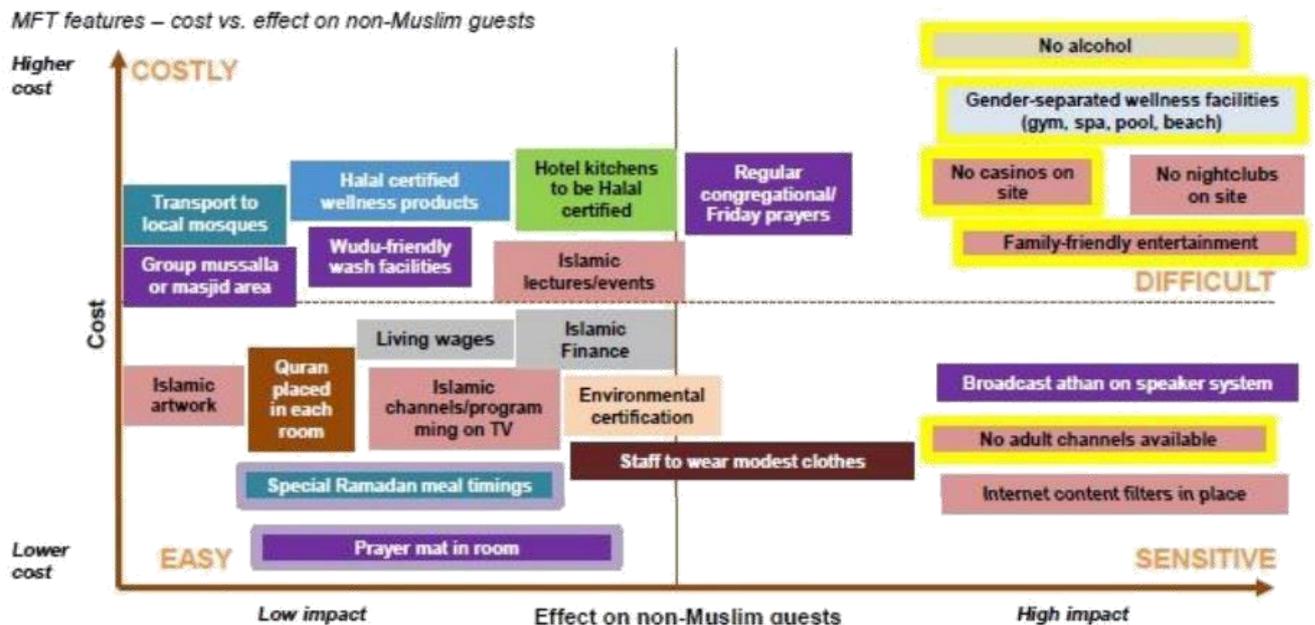
- a. Memiliki staff yang sesuai dengan ekosistem Pariwisata Halal;
- b. Memiliki pilihan untuk menu makanan Halal
- c. Setiap ruangan memiliki petunjuk arah kiblat

- d. Hotel menyediakan daftar restoran/kedai makanan halal
- e. Hotel menyediakan daftar masjid yang bisa diakses, jadwal sholat, dan peralatan untuk sholat.

Sebuah hotel dikategorikan menerapkan syariah secara mengengah/moderat bila memiliki beberapa unsur dan fasilitas seperti (Baharuddin & Al-Hasan, 2018):

- a. Staf hotel menggunakan pakaian yang sesuai;
- b. Makanan yang disajikan adalah makanan Halal;
- c. Tersedianya makanan khusus di bulan Ramadhan;
- d. Adanya masjid atau musola;
- e. Hotel menyediakan alat sholat;
- f. Ketersediaan tempat wudhu di kamar;
- g. Hiburan keluarga;
- h. Hotel telah tersertifikasi Halal;
- i. Tidak ditemukan kegiatan perjudian;
- j. Hotel tidak menyediakan alcohol;
- k. Hotel tidak menyediakan hiburan malam;
- l. Tidak terdapat adanya channel TV yang berkonten dewasa and tersedianya filter dalam penggunaan internet.

Sedangkan yang termasuk kategori hotel yang menerapkah prinsip syariah yang tinggi *adalah* yang sesuai dengan yang digambarkan pada grafik berikut:



**Gambar 4.** Grafik tingkat tinggi standar syariah dari suatu hotel

(Sumber: Dinnar Standar dalam *OIC Muslim Friendly Tourism Regulating Accommodation* 2017 dalam Baharuddin & Al-Hasan, 2018)

Jadi, *halal compliance* dalam manajemen hotel adalah sebuah kebijakan untuk membuat produk tertentu dalam rangka memuaskan kebutuhan wisatawan Muslim dan mendapatkan segmen pasar wisatawan Muslim yang cenderung meningkat secara kuantitas dan kualitas dalam beberapa dekade belakangan ini. Bagi beberapa hotel, *halal compliance* adalah langkah kreatif untuk meraih pangsa pasar wisatawan Muslim tanpa melepas wisatawan konvensional yang dimiliki sebelumnya. Manajemen hotel dapat memutuskan untuk mengambil kategori hotel syariah tingkat rendah bila masih memiliki pangsa pasar yang memerlukan produk jasa yang konvensional. Sementara itu, beberapa hotel dapat mengadopsi prinsip

syariah tingkat tinggi sebagai strategi mengembangkan niche market. Penerapan manajemen hotel yang syariah (halal) memerlukan sertifikasi dan pengakuan.

#### *4.1.2. Pengertian Produk Halal dan Sertifikat Halal*

Menurut Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal, produk halal adalah produk yang telah dinyatakan halal sesuai syariat Islam. Labelisasi halal sifatnya sukarela, kecuali untuk makanan haji itu sifatnya wajib. Sertifikat halal adalah pengakuan kehalalan suatu produk yang dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal yang selanjutnya disingkat BPJPH.

Pemasangan label pada produk pangan sangat penting, karena merupakan sumber informasi bagi konsumen dan menyangkut hajat hidup orang banyak. Untuk itu para pelaku usaha hendaklah mengacu pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan. Berdasarkan Pasal 97 ayat (3) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan, pada suatu label harus memuat sekurang-kurangnya keterangan mengenai:

- a. Nama produk
- b. Daftar bahan yang digunakan
- c. Berat bersih atau isi bersih
- d. Nama dan alamat pihak yang memproduksi atau mengimpor
- e. Halal bagi yang dipersyaratkan

- f. Tanggal dan kode produksi
- g. Tanggal, bulan, dan tahun kadaluarsa
- h. Nomor izin edar bagi pangan olahan, dan
- i. Asal usul bahan pangan tertentu

Pada dasarnya, umat Islam diwajibkan mengkonsumsi makanan yang halal menurut syariat agama Islam. Untuk itu pencantuman label halal pada produk makanan sangatlah penting. Hal ini juga ditegaskan dalam Peraturan pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 Tentang Label dan Iklan Pangan Pasal 10 ayat (1): “setiap orang yang memproduksi atau memasukkan pangan yang dikemas ke dalam wilayah Indonesia untuk diperdagangkan menyatakan bahwa pangan tersebut halal bagi umat Islam, bertanggung jawab atas kebenaran pernyataan tersebut dan wajib mencantumkan keterangan atau tulisan halal pada label.

#### *4.1.3. Sertifikasi Halal dan Industri Pariwisata*

Makanan dan minuman Halal memiliki dua persyaratan utama, yakni baik secara kesehatan dan *halal* (diizinkan untuk dikonsumsi) sesuai dengan yang tertulis di dalam Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam (Wahidati & Sarinastiti, 2017). Ditinjau dari bahasa Arab, kata '*Halal*' berarti diizinkan atau sesuai dengan hukum Islam. Lawan dari kata tersebut adalah 'Haram' yang berarti dilarang atau tidak sesuai dengan hukum Islam (Qardhawi, 2003). Dengan kata lain *Halal* adalah segala sesuatu yang dikonsumsi/digunakan sesuai dengan

syariat yang ada dan barang siapa yang melanggar akan memperoleh dosa atau mendapatkan siksa (Adinugraha, Sartika, & Kadarningsih, 2018).

Menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI), produk halal harus sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Makanan yang disajikan tidak mengandung maupun berasal dari babi
2. Makanan yang disajikan tidak mengandung bahan-bahan yang diharamkan, Antara lain bahan yang diambil dari kotoran, darah maupun organ manusia
3. Seluruh daging hewan halal harus dipotong/disembelih sesuai dengan ketentuan syariat Islam
4. Seluruh kegiatan yakni penyimpanan, penjualan pengolahan, pengelolaan maupun transportasi yang digunakan untuk makanan tersebut bukan merupakan bekas yang dipakai untuk babi, kecuali telah dilakukan pensucian/pembersihan dengan tata cara syariat Islam
5. Semua makanan dan minuman harus terbebas dari alcohol/*khamr*.

Untuk meyakinkan wisatawan muslim dalam mengkonsumsi makanan maupun minuman yang ada, perlu adanya sertifikat halal yang diperoleh oleh suatu kedai/restoran maupun hotelk yang menyajikan makanan atau minuman tersebut. Adapun lembaga halal yang ada di Indonesia terdiri dari (Adinugraha, Sartika, & Kadarningsih, 2018):

1. Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI): berdiri pada tanggal 6 januari 1989 dengan 38

tujuan melindungi konsumen Muslim dalam penggunaan produk-produk makanan, obat-obatan, dan kosmetik (Adinugraha, Sartika, & Kadarningsih, 2018: 32).

2. *World Halal Council* (WHC): berdiri tahun 1999 dengan tujuan untuk menjadi federasi badan sertifikasi halal di seluruh dunia setelah masing-masing dari industri mendapatkan penerimaan internasional dan global untuk sertifikasi dan akreditasinya.

Destinasi pariwisata Halal di Indonesia masing-masing memiliki karakter dan fasilitas yang berbeda-beda. Pada penelitian ini, dilakukan observasi terhadap beberapa destinasi wisata Indonesia yang masuk ke dalam 10 destinasi wisata Halal versi Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) 2019. Adapun destinasi tersebut antara lain: Lombok, Malang, Padang, Aceh dan Makassar. Berdasarkan dari observasi yang dilakukan, maka berikut hasil yang diperoleh untuk keempat destinasi tersebut:

#### *4.1.3.1. Amenitas di Lombok*

##### *a. Perkembangan bisnis hotel syariah di Lombok*

Meskipun terdapat hotel syariah di Indonesia, jumlah hotel tersebut masih kurang dan hamper merata di setiap provinsi yang ada di Indonesia. Meskipun Lombok telah dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata halal di Indonesia dan bahkan menjadi *centre of excellence I untuk Halal Tourism*, jumlah hotel yang telah memperoleh sertifikat Halal dari MUI masih terbilang stagnan jika ditinjau dari jumlah keseluruhan pengusaha yang telah mendaftarkan hotelya. Menurut

MUI NTB hal ini disebabkan oleh masih banyaknya pihak hotel yang belum memahami prinsip-prinsip/penerapan pariwisata halal dan banyak dari mereka yang merasa takut jika pengunjung yang mayoritas wisatawan asing akan berkurang atau bahkan menghilang manakala pihak hotel telah mengurus legalitas sertifikasi halal hotel mereka (Baharuddin & Al-Hasan, 2018).

Pada tahun 2016 jumlah akomodasi (hotel bintang dan non bintang) di Lombok dan Mataram provinsi NTB berjumlah 850 unit dengan jumlah kamar sebanyak 8.158 dan tempat tidur sebanyak 10.806 buah (Tabel 4.2).

**Tabel 4. 2.** Jumlah Akomodasi di Pulau Lombok

Kabupaten/Kota	Hotel Bintang			Hotel Bintang			Hotel Bintang dan Non Bintang		
	Unit	Kamar	Tempat tidur	Unit	Kamar	Tempat tidur	Unit	Kamar	Tempat tidur
Lombok Barat	22	1.891	2.014	84	995	1.150	106	2.386	3.164
Lombok Tengah	5	285	502	81	829	1.642	86	1.114	2.144
Lombok Timur	1	11	11	41	368	528	42	379	539
Lombok Utara	10	436	513	484	3.445	3.843	494	3.876	4.356
Mataram	22	1.853	2.767	100	1.869	2.967	122	403	603
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>4.476</b>	<b>5.807</b>	<b>790</b>	<b>7.506</b>	<b>10.130</b>	<b>850</b>	<b>8.158</b>	<b>10.806</b>

Sumber: BPS Nusa Tenggara Barat, 2016

Dari 850 unit hotel yang ada pada tahun 2016, hanya 42 hotel yang merupakan hotel syariah atau hotel yang ramah terhadap Muslim dan telah memiliki sertifikat halal dari MUI (Baharuddin & Al-Hasan, 2018). Jumlah ini 40

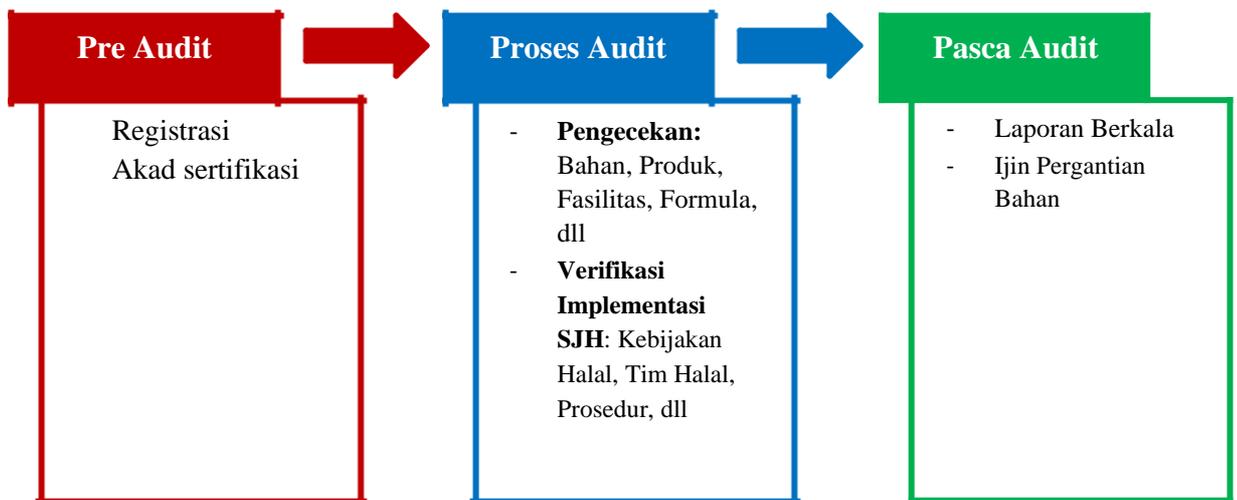
masih terbatas dengan hanya restoran dalam hotel tersebut yang tersertifikasi Halal, dan belum sampai ke sertifikat untuk layanan hotel. Namun, seiring dengan perkembangan pariwisata Halal di Lombok, hotel-hotel yang ada di Lombok mulai menerapkan prinsip syariah dalam kegiatannya meskipun belum merata sepenuhnya ke seluruh akomodasi yang ada di Lombok.

Akan tetapi percepatan Halal Tourism cukup signifikan yang ditunjukkan oleh kererlibatan dari pemerintah NB dan dukungan dari pemerintah pusat bersama *stakeholders* lainnya, sehingga NTB berhasil meraih beberapa penghargaan seperti:

1. *World's Best Halal Beach Resort* (tahun 2016) oleh Novotel Lombok resort and Villas Lombok
2. *World's Best Halal Tour Operator* oleh Eco Tour (tahun 2016)
3. *World's Best Halal Tourism Website* oleh [www.wonderfullomboksumbawa.com](http://www.wonderfullomboksumbawa.com) (tahun 2016)
4. *World's Best Halal Honeymoon Destination* oleh desa Sembalun (tahun 2016)

b. *Penetapan sertifikat Halal untuk produk makanan dan minuman di Lombok*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika, Majelis Ulama Indonesia – NTB tanggal 5 September 2017, mekanisme sertifikat halal dijelaskan dalam diagram berikut:



**Gambar 5.** Proses sertifikasi halal oleh BPOM MUI di provinsi NTB (Sumber: LPPOM MUI-NTB, 2017)

Dari proses untuk memperoleh Halal sertifikat pada beberapa restoran di NTB, diperoleh data untuk jumlah restoran yang tercatat telah memperoleh sertifikat halal sebagai berikut:

**Tabel 4. 3.** Data Sertifikasi Halal Provinsi NTB Tahun 2012-2016

Jenis Usaha	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
UMKM	239	226	180	75	269
Rumah Makan	-	-	-	20	200
Restoran Hotel	-	-	-	5	75
Restoran Non Hotel	-	-	-	75	100
<b>Jumlah</b>	<b>239</b>	<b>226</b>	<b>180</b>	<b>175</b>	<b>664</b>

Sumber: LPPOM MUI-NTB, 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah restoran yang terstandarisasi meningkat. Hal ini ditunjukkan setelah dilaksanakannya standarisasi pariwisata Halal di NTB. Terutama di tahun 2016 jumlah restoran dan produk yang terstandarisasi meningkat secara signifikan dibandingkan dengan tahun 2015 setelah dikeluarkannya Perda NTB No.2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal.

Peningkatan jumlah restoran yang tersertifikasi Halal ini didukung oleh hasil penelitian Hamzana (2017), melalui wawancara dengan Ketua LPPOM MUI-NTB, Rahun, diketahui bahwa sertifikasi yang dilakukan oleh MUI bekerjasama dengan beberapa dinas terkait seperti Disperindag NTB, Dinas Kesehatan kabupaten dan kota di NTB. Sertifikasi yang telah dilakukan tahun 2012 – 2016 tersebut dibagi berdasarkan 3 kelompok yakni:

1. Sertifikasi halal rumah makan, warung, catering dan restoran hotel;
2. Halal rumah makan, warung, catering dan non restoran hotel;
3. Produk olahan (UMKM)

Dari hasil yang diperoleh pada Tabel 4.3 di atas, menurut ketua LPPOM MUI – NTB, jumlah restoran dan UMKM yang telah tersertifikasi tersebut termasuk dalam kategori tinggi/paling banyak dari provinsi lainnya di Indonesia (Hamzana, 2017).

Jika ditinjau dari hasil observasi destinasi wisata, Lombok memiliki perkembangan yang sangat pesat terkait perkembangan pariwisatanya

dibandingkan dengan destinasi wisata halal lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan

ditetapkannya Lombok sebagai The Best Halal Destination oleh IMTI tahun 2019. Namun, dibandingkan dengan destinasi pariwisata halal lainnya, seperti Padang dan Aceh, tindakan percepatan dari pariwisata Halal belumlah maksimal yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi akhir tahun 2019, yang menetapkan Jawa Barat sebagai pariwisata Halal terbaik di Indonesia. Meskipun level penilaian dari pariwisata tersebut masih di level regional, namun jika ditinjau dari keberadaan NTB sebagai centre of excellence untuk Halal Tourism, maka tim khusus Halal Tourism dan penyediaan data terkait pariwisata halal tersebut perlu dibentuk (Hasil observasi, 2019; FGD, 2019; Presentasi Perkembangan Akhir Pariwisata di NTB, 2019).

#### *4.1.3.2. Amenitas di Kota Padang*

##### *a. Hotel Syariah di Padang*

Seiring dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah yang menetapkan 3 provinsi yakni Aceh, Sumatera Barat dan NTB sebagai destinasi wisata syariah, maka perkembangan pariwisata halal di kota Padang Sumatera Barat juga memicu meningkatnya jumlah hotel syariah di kota tersebut. Perkembangan hotel di Padang menuju ke hotel syariah dimulai sejak awal 2014 setelah disahkannya Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI No.2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah. Dengan adanya regulasi pemerintah ini, memudahkan perkembangan usaha yang berbasis syariah pada industri khususnya perhotelan (Sofyan, 2013).

Hingga tahun 2017, telah banyak hotel berkembang di kota Padang yang mendukung pelaksanaan pariwisata halal tersebut. Beberapa hotel/akomodasi yang termasuk kriteria ramah muslim di kota Padang, antara lain: Hotel Rangkayobasa, Hotel Musafir Inn, Hotel Nabawi Syari'ah, Hotel Prima Syari'ah, Hotel Bunda, Hotel Buana Lestari Syari'ah, dan Hotel Grand Inna.

Pada tahun 2019, dari 90 restoran hotel di Sumatera Barat hanya mencapai 8 restoran hotel yang bersertifikat halal, yakni **Syofyan inn Rangkayo Basa, Rstoran Hotel Hang Tuah, Resto Hotel Grand Inna Padang, Resto Hotel Emersia, Resto Fave Hotel, Resto Hotel Bunda, Resto Hotel Ox Ville, Resto Hotel Mangkuto.**

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Mariyanti, Sari, dan Putri (2018), untuk mengetahui persepsi konsumen terhadap minat berkunjung pada hotel syariah di kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden menunjukkan bahwa minat berkunjung wisatawan pada hotel syariah dipengaruhi dari nilai. Nilai yang dimaksud adalah kecenderungan dari wisatawan khususnya wisatawan muslim untuk memilih hotel syariah yang menurut mereka keamanan dan kenyamanannya lebih terjamin. Hal ini didukung oleh Muflih (2006) yang berpendapat bahwa segala aktivitas berbelanja yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh konsumen merupakan suatu bentuk ibadah, dimana konsumen muslim memilih untuk mentaati batasan yang telah ada dalam ajaran islam, seperti tidak membeli barang haram, tidak kikir atau tamak serta nelaksanakan kegiatan seperti memberi sesuatu sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk hasil observasi yang dilakukan terhadap salah satu hotel berbintang di Padang, ditemukan bahwa telah ada kesadaran industri akan pangsa pasar dari wisatawan muslim. Hal ini ditunjukkan oleh ketersediaan arah kiblat dan penyesuaian design kamar mandi yang dapat digunakan pula sebagai tempat wudhu oleh para tamu muslim.

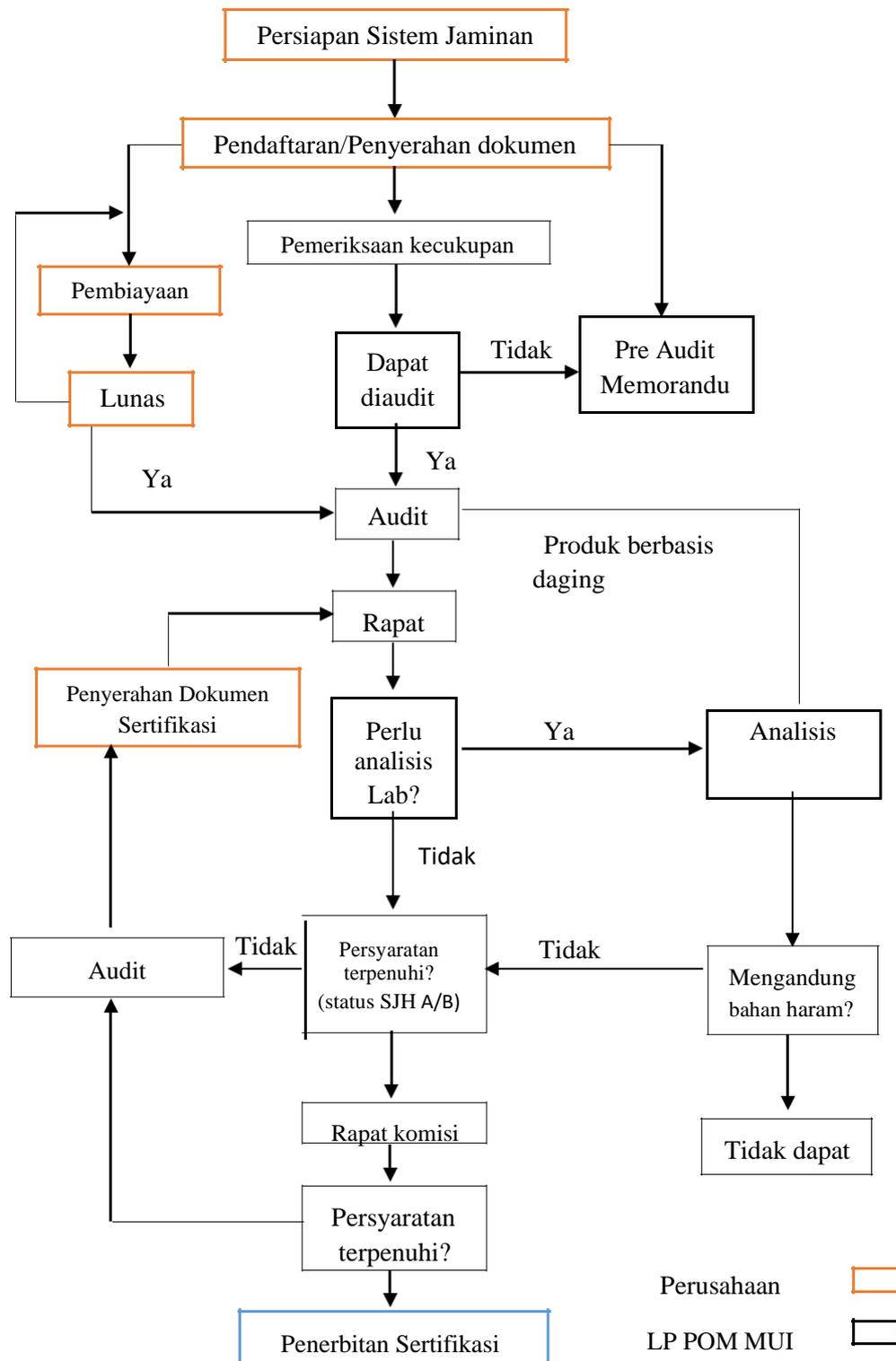
Meskipun demikian, ini tidak dapat menjamin bahwa seluruh hotel yang ada di kota Padang atau provinsi Sumatera barat telah memenuhi kebutuhan atau sesuai dengan standar yang diharapkan oleh wisatawan muslim baik domestik maupun mancanegara. Hal ini juga ditegaskan oleh ketua PHRI Sumatera Barat pada kegiatan FGD yang dilaksanakan di Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat di kota Padang tanggal 18 September 2019. Pada kegiatan FGD tersebut, ketua PHRI menyatakan bahwa kecenderungan industri pariwisata yang beroperasi di provinsi Sumatera Barat, hanya mengikuti sertifikasi untuk restorannya sedangkan tidak untuk keseluruhan hotel yang ada. Hal ini sangat disayangkan dan diharapkan ke depan dapat dilaksanakan sertifikasi untuk hotel (FGD Padang, 2019).

Dari hasil FGD tersebut, perlu dilakukan sertifikasi juga untuk hotel di Sumatera Barat seperti yang telah dilakukan oleh provinsi NTB, akan tetapi hal ini perlu juga didukung oleh adanya regulasi atau peraturan yang mengikat, dan tim yang sesuai sehingga proses sertifikasi dapat dilakukan secara sistematis dan kondusif seperti yang telah dilaksanakan di provinsi NTB. Berdasarkan dari data yang diperoleh selama pelaksanaan FGD, meskipun provinsi Sumatera Barat telah ditetapkan sebagai salah satu provinsi yang menjual wisata halal, namun 46

penerapannya belum optimal yang dibuktikan oleh belum adanya hukum/regulasi yang mengikat, meskipun telah ada hotel syariah.

*b. Sertifikasi Halal makanan dan minuman di restoran di Padang*

Seperti halnya di Lombok, LPPOM-MUI di kota Padang juga melakukan proses sertifikasi terhadap restoran halal di kota tersebut. Proses memperoleh sertifikat halal di kota Padang digambarkan pada diagram alir berikut (Rezfi, 2016):



**Gambar 6.** Grafik proses pengajuan sertifikasi halal di Padang

Kegiatan sertifikasi halal di Padang sudah dilakukan cukup lama, namun jumlah dari restoran yang mengambil sertifikat halal masih sedikit. Dari hasil penelitian Tahun 2013, dari 13 restoran dan rumah makan yang terdapat di kota Padang Panjang, hanya 2 yang telah tersertifikasi. Meskipun provinsi Sumatera Barat telah ditetapkan sebagai salah satu destinasi pariwisata Halal, jumlah restoran yang tersertifikasi halal masih rendah. Berdasarkan data tahun 2019, Dilakukan kembali sertifikasi terhadap restoran dan rumah makan di Sumatera Barat dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 4.** Jumlah restoran dan rumah makan menurut kriteria dan sertifikat

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah restoran yang bersertifikat Halal	20
2	Jumlah outlet yang bersertifikat halal	57
3	Jumlah restoran yang halal ( <i>self claimed</i> )	1.300
4	Jumlah restoran yang tidak menyajikan menu babi dan alkohol	1.300
5	Jumlah restoran yang tidak menyajikan menu Babi	1.300

Berbeda dengan data yang diperoleh untuk sertifikasi halal restoran di NTB, pendataan lebih difokuskan pada kriteria halal menurut tingkatannya. Dapat dilihat bahwa, lebih banyak restoran yang memiliki restoran dengan mengklaim sendiri kehalalan dari makanannya yang dijual tanpa memperhatikan pentingnya mencantumkan label atau sertifikat Halal untuk memastikan tamu nyaman

membeli, memakan, maupun menggunakan jasa terkait dengan destinasi di Sumatera Barat.

Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Dinas Pariwisata Halal di Sumatera Barat, meskipun Dinas Pariwisata bekerjasama dengan LPPOM MUI dengan memberikan biaya setengah harga bahkan gratis terhadap 50 restoran dan rumah makan di Sumatera Barat, hanya beberapa dari restoran maupun rumah makan yang melakukan sertifikasi. Berdasarkan hasil observasi dan FGD yang telah dilakukan, terdapat beberapa alasan pelaku usaha restoran dan rumah makan tidak atau belum mengurus sertifikat halal, yakni:

1. Pihak restoran dan rumah tersebut menganggap makanan olahan mereka sudah halal karena mereka berada dilingkungan masyarakat muslim dan mereka mendirikan usaha di wilayah Sumatera Barat yang mayoritas penduduknya beragama Islam.
2. Proses pengurusan sertifikat halal yang dianggap rumit dan harus melalui proses yang panjang
3. Membutuhkan biaya dan persiapan kelengkapan dokumen dan hal-hal yang dibutuhkan dalam sertifikasi
4. Sertifikasi halal ini masih bersifat himbauan dari pemerintah, belum ada kewajiban bagi pelaku usaha untuk mengurusnya;
5. Rata-rata dari pelaku usaha restoran dan rumah makan yang diwawancarai mengaku akan mengurus sertifikat halal apabila sudah ada peraturan yang jelas dari pemerintah dan memiliki sanksi apabila tidak dilaksanakan.

#### *4.1.3.3. Amenitas Pariwisata Halal Provinsi Aceh*

Amenitas menurut pendapat ahli yaitu semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti hotel, motel, restaurant, bar, discotheques, cafe, shopping center, souvenir shop (Nurul, 2011).

Dari hasil pengumpulan data bahwa amenitas pariwisata halal provinsi Aceh dapat disajikan sebagai berikut ;

##### *a. Hotel di Provinsi Aceh*

Dengan sample hotel Mekkah dan Grand Permata Hati Hotel memberikan pelayanan syariah dimana mulai dari pelayanan receptionist diberlakukan penerimaan tamu dengan pasangan halal dengan menunjukkan kartu identitas yang sah. Hotel memutarakan suara bacaan alquran yang merdu dan adzan pada waktunya. Adapun kamar dilengkapi dengan fasilitas sholat dan ibadah serta kamar mandi yang standar untuk digunakan bersuci. Fasilitas ini dilakukan oleh perusahaan sendiri sebelum digalakkannya pariwisata halal di Indonesia. Artinya masyarakat provinsi Aceh dari segi kehidupan sehari-hari diukur dan teratur sehingga wisatawan yang mampir baik yang muslim dan non muslim akan dilayani dengan ketentuan-ketentuan syariat islam. Adapun pegawai hotel merupakan orang yang standar pakaian sesuai syariat islam dimana lelaki menggunakan pakaian lengan panjang sopan dan rapi sedangkan yang pegawai wanita hijab standar menutup hingga bagian bawah dada.

*b. Cafe dan Bar di Provinsi Aceh*

Cafe pada umumnya memberikan pelayanan makanan yang mengandung alkohol dan cenderung dikunjungi kalangan muda yang digunakan untuk menghabiskan waktu mingguan. Selain hotel tentu di Provinsi Aceh ini menyediakan Cafe standar halal dari seorang pengusaha cafe rumahan yang apabila dikunjungi akan merasa sangat nyaman karena lokasi terbuka serta menggunakan kaca yang dapat terlihat dari luar.

*c. Shopping Center / Souvenir Shop*

Dari hasil pengumpulan data standar pegawai merupakan ciri khas halal shopping center di Provinsi Aceh, dengan standar penggunaan hijab bagi wanita dan panjang sopan bagi pegawai lelaki. Serta menjual barang dan souvenir yang halal.

*d. Restaurant*

Kebutuhan wisatawan yang paling penting untuk memenuhi pangan selama melakukan perjalanan di provinsi Aceh. Restaurant dengan standar halal masih banyak yang tidak dapat dibuktikan dengan sertifikat sebab pemahaman pelaku usaha restaurant masih merasa halal meski tidak ada sertifikat. Hal ini sekaligus menjadi salah satu kendala berjalannya identitas pariwisata halal. Pemahaman tentang pentingnya sertifikasi halal yang masih sangat terbatas.

*e. Sertifikasi Halal di Aceh*

Dibandingkan dengan Lombok dan kota Padang, sertifikasi halal untuk hotel dan restoran di Aceh masih sangat minim. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Aceh tahun 2019, tercatat bahwa Hotel dengan halal sertifikat hanya berjumlah 10-sedangkan restoran dan rumah makan berjumlah 7. Seperti halnya di Padang, rendahnya jumlah hotel dan restoran/rumah makan yang tersertifikasi dikarenakan rendahnya kesadaran pelaku industri dan adanya persepsi bahwa makanan yang telah diolah di restoran tersebut semuanya halal. Disamping itu, baik Aceh maupun Padang belum memiliki kebijakan dari pemerintah untuk keharusan bagi suatu hotel dan restoran untuk mensertifikasi hotel atau restorannya.

*4.1.3.4. Amenitas Pariwisata Halal di Makassar*

Kota Makassar merupakan wilayah yang masuk dalam 10 besar pengembangan wisata halal di Indonesia. Oleh karena itu, tujuan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Makassar adalah memberikan fasilitas dan pelayanan yang maksimal bagi para wisatawan muslim. Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Makassar, Kamalia Tamrin mengatakan Makassar memiliki banyak potensi wisata halal, mulai dari ketersediaan aksesibilitas yang baik hingga daya tarik wisata kuliner. "Yang terpenting adalah market wisatawan itu meningkat sampai 1,5 miliar di dunia, dan Sulsel khususnya Makassar ini masuk dalam peringkat 10 berdasarkan Indonesia Moslem Travel

Index,". Faktor pendukung yang bisa membawa Makassar menjadi destinasi wisata halal yaitu: 1) ketersediaan hotel atau restoran bersertifikat halal, 2) kemudahan beribadah, serta 3) fasilitas wudhu dan toilet yang berstandar. Untuk itu, juga mendorong seluruh pengusaha hotel agar memiliki sertifikat halal, mengingat hotel juga merupakan salah satu daya tarik wisatawan muslim yang perlu memiliki standar sesuai syariat.

Berdasarkan data yang diperoleh, hingga saat ini baru lima hotel di Makassar yang memiliki sertifikat halal. Diantaranya, **Hotel Aston, Hotel Pesonna, Hotel Almadera, Hotel Claro dan Hotel Dalton**. Semua hotel telah bersertifikasi dalam rangka menambah ketertarikan wisatawan untuk berkunjung. Seperti halnya di di Claro Hotel di Jl AP Pettarani, no 3, Kota Makassar Sebanyak 931 jenis makanan telah dijamin halal oleh Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika (LPPOM) Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selain itu, Direktur LPPOM MUI Sulsel, Tajuddin Abdullah mengatakan, pihaknya telah menguji 970 bahan di Claro, 490 di Dalton, dan Almadera 300. LPPOM MUI juga memberikan penghargaan sebagai Duta Halal & Pelopor Dapur Halal Hotel kepada Aston Makassar Hotel & Convention Center yang diwakili oleh Joko Budi Jaya selaku General Manager, yang diserahkan langsung oleh Tajuddin Abdullah selaku Direktur LPPOM MUI Sulsel tepat pada Sabtu 20 Januari 2018.

Kementerian Pariwisata sejak pekan lalu menggelar Kompetisi Pariwisata Halal Nasional 2016. Kompetisi ini merupakan yang pertama kali

perwakilan Indonesia dalam ajang kompetisi pariwisata halal internasional World Halal Travel Award (WHTA). Sebanyak 113 destinasi dan industri wisata dari berbagai daerah muncul sebagai nominasi dalam kompetisi. Kota Makassar terpilih sebagai nominator kategori destinasi wisata halal terbaik, bersaing dengan dua daerah lain yakni, Malang (Jawa Timur), dan Sumatera Barat. Penentuan pemenang berdasarkan survei di laman situs internet. Selain kategori destinasi, Makassar diwakili sejumlah industri wisata dalam kompetisi kali ini. Di antaranya Aston, Kyriad, Pesonna, dan Hotel Grand Town untuk kategori hotel keluarga ramah wisatawan muslim. Serta Kampoeng Popsa untuk kategori sentra kuliner halal terbaik. Adapun hasil nominasi yang diperoleh oleh Kota Makassar seperti: 1) Kriteria Hotel Keluarga Ramah Wisatawan Muslim Terbaik: a) Aston Makassar Hotel & Convention Center Grand Town hotel Makassar, b) Hotel Pesona (Makassar) dan c) Kyriad Hotel (Makassar), 2) Kategori Sentra Kuliner Halal yaitu: Kampoeng Popsa (Makassar).

Di Kota Makassar meskipun belum memiliki wisata halal disektor destinasi, namun hal itu tetap menjadi target kedepannya. Mengingat potensi wisata bahari juga sangat mumpuni untuk menarik wisatawan datang ke Makassar. Hanya saja, kesadaran masyarakat pulau untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kawasan wisata halal di pulau juga perlu diperhatikan, sehingga ada sinergitas antara masyarakat setempat dengan pemerintah. "Mudah-mudahan dalam waktu dekat kita bisa memiliki wisata halal di pulau, tapi inikan semuanya berproses. Misalnya kemarin itu saya sempat ke Pulau

Lae-Lae, disana tempatnya sudah rapi dan sudah ada musallah, akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu di komunikasikan dengan warga setempat.

Pj. Wali Kota Makassar, Iqbal Suhaeb mengatakan hal yang lebih dulu dilakukan adalah penyamaan persepsi terkait konsep wisata halal di Makassar sebelum membuat regulasinya. "Jadi kita samakan persepsi dulu, sehingga kalau regulasinya keluar mereka sudah paham dengan apa yang dimaksud halal tourism atau wisata halal,". Dari penjelasan tersebut, wisata halal yang dimaksud adalah pelayanan yang baik kepada seluruh wisatawan muslim, mulai dari makanan yang bersertifikat halal hingga pelayanan dan ketersediaan tempat ibadah di lokasi wisata. Beliau juga mengungkapkan bahwa "Kami berharap Makassar bisa menjadi salah satu contoh yang baik di Indonesia, karena di negara-negara lain pun mereka sudah mulai memberikan standar pelayanan halal,".

Mengenai segi destinasi yang menjadi pendukung wisatawan berkunjung di Kota Makassar menurut ASITA mengungkapkan bahwa ada beberapa tempat yang akan ditonjolkan, di antaranya adalah Masjid Tua Katangka, Masjid Raya, dan Masjid Al Markas. Selain itu ada juga destinasi lain yang akan ditonjolkan yaitu makam pahlawan muslim seperti makam Dipenogoro dan Makam Sultan Hasanuddin.

“Tidak hanya itu, kami akan kembangkan destinasi yang lebih banyak lagi. Namun, masih dipeta-petakan, dan akan dipublish saat perayaan unniversary ASITA dalam waktu dekat ini,” tambah Didi.

Sebelum gagasan wisata halal di Makassar muncul sebetulnya sudah ada 10 kota besar lain yang sudah memelopori wisata halal. 10 Kota tersebut di antaranya Jakarta, Lombok, Batam, Aceh, Jawa Barat, Jogja, Sumatera Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Diwaktu mendatang akan sangat mungkin semakin banyak kota atau provinsi yang mulai menggagas wisata halal di kota masing-masing. Mengingat geliat wisata di Indonesia juga makin meningkat, sehingga gagasan ini tentunya akan makin membuat wisatawan merasa lebih tenang dan aman saat berlibur

## **4.2. Aksesibilitas**

*Accessibility* (aksesibilitas) merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

Dalam ajang *World Halal Travel Summit dan World Halal Tourism Award*, terdapat beberapa aspek penilaian suatu destinasi pariwisata halal, yakni ditinjau dari layanan, produk serta ramah keluarga. Dari ketiga persyaratan

tersebut yang termasuk bagian utama dari pengembangan halal tourism adalah akses, akses ini mencakup komunikasi, kemudahan menuju tempat ibadah, persyaratan visa serta konektivitas udara yang baik.

#### **4.2.3.1. Aksesibilitas di Lombok**

##### ***a. Kemudahan Akses Ibadah***

Kemudahan dalam mengakses tempat ibadah juga menjadi sangat penting ketika berwisata, dikarenakan menjalankan ibadah merupakan suatu kewajiban sebagai seorang Muslim dan salah satunya adalah melaksanakan sholat. Sebagai daerah dengan populasi Muslim hingga 90 persen, masjid dengan mudah dapat ditemukan di Lombok. Hampir setiap desa memiliki minimal satu masjid, masjid tersebar hingga 4.500 di 598 desa dan kelurahan. Selain itu, pusat perbelanjaan dan destinasi wisata biasanya menyediakan bilik tersendiri bagi wisatawan yang ingin melakukan ibadah (Muslimah, 2017).

##### ***b. Kemudahan Komunikasi***

Dalam melakukan perjalanan wisata tentunya komunikasi menjadi hal yang penting hal ini akan memudahkan kita untuk mencapai tujuan wisata, salah satunya dengan mudah memahami suatu bahasa menjadi hal yang sangat membantu bagi wisatawan dan juga bagi masyarakat yang ada di daerah wisata, utamanya wisatawan Muslim menggunakan Bahasa Arab, Bahasa (Malaysia/Indonesia), Inggris, Prancis, Persia, Turki. Untuk itu, pemerintah beserta agen perjalanan wisata memberikan keterampilan bahasa yang lebih

bagi pemandu wisata dengan memberikan pelatihan Bahasa Arab karena pasar utama yang ditargetkan adalah wisatawan asal Timur Tengah (Prodjo, 2017).

**c. *Konektivitas Udara***

Konektivitas udara menjadi hal yang juga penting untuk mempermudah perjalanan wisata, terutama adanya penerbangan langsung antar negara menjadi suatu kelebihan, apalagi adanya pendukung penerbangan langsung dari negaranegara yang memiliki penduduk mayoritas Muslim. Untuk menarik wisatawan asal Timur Tengah yang menjadi target utama terus diupayakan agar membuka penerbangan langsung ke Lombok, selain itu untuk menarik wisatawan asal Timur Tengah juga dibukanya penerbangan langsung dari Malaysia ke Lombok. Malaysia memiliki peranan besar dalam pasar wisata halal di Timur Tengah, sehingga diharapkan Malaysia sebagai pintu masuk bagi wisatawan asal Timur Tengah (Winarto, 2017).

**d. *Persyaratan Visa***

Persyaratan visa menjadi salah satu kriteria dalam pengembangan pariwisata halal yang dapat memudahkan wisatawan Muslim untuk datang ke daerah yang menjadi tujuan wisata. Untuk itu, Indonesia memberikan bebas visa kepada 169 negara, termasuk negara-negara yang ada di Timur Tengah sebagai target utama untuk menikmati wisata halal yang ada di Indonesia

terutama ke Lombok, seperti Arab Saudi, Mesir, Qatar dan yang lainnya (Anonim, 2017).

Jika ditinjau dari keempat aspek yang terkait dengan aksesibilitas, setiap daerah di Indonesia maupun dunia memiliki kebijakan dan kemudahan yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan kebijakan dari pemerintah daerah dalam menerapkan sistem dan penataan aksesibilitas yang berbeda-beda.

Menurut data dari Dinas Pariwisata NTB tahun 2018, jumlah kedatangan wisatawan ke Nusa Tenggara Barat, sebagian besar wisman yang berkunjung ke NTB khususnya Lombok melalui jalur laut yakni, dari Pelabuhan Lembar dan Kapal pesiar sebanyak 5,28% dan dari Bali menuju Gili Trawangan menggunakan fas boat sebesar 67,86%, melalui Labuan Sape sebesar 0,11%, sedangkan melalui jalur udara yakni pintu Bandara Udara sebesar 22,19% dan melalui jalur lainnya sebesar 4,56%. Jumlah wisman yang berkunjung ke NTB adalah wisatawan yang sebagian besar telah berkunjung ke NTB sebelumnya yakni sebesar 74,66% dan sisanya merupakan wisatawan yang baru pertama kali mengunjungi NTB.

**Tabel 4. 5.** Kunjungan Wisman Menurut Pintu Masuk

No	Pintu Masuk	Persentase (%)
1.	Pelabuhan Lembar/ Kapal Pesiar	5,28
2.	Bandara Udara	22,19
3.	Pelabuhan Fast Boat	67,85
4.	Pelabuhan Sape	0,11
5.	Lainnya	4,56
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Sumber: Statistika Pariwisata NTB – Dinas Pariwisata NTB 2018

Jika ditinjau dari negara asal, jumlah wisatawan yang berkunjung ke NTB paling banyak berasal dari Australia dan Eropa. Sedangkan wisatawan muslim yang berasal dari Malaysia, contohnya menempati urutan keempat jumlah wisatawan terbanyak berkunjung ke NTB sementara wisman yang berasal dari timur tengah pada tahun 2017, tidak menempati 10 besar negara yang berkunjung ke NTB (Data Statistika dari Dinas Pariwisata NTB, 2018).

**Tabel 4. 6.** Sepuluh Besar Negara Asal Wisman

No	Negara Asal	Jumlah Kunjungan
1	Australia	186.431
2	Inggris	105.777
3	Jerman	102.960
4	Malaysia	80.848
5	Perancis	79.189
6	Belanda	77.993
7	USA	60.120
8	Italia	58.686
9	Swiss	46.366
10	Kanada	42.837

#### **4.2.3.2. Aksesibilitas di Padang**

Perkembangan pariwisata di Sumatera Barat tidak terlepas dari peningkatan jumlah wisatawan khususnya wisman yang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut data dari Badan Pusat Statistik provinsi Sumatera Barat, jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Sumatera Barat meningkat. Pada bulan Maret 2018, tercatat 5.057 wisman datang melalui Bandara Internasional Minangkabau (BIM) menunjukkan peningkatan sebesar 13,41% dari tahun lalu dan pada bulan Agustus 2019 jumlahnya meningkat 14.16% menjadi 5.985 orang (Marlinda, 2019).

Berdasarkan data di Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa jumlah wisman terbanyak yang berkunjung ke Sumatera Barat adalah wisman yang berasal dari Malaysia, yakni berjumlah 10.235 (80,20 %) pada bulan Triwulan pertama di tahun 2018. Jumlah ini mengalami peningkatan yang awalnya sebesar 74,37% di tahun 2017 (Presentasi Dinas Pariwisata Sumatera Barat, 2019).

**Tabel 4. 7.** Wisman yang berkunjung ke Sumatera Barat menurut Kebangsaan

No	Kebangsaan	Mar 2017 (orang)	Feb 2018 (orang)	Mar 2018 (orang)	Jan-Mar 2017 (orang)	Jan-Mar 2018 (orang)	Perubahan Mar 2018 thd Feb 2018 (%)	Perubahan Mar 2018 thd 2017 (%)	Perubahan Jan-Mar 2018 thd 2017 (%)	Peran thd Total Wisman Jan-Mar 2018 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Malaysia	4 141	3 506	3 825	10 754	10 235	9,10	-7,63	-4,83	80,20
2	Singapura	10	363	540	40	909	48,76	5.300,00	2.172,50	7,12
3	Australia	144	115	180	320	380	56,52	25,00	18,75	2,98
4	Amerika	20	31	49	44	91	58,06	145,00	106,82	0,71
5	Inggris	32	42	49	60	113	16,67	53,13	88,33	0,89
6	India	7	47	43	36	96	-8,51	514,29	166,67	0,75
7	Jepang	17	28	24	66	82	-14,29	41,18	24,24	0,64
8	Tiongkok	22	15	21	69	54	40,00	-4,55	-21,74	0,42
9	Philipina	2	10	21	7	39	110,00	950,00	457,14	0,31
10	Jerman	19	36	21	44	77	-41,67	10,53	75,00	0,60
Total 10 Negara		4 414	4.193	4773	11 440	12076	13,83	8,13	5,56	94,62
Lainnya		578	266	284	1660	686	6,77	-50,87	-58,67	5,38
<b>Total</b>		<b>4 992</b>	<b>4 459</b>	<b>5057</b>	<b>13100</b>	<b>12762</b>	<b>13,41</b>	<b>1,30</b>	<b>-2,58</b>	<b>100,00</b>

### *Perkembangan Angkutan Udara di Padang*

Jumlah penumpang angkutan udara domestik di Bandara Internasional Minangkabau pada Maret 2018 adalah sebanyak 153,36 ribu orang atau naik sebesar 3,17 persen dibanding bulan sebelumnya. Jumlah penumpang angkutan udara keluar negeri/internasional di Bandara Internasional Minangkabau bulan Maret 2018 adalah sebanyak 13,61 ribu orang, mengalami peningkatan sebesar 20,39 persen dibanding bulan Februari 2018. Secara keseluruhan, jumlah penumpang angkutan udara domestik dan internasional adalah sebanyak 166,97 ribu orang atau naik sebesar 4,39 persen dibanding bulan sebelumnya.

**Tabel 4. 8.** Perkembangan Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Minangkabau

<b>Jenis Penerbangan</b>	<b>Feb 2018 (000 org)</b>	<b>Mar 2018 (000 org)</b>	<b>Jan-Mar 2017 (000 org)</b>	<b>Jan-Mar 2018 (000 org)</b>	<b>Perubahan Mar thd Feb 2018 (%)</b>	<b>Perubahan Jan-Mar 2018 thd 2017 (%)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>	<b>(7)</b>
<b>1</b> Domestik	148,64	153,36	417,09	467,10	3,17	11,99
<b>2</b> Internasional	11,30	13,61	27,71	35,31	20,39	27,45
<b>Total</b>	<b>159,94</b>	<b>166,97</b>	<b>444,80</b>	<b>502,42</b>	<b>23,56</b>	<b>39,44</b>

### *Perkembangan Angkutan Laut*

Jumlah barang yang diangkut oleh angkutan laut dalam negeri bulan Maret 2018 mencapai 172,63 ribu ton atau mengalami penurunan 44,73 persen dibanding bulan sebelumnya. Penurunan jumlah barang tertinggiterjadi pada Pelabuhan Muaro yaitu turun sebesar 45,66 persen. Selanjutnya jumlah barang yang diangkut melalui Pelabuhan Teluk Bayur mengalami penurunan sebesar 44,73 persen. Selanjutnya,

jumlah barang yang diangkut melalui Pelabuhan Air Bangis Pasaman Barat mengalami peningkatan sebesar 10,92 persen.

#### 4.2.3.3. Aksesibilitas di Makassar

Akses menuju Makassar dapat ditempuh dengan transportasi darat, laut maupun udara. Aksesibilitas dapat diketahui dengan mengetahui jumlah kunjungan wisatawan di Kota Makassar. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang melalui pintu masuk Makassar pada Oktober 2019 mencapai 1.440 kunjungan. Jumlah wisman tersebut turun sebesar 5,08 persen jika dibandingkan dengan jumlah wisman pada bulan September 2019 yang mencapai 1.517 kunjungan. Sementara itu, jika dibandingkan dengan Oktober 2018 maka terjadi kenaikan sebesar 21,31 persen yang mana jumlah kunjungan Oktober 2018 sebesar 1.187 kunjungan.

**Tabel 4. 9.** Perkembangan Jumlah Wisman Melalui Pintu Masuk Makassar menurut Kebangsaan

No	Kebangsaan	Oktober 2018 (Kunjungan)	September 2019 (Kunjungan)	Oktober 2019 (Kunjungan)	Oktober 2019 dibanding September 2019	Oktober 2019 dibanding Oktober 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Singapura	60	56	48	-8	-12
2	Malaysia	737	708	781	73	44
3	Jepang	13	52	13	-39	0
4	Korea Selatan	5	1	3	2	-2
5	Taiwan	1	5	2	-3	1
6	China	11	36	24	-12	13
7	India	14	35	7	-28	-7
8	Philipina	6	9	4	-5	-2
9	Hongkong	2	11	3	-8	1
10	Thailand	4	44	15	-29	11
11	Australia	13	15	8	-7	-5

12	Amerika Serikat	31	35	65	30	34
13	Inggris	17	33	29	-4	12
14	Belanda	30	29	42	13	12
15	Jerman	43	80	57	-23	14
16	Perancis	100	75	43	-32	-57
17	Switzerland	9	17	16	-1	7
18	Rusia	1	1	7	6	6
19	Saudi Arabia	0	0	0	0	0
20	Mesir	0	0	0	0	0
21	Unit Emirat Arab	0	0	0	0	0
22	Lainnya	90	275	273	-2	183
<b>Jumlah</b>		<b>1.187</b>	<b>1.517</b>	<b>1.440</b>	<b>-77</b>	<b>253</b>
					<b>-5,08</b>	<b>21,31</b>

Pada Tabel 4.8 terlihat bahwa **Malaysia**, Amerika Serikat, Jerman, Singapura dan Perancis merupakan lima negara dengan jumlah wisman terbesar yang berkunjung ke Indonesia melalui pintu masuk Makassar (Bandara Hasanuddin) pada Oktober 2019. Jumlah wisman dari lima negara tersebut berjumlah 994 kunjungan atau sekitar 69,02 persen dari total wisman yang masuk melalui pintu masuk Makassar. Meskipun negara muslim yang berkunjung Ke Kota Makassar adalah Negara Malaysia. Akan tetapi, dalam pengembangan wisata halal akan menarik wisatawan muslim untuk berkunjung dengan mempermudah akses masuk di Kota Makassar. Adapun hal yang menjadi salah satu faktor yang menghambat wisatawan muslim untuk berkunjung ke Makassar adalah mahalnya tiket diseluruh Indonesia. Hal ini yang mengurungkan niat para wisatawan khususnya wisatawan muslim untuk berkunjung.

Upaya yang dilakukan untuk menarik wisatawan muslim untuk berkunjung adalah mempermudah akses menuju Makassar dapat ditempuh dengan transportasi laut maupun udara.

### 1. Perkembangan Angkutan Udara

Jumlah penumpang domestik di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin yang datang (*arrival*) pada bulan Oktober 2019 adalah 446.824 orang atau mengalami kenaikan sebesar 4,88 persen dibandingkan dengan jumlah pada bulan September 2019 sebanyak 426.031 orang. Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2018 yang senilai 555.778 orang mengalami penurunan sebesar 19,60 persen. Sementara jumlah penumpang dari luar negeri (Internasional) mengalami penurunan sebesar 10,69 persen, yaitu dari 16.388 orang pada bulan September 2019 menjadi 14.636 orang pada bulan Oktober 2019. Kondisi sebaliknya mengalami kenaikan 147,36 persen dibandingkan bulan Oktober 2018 dengan jumlah 5.917 orang.

Jumlah penumpang domestik yang berangkat (*departure*) dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin bulan Oktober 2019 berjumlah 295.343 orang atau naik sebesar 1,98 persen dibandingkan dengan jumlah penumpang pada bulan September 2019 yaitu 289.609 orang dan turun sebesar 21,48 persen dibanding jumlah penumpang pada bulan Oktober 2018 yaitu 376.134 orang. Sementara itu jumlah penumpang ke luar negeri (Internasional) naik sebesar 110,80 persen, yaitu dari 8.649 orang pada bulan September 2019 menjadi 18.232 orang pada bulan Oktober 2019. Jika dibandingkan bulan Oktober 2018 dengan jumlah penumpang 8.617 orang, naik sebesar 111,58 persen.

Banyaknya penumpang transit pada bulan Oktober 2019 berjumlah 188.374 orang atau naik sebesar 3,22 persen dibandingkan dengan kondisi bulan September 2019 yang senilai 182.498 orang dan turun sebesar 28,11 persen dibandingkan kondisi bulan Oktober 2018 yang senilai 262.020 orang.

**Tabel 4. 10.** Perkembangan Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin (orang)

Jenis Penumpang	Oktober 2018 (orang)	September 2019 (orang)	Oktober 2019 (orang)	Perubahan Oktober 2019 terhadap September 2019 (%)	Perubahan Oktober 2019 terhadap Oktober 2018 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>ARRIVAL / KEDATANGAN</b>	<b>561.695</b>	<b>442.419</b>	<b>461.460</b>	<b>4,30</b>	<b>-17,85</b>
DOMESTIK	555.778	426.031	446.824	4,88	-19,60
INTERNASIONAL	5.917	16.388	14.636	-10,69	147,36
<b>DEPARTURE / KEBERANGKATAN</b>	<b>384.751</b>	<b>298.258</b>	<b>313.575</b>	<b>5,14</b>	<b>-18,50</b>
DOMESTIK	376.134	289.609	295.343	1,98	-21,48
INTERNASIONAL	8.617	8.649	18.232	110,80	111,58
<b>TRANSIT</b>	<b>262.020</b>	<b>182.498</b>	<b>188.374</b>	<b>3,22</b>	<b>-28,11</b>
DOMESTIK	262.020	182.362	188.053	3,12	-28,23
INTERNASIONAL	0	136	321	136,03	-
<b>TOTAL PENUMPANG DOMESTIK</b>	<b>1.193.932</b>	<b>898.002</b>	<b>930.220</b>	<b>3,59</b>	<b>-22,09</b>
<b>TOTAL PENUMPANG INTERNASIONAL</b>	<b>14.534</b>	<b>25.173</b>	<b>33.189</b>	<b>31,84</b>	<b>128,35</b>

## 2. Perkembangan Angkutan Laut

Jumlah penumpang dalam negeri yang naik (embarkasi) di Pelabuhan Makassar pada bulan Oktober 2019 tercatat sebanyak 35.435 orang, atau mengalami penurunan sebesar 1,93 persen dibandingkan pada bulan September 2019 yaitu 36.133 orang dan mengalami kenaikan sebesar 75,13 persen dibandingkan pada bulan Oktober 2018 yaitu 20.233 orang. Jumlah penumpang dalam negeri yang turun (debarkasi) mengalami penurunan sebesar 4,83 persen, yaitu dari 37.232 orang pada bulan September 2019 menjadi 35.435 orang pada bulan Oktober 2019. Sedangkan dibandingkan bulan Oktober 2018 yang sebesar 19.188 orang, mengalami kenaikan 84,67 persen.

Jumlah barang yang dibongkar mengalami kenaikan 15,02 persen, yaitu dari 537.209 ton pada bulan September 2019 menjadi 617.914 ton pada bulan Oktober 2019. Jika dibandingkan bulan Oktober 2018 yang sebanyak 518.520 ton mengalami kenaikan 19,17 persen. Barang perdagangan dalam negeri (termasuk barang dalam peti kemas) yang dimuat/diangkut pada bulan Oktober 2019 mencapai 359.782 ton atau turun sebesar 4,92 persen dibandingkan kondisi pada bulan September 2019 yang mencapai 378.402 ton. Jika dibandingkan bulan Oktober 2018 yang senilai 399.432 ton mengalami penurunan sebesar 9,93 persen.

**Tabel 4. 11.** Jumlah Kunjungan Tahun 2018 -2019

Uraian	Oktober 2018 (orang)	September 2019 (orang)	Oktober 2019 (orang)	Perubahan Oktober 2019 terhadap September 2019 (%)	Perubahan Oktober 2019 terhadap Oktober 2018 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Jumlah Penumpang Dalam Negeri (orang)</b>	<b>39.421</b>	<b>73.365</b>	<b>70.870</b>	<b>-3,40</b>	<b>79,78</b>
Embarkasi/Naik	20.233	36.133	35.435	-1,93	75,13
Debarkasi/Turun	19.188	37.232	35.435	-4,83	84,67
<b>Jumlah Penumpang Luar Negeri (Orang)</b>					
Embarkasi / Naik	0	0	0	-	-
Debarkasi / Turun	0	0	0	-	-
<b>Jumlah Barang Perdagangan Dalam Negeri (Termasuk Barang Dalam Peti Kemas) (ton)</b>	<b>917.952</b>	<b>915.611</b>	<b>977.696</b>	<b>6,78</b>	<b>6,51</b>
Bongkar	518.520	537.209	617.914	15,02	19,17
Muat	399.432	378.402	359.782	-4,92	-9,93

laut maupun udara. Aksesibilitas dapat diketahui dengan mengetahui jumlah kunjungan wisatawan di Kota Makassar. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang melalui pintu masuk Makassar pada Oktober 2019 mencapai 1.440

kunjungan. Jumlah wisman tersebut turun sebesar 5,08 persen jika dibandingkan dengan jumlah wisman pada bulan September 2019 yang mencapai 1.517 kunjungan. Sementara itu, jika dibandingkan dengan Oktober 2018 maka terjadi kenaikan sebesar 21,31 persen yang mana jumlah kunjungan Oktober 2018 sebesar 1.187 kunjungan.

#### **4.2.3.4. Aksesibilitas di Aceh**

Dari hasil pengumpulan data berdasarkan pengalaman informan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu strategi pengembangan yang belum diizinkan untuk membuka rute baru di Aceh. Namun saat ini dengan lokasi Provinsi Aceh sebagai daerah border negara Indonesia menjadi peluang pariwisata halal dimana akan mampu mendatangkan wisatawan muslim Malaysia, Brunei Darussalam, Arab Saudi.

Ditinjau dari kedatangan wisatawan pada tahun 2018, jumlah wisman yang menuju ke Aceh meningkat sebesar 40,29%, yakni dari 75.758 orang menjadi 106.261 orang. Sementara wisatawan nusantara mengalami kenaikan sebesar 4.52% dari 2.288.635 orang menjadi 2.391.968 orang. Dibandingkan dengan wisman, wisatawan Indonesia lebih banyak yang melakukan perjalanan dan berkunjung ke Aceh. Wisman yang berkunjung ke Aceh mengalami perubahan tidak hanya jumlah melainkan negara asal pada tahun 2017 dan 2018. Malaysia merupakan negara asal terbanyak dari wisman yang berkunjung ke Aceh di tahun 2017. Namun, untuk negara yang menduduki urutan kedua terbanyak pada tahun 2017 (Australia) berubah menjadi Inggris dan Eropa di tahun 2018, begitu pula dengan beberapa negara lainnya pada Tabel berikut:

**Tabel 4. 12.** Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Aceh berdasarkan negara asal Tahun 2017

<b>No</b>	<b>Negara</b>	<b>Jumlah Kunjungan (orang)</b>
1	Malaysia	24.874
2	Australia	1.368
3	Tiongkok	830
4	Filipina	737
5	India	387
6	Jerman	372
7	Singapura	351
8	Inggris	348
9	Perancis	340
10	Amerika Serikat	321
11	Lainnya	3.177
	<b>Total</b>	<b>33.105</b>

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, Februari 2019

**Tabel 4. 13.** Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Aceh berdasarkan negara asal Tahun 2018

<b>No</b>	<b>Negara</b>	<b>Jumlah Kunjungan (orang)</b>
1	Malaysia	24.652
2	Inggris	2.356
3	Eropa Lainnya	1.094
4	Tiongkok	854
5	USA	784

6	Perancis	493
7	Australia	468
8	Jerman	386
9	Thailand	268
10	Jepang	242
11	Lainnya	2.190
<b>Total</b>		<b>33.787</b>

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, Februari 2019

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kecenderungan wisatawan yang berkunjung ke Aceh berasal dari Malaysia dan jumlah wisatawan tersebut jauh lebih banyak dibandingkan dengan negara lainnya. Malaysia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak penduduk yang beragama Islam, selain Aceh memiliki nuansa islami, jarak antara Aceh dan Malaysia cukup dekat sehingga akses dan biaya transportasi cenderung rendah dibandingkan dengan berkunjung ke daerah lainnya yang termasuk pariwisata halal.

### **4.3. Aktraksi**

*Attraction* atau atraksi adalah produk utama dalam sebuah destinasi wisata. Menurut karyono (1997) atraksi atau daya tarik wisata berkaitan dengan konsep *what to see* dan *what to do*. Apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, serta atraksi buatan seperti taman rekreasi dan hiburan. Demikian halnya, dalam

pengembangan wisata halal di Kota Makassar tentunya membutuhkan strategi dalam menjual produk yang dimiliki.

#### 4.2.3.1. *Atraksi Pariwisata Halal di Lombok*

Upaya yang dilakukan pemerintah NTB dalam promosi pariwisata halal, adalah tidak hanya dengan melakukan sertifikasi dan standarisasi halal terhadap hotel di NTB, tetapi juga melakukan kerjasama dengan beberapa pihak terkait seperti Badan Sertifikasi Halal MUI. Pengembangan pariwisata halal di NTB dimulai dengan ditetapkannya Gili Meno wisata pantai khusus sebagai **Family Friendly Destination** dengan konsep pantai halal (halal beach). Destinasi yang mencerminkan pariwisata Halal di Lombok cukup banyak seperti Benang Setokel, Benang Kelambu, Gunung Rinjani, dan Islamic Centre, akan tetapi belum ada tim khusus yang dibentuk dalam hal promosi dan penetapan dari destinasi-destinasi di Lombok yang termasuk dalam kategori pariwisata Halal. Untuk itu, promosi penting dilakukan melalui beberapa event khususnya difokuskan ke pasar luar negeri yang ada di timur tengah yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

#### 4.2.3.2. *Atraksi Pariwisata Halal di Padang*

Sejak ditetapkannya Padang menjadialah satu destinasi pariwisata halal, dinas pariwisata Sumatera Barat membentuk tim promosi dalam percepatan pengembangan pariwisata halal di Sumatera Barat. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Sumatera Barat tahun 2019, terdapat beberapa kawasan pariwisata halal unggulan di Sumatera Barat (Tabel 4.13).

**Tabel 4. 14.** Kawasan pariwisata halal unggulan tahun 2019

No	Nama Objek wisata	Lokasi
1.	Pantai Aie Manih	Kelurahan Aie Manih Kecamatan Padang Selatan
2.	Gunung Padang	Muaro Padang Kelurahan Batang Arau
3.	Pantai Padang	Kelurahan Belakang Tansi Kecamatan Padang Barat
4.	Jam Gadang	Pusat Kota Bukittinggi (Kelurahan Benteng Benteng Pasar Atas)
5.	Taman Panorama Lobang Japang	Jalan Panorama, Kelurahan Bukit Cabang Kayu Ramang
6.	Kebun Binatang	Jl. Cindumato Pasar Atas Kel. Benteng Pasar Atas
7.	PDIKM	Kel. Silaing Bawah
8.	MIFAN (Minangkabau Fantasi)	Kel. Silaing Bawah
9.	Lubuk Mata Kucing	Kel. Pasar Usang
10.	Pulau Belibis dan Taman Pramuka	Kelurahan Kampung Jawa, Kecamatan Tanjung Harapan
11.	Puncak Payo	Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah
12.	Laing Park	Kel. Laing, Kec. Tanjung Harapan
13.	Puncak Cemara	Ditengah Kota
14.	Museum Goedang Ransoem	Jl. Abdurrahman Hakim Kel. Tanah Lapang
15.	Tanah Satwa Kandi	Jl. Rachmadsyah Kolok Mudik
16.	Kolam Renang	Pakan Sinayan
17.	Ngalau Indah	Pakan Sinayan
18.	Panorama Ampangan	Aur Kuning
19.	Pantai Gandoriah	Kel. Pasir Pariaman
20.	Pulau Angso Duo	Kelurahan Pasir
21.	Pantai Kata	Desa Taluk
22.	Pantai Corocok & Pulau Cingkuak	Nagari Painan Selatan Kec. IV Jurai
23.	Kawasan Wisata Bahari Terpadu Mandeh	Nagari Batu Kalang, Nagari Caracok Anau, Nagari Pulau Karam, Nagari Mandeh, Nagari Sungai Nyalo, dan Nagari Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan
24.	Puncak Mandeh	Nagari Nanggalo Kec. Koto XI Tarusan

25. Istano Basa Pagaruyung	Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas
26. Nagari Tuo Pariangan	Nagari Pariangan Kecamatan Pariangan
27. Air Terjun Lembah Anai	X Koto
28. Ambun Tanai	Kec. Matur
29. Taman Muko-muko	Kec. Tanjung Raya
30. Pantai BandarMutiara	Kec. Tanjung Mutiara
31. Lembah Harau	Harau
32. Kelok Sembilan	Sarilamak
33. Pemandian Batang Tabik	Batang Tabik
34. Dermaga Danau Singkarak	Nagari Singkarak, Kec. X Koto Singkarak
35. Panorama Danau Kembar	Nagari Simpang Tj. Nan IV, Kec. Danau Kembar
36. Silokek	Silokek
37. Wahana Wisata Talabang Sakti	Kemang Baru
38. Panorama Bukik Sabalah	Tanjung Gadang
39. Pantai Tiram	Ulakan
40. Aie Tajun Nyarai	Salibutan
41. Puncak Anai	Guguk
42. Museum Tuanku Imam Bonjol dan Equator Bonjol	Nagari Ganggo Mudiak Kec. Bonjol
43. Air Panas Rimbo	Nagari Panti Kec.Panti
44. Gunung Talamau	Kec.Pasaman
45. Danau Lau Tinggal	Kec. Gunung Tuleh
46. Pantai Muaro Sasak	Kec. Sasak Ranah Pasisia
47. Seribu Rumah Gadang	Kec. Sungai Pagu, Nagari Koto Baru
48. Hot Water Boom	Kec.Pauah Duo
49. Goa Ngalau Batu Kapa	Kec. Sangir Balai Janggo Sungai Kunyik
50. Candi Padang Raco	Siguntur Kec.Sitiung
51. Goa Ngalau Sungai Suko	Nagari Gunung Salasih, Kec. Pulau Punjung
52. Candi Pulau Sawah	Siguntur Kec. Sitiung

#### 4.2.3.3. *Atraksi Pariwisata Halal di Makassar*

Upaya yang dilakukan Kota Makassar dalam rangka mengembangkan wisata halal adalah atraksi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh BPPD Sulsel bersama Dinas Pariwisata Sulsel menyelenggarakan event Sultan Halal Fest 2019, di Monumen Mandala 6-8 September 2019. Event penyelenggaraan tersebut untuk mengantisipasi serangan kunjungan wisatawan mancanegara ke Sulsel.

“Festival ini merupakan salah satu upaya untuk mendorong perkembangan wisata halal di Sulsel dengan melibatkan masyarakat dan stakeholder industri pariwisata. Tujuannya untuk memberikan kesadaran tentang halal produk kepada pelaku industri pariwisata di Sulawesi Selatan dan mengedukasi masyarakat tentang halal lifestyle,”(Walikota Makassar, 2019). Beragam item kegiatan akan mengisi Sultan Halal Fest, misalnya festival kuliner halal dari sejumlah pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Sulsel, Talkshow halal lifestyle, sosialisasi sertifikat halal, gerakan sadar halal serta tabligh akbar yang menampilkan Ustadz kondang seperti Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Das’ad Latief dan Ustadz Hanan Attaki.

Sasaran utama dalam event tersebut adalah para wisatawan domestik dan mancanegara.

Denny mengaku Optimis akan menarik perhatian wisatawan.  
“Sebanyak 25.000

pengunjung ditargetkan hadir pada event yang akan digelar di Monumen Mandala, bukan hal yang tidak mungkin, saya optimis event ini akan menarik para wisatawan domestik dan mancanegara untuk datang ke acara tersebut.

Selanjutnya, pada bulan Oktober di Kota Makassar membuat even “MAKASSAR HALAL EXPO 2019” adalah pameran khusus berbagai macam jasa dan produk halal untuk masyarakat Makassar dan Sulawesi Selatan umumnya. diselenggarakan di Celebes Convention Center pada tanggal 17-20 Oktober 2019 sebagai kelanjutan dari Halal Indonesia Expo yang telah sukses diselenggarakan di Jakarta Convention Center pada tanggal 27-30 Juni 2019.

Makassar Halal Expo akan diselenggarakan bersamaan dengan pameran Pekan Raya Sulawesi Selatan (PRS Ke-6) sebagai rangkaian acara memperingati ulang tahun Sulawesi Selatan yang ke-350 tahun. Produk Yang Dipamerkan: 1) Makanan & Minuman, 2) Buah Buahan, 3) Muslim Fashion, 4) Batik, 5) Tempat Wisata, 6) Restoran Hotel Perumahan, 7) Perbankan & Keuangan Syariah, 8) Travel Umroh & Haji, 9) Perlengkapan Ibadah, 10) Kosmetik, 11) Sekolah Islam/Pesantren, 12) Jasa & Produk, 13) Halal Lainnya. Acara Pendukung: 1) Coaching clinic proses, prosedur, dan persyaratan sertifikasi produk halal, 2) Diskusi dan bedah buku, 3) Sarana Bermain/Hiburan Anak, 4) Festival Kuliner Sulawesi Selatan, 5) Festival Lagu “Daerah Religius”, 6) Lomba Kreativitas Pelajar se-Kota Makassar, 7) Talkshow, 8) Ngopi : Ngobrol Pintar “Gaya Hidup Millennials Makassar di Era Digital”, 9) Festival Silk Sulawesi Selatan (Display & Fashion Show), 10) Talkshow & Presentasi Produk, 11) Lomba Kreasi “Kue Tradisional khas Sulawesi Selatan, 12) B2B, 13) Talkshow Yayasan Kanker Indonesia (YKI) “Perempuan Makassar Sehat”, 14) Lomba Menggambar/Mewarnai Tingkat TK & SD, 15) Muslim Fashion Show, 16) Millenials competition : Lomba Vlog, Lomba Pidato, Ranking 1, Aquascape, dan Cosplay.

#### 4.2.3.4. *Atraksi Pariwisata Halal di Aceh*

Promosi pariwisata halal di Aceh masih sangat minim dibandingkan dengan destinasi pariwisata halal lainnya. Meskipun, daerah ini memiliki lingkungan dan potensi yang besar, yakni jika ditinjau dari segi penduduknya yang mayoritas Islam dan suasana daerah tersebut seperti di tanah suci, maka seharusnya atraksi yang ditawarkan mendukung untuk percepatan promosi dan perkembangan pariwisata halal di Aceh. Dari

hasil pengumpulan data bahwa atraksi pariwisata Aceh yang menjadi wisata unggulan adalah Masjid Baiturrahman dimana tentu keberadaannya menjadikan slogan Light Of Aceh dapat sejalan dengan pariwisata halal Indonesia. Berdasarkan hasil FGD, destinasi yang mencerminkan pariwisata Halal di Aceh cukup banyak selain masjid Baiturrahman, akan tetapi promosi dari pariwisata tersebut tidak berjalan dengan maksimal.

#### **4.4. Awareness**

Awareness didefinisikan sebagai sebuah pengetahuan tentang keberadaan sesuatu (Niekerk dan Saayman, 2013). Kotler et al. (1996) dalam Niekerk dan Saayman (2013) menegaskan kembali pengertian awareness yaitu suatu situasi ketika konsumen telah sadar akan adanya produk baru, namun masih perlu beberapa informasi tentang hal itu. Fesenmaier et al.(1993) dalam penelitiannya menemukan bahwa *awareness* tidak selalu mengarah untuk melakukan pembelian karena *awareness* sendiri bertindak sebagai rasa ingin tahu akan sesuatu.

Woodside dan Sherrell (1977) dalam studi penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa destination awareness adalah suatu langkah pertama dan penting yang diperlukan ketika hendak melakukan suatu kunjungan ke tempat wisata yang dituju. Destination awareness dapat pula diartikan sebagai apakah seseorang telah mendengar tentang tujuan wisata tersebut dan tujuan wisata apa yang pertama terlintas dalam pikiran ketika seseorang sedang mempertimbangkan keinginan untuk berlibur (Milman dan Pizam, 1995). Destination awareness dinilai sebagai hubungan yang

dibangun di atas pemahaman dan kepuasan (Higgins, 1999). Berdasarkan beberapa 78

definisi mengenai destination awareness di atas maka dapat diketahui bahwa destination awareness dalam kaitannya dengan pariwisata pada dasarnya adalah membangun suatu keinginan sebelum wisatawan akhirnya berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Makassar untuk meningkatkan awareness (kesadaran) masyarakat maka telah melakukan berbagai hal seperti: 1) Kebijakan Wisata Halal, 2) melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

#### **a) Menyediakan Arah Kebijakan Wisata Halal**

Upaya yang dilakukan pemerintah baik pusat maupun daerah dalam rangka mewujudkan peningkatan kunjungan wisatawan khususnya wisatawan muslim untuk berkunjung di Indonesia adalah dengan mengeluarkan sebuah kebijakan pemerintah. Sehingga wisatawan yang berkunjung tidak merasa khawatir terhadap ibadah yang mereka akan lakukan secara di Makassar seperti halnya ketersediaan tempat ibadah, makanan yang telah tersertifikasi halal dan indikator lainnya yang mempermudah wisatawan untuk berkunjung di Indonesia.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia No. 2 Tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah, yang dimaksud syariah adalah prinsip-prinsip hukum islam sebagaimana yang diatur fatwa dan/atau telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia. Istilah syariah mulai digunakan di Indonesia pada industri perbankan sejak tahun 1992. Dari industri perbankan berkembang ke sektor lain yaitu asuransi syariah, pengadaian syariah, hotel syariah, dan pariwisata Syariah.

Di Indonesia, pariwisata syariah dijamin lewat UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, khususnya pada bagian menimbang, maupun pada pasal 3, pasal 5, pasal 12, pasal 25, dan pasal 26. Bagian menimbang menekankan kalau kepariwisataan merupakan bagian dari pembangunan nasional dengan tetap memberikan perlindungan, salah satunya terhadap nilai-nilai agama. Sementara itu, pada pasal-pasal dalam undang-undang ini, disebutkan kalau kepariwisataan berfungsi salah satunya memenuhi kebutuhan rohani (Pasal 3), penyelenggaraan harus menjunjung salah satunya norma agama, sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan YME (Pasal 5), pengembangan kawasan strategis pariwisata harus memerhatikan salah satunya aspek agama masyarakat setempat (Pasal 12), wisatawan harus menjaga dan menghormati, salah satunya, norma agama masyarakat setempat (Pasal 25 huruf a), dan kewajiban yang sama juga berlaku pada pengusaha pariwisata (Pasal 26 huruf a).

Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Makassar tengah berupaya mempercepat pengembangan destinasi wisata halal. Hal ini dilakukan dengan menerapkan beberapa aturan pengusaha hotel dan restoran yang beroperasi di Makassar. Kepala Dispar Makassar, Rusmayani Majid menuturkan, pihaknya meminta kepada manajemen hotel, restoran, bandara, serta fasilitas umum lainnya itu menyediakan tempat salat dan wudhu bagi pengunjung. Selain itu, Dispar juga menghimbau kepada para pengusaha untuk menyiapkan dapur dan makanan halal yang dibuktikan dengan sertifikat dari Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia atau yang disebut LPPOM MUI.

## **b) Sosialisasi Wisata Halal**

Pemerintah Kota Makassar melalui Dinas Pariwisata Kota Makassar tengah menggenjot pariwisata halal di Makassar. Kepala Dinas Pariwisata Kota Makassar, mengimbau seluruh pelaku industri pariwisata agar memiliki sertifikasi halal pada setiap produk yang dihasilkan. Sejatinya makassar memiliki potensi yang cukup besar menjadi kota wisata halal. Namun beberapa proses administrasi serta kesadaran masyarakat masih menjadi kendala utama dalam mewujudkan hal itu.

Kesadaran masyarakat Kota Makassar akan sosialisasi wisata halal telah memberikan angin segar bagi masyarakat maupun pihak yang berkepentingan seperti: bisnis hotel, restoran dan bisnis lainnya. Hal ini disebabkan karena akan meningkatkan omset penghasilan yang mereka miliki dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari setiap hotel di Kota Makassar telah mengajukan sertifikat halal dalam rangka menjemput persaingan bisnis. Hal ini dapat terlihat di Kota Makassar, hanya dua yang memiliki sertifikasi halal yakni Hotel Aston dan Pesona. Akan tetapi, setiap pelaku bisnis hotel yang memperoleh sertifikasi halal telah bertambah seperti: **Hotel Almadera, Hotel Claro dan Hotel Dalton.**

Pj Wali Kota Makassar, Iqbal Suhaeb yang hadir dalam kesempatan tersebut mengatakan, pihaknya akan memberikan konsep pelayanan halal yang bermutu bernama halal tourism (Parawisata Halal). Dimana konsep ini berbeda dengan konsep syariah. Iqbal menjelaskan halal tourism bukan hanya memfokuskan kepada wisatawan umat muslim saja, namun halal tourism

merupakan standar pelayanan yang diberikan kepada wisatawan, sesuai dengan hukum dan aturan yang ada secara normatif.

“Halal beda dengan syariah. Kalau kita bicara pariwisata halal, itu berbeda dengan pariwisata syariah. Kita ingin memberikan pelayanan yang lebih baik kepada customer dari mana pun juga dari seluruh dunia dengan memberikan suatu servis, tingkat pelayanan dengan nama halal tourism. Halal tourism tentu saja berbeda dengan syariah,” terangnya.

Seperti halnya di kota Makassar, Lombok, Aceh dan Padang telah melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terkait dengan pariwisata halal di destinasi wisata tersebut. Namun, kegiatan ini perlu lebih ditingkatkan dan didukung dengan kegiatan workshop/pelatihan terhadap pelaku wisata. Menurut hasil FGD dari keempat daerah yakni Aceh, Padang, Lombok dan Makassar, meskipun jumlah wisatawan muslim yang datang ke daerah tersebut meningkat, namun pemahaman dan kesadaran masyarakat dan industri terhadap pariwisata halal masih sangat minim. Hal ini jelas ditunjukkan oleh masih kurangnya jumlah dari restoran dan hotel yang mengurus sertifikat halal. Meskipun potensi pasar pariwisata halal di semua daerah tersebut sangat tinggi, perlu adanya pendampingan dan kegiatan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya industri tentang peluang pasar dari pariwisata halal tersebut.

#### **4.5. Affiliation**

Merupakan keterkaitan antara masyarakat lokal dengan *halal tourism*. Kontribusi masyarakat setempat mengenai program halal tourism merupakan hal yang sangat

diharapkan oleh pemerintah. Sehingga mampu bersinergi dan memberikan nilai tambah antara program pemerintah dengan masyarakat sekitar.

Upaya pemerintah melalui berbagai program telah disambut dengan baik oleh masyarakat Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari peran serta masyarakat dalam setiap *event* yang dijalankan baik pemerintah maupun masyarakat telah terkoordinasi. Seperti halnya, pemerintah Kota Makassar mensosialisasi program halal tourism dengan berbagai bentuk *event*. Tentunya masyarakat antusias untuk mendukung setiap event yang dilaksanakan. Selain itu, masyarakat dalam menjalankan usaha mereka telah berkoordinasi dengan SKPD terkait yaitu Dinas Pariwisata, MUI, BPOM untuk mengurus sertifikat halal baik itu usaha restoran, hotel dan sajian makanan lainnya.

Sama halnya dengan Makassar, pemerintah khususnya dinas pariwisata mendukung adanya kegiatan demi pengembangan pariwisata halal di daerahnya. Khususnya di kota Padang, meskipun tidak menjadi daerah dengan pariwisata terbaik, namun antusias dan upaya yang dilakukan oleh dinas pariwisata Sumatera Barat ini sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh pelaksanaannya kegiatan sertifikasi bekerjasama LPOM MUI yang juga memberikan subsidi bagi pengurusan sertifikat. Dibandingkan dengan dinas pariwisata lainnya, dinas pariwisata Sumatera Barat bahkan membentuk percepatan pariwisata halal, melakukan pendataan bagi restoran dan hotel yang tergolong/telah mengambil sertifikat, melakukan promosi destinasi pariwisata halal unggulan serta melakukan studi banding ke beberapa daerah yang menjadi destinasi terfavorit/terbaik untuk pariwisata halal. Dibandingkan dengan Lombok yang menjadi destinasi wisata halal terbaik, upaya yang telah dilakukan oleh dinas pariwisata masih terbatas bekerjasama dengan BPOM MUI dalam penerbitan sertifikat halal di beberapa hotel dan restoran dan belum adanya keterlibatan yang maksimal dengan institusi

pemerintahan dan suasta yang lebih optimal dalam mendukung percepatan pariwisata halal. Hal yang sama juga perlu dilakukan oleh dinas pariwisata di Aceh yang masih sangat kurang untuk kerjasama dan program dalam pengembangan pariwisata halal.

#### **4.6. Perbandingan Pariwisata Halal di Indonesia dan Singapura**

Meskipun Indonesia telah menjadi salah satu negara dengan market dan peluang bagi industri pariwisata halal terbesar dunia, negara ini perlu mengembangkan dan mempromosikan pariwisata halal lebih jauh lagi ke pasar dunia. Berdasarkan dari hasil FGD yang dilakukan di Singapura terhadap pelaku bisnis pariwisata halal, terlihat bahwa market dan peluang bisnis yang diterapkan di Singapura terlihat jelas dalam hal maintenance, manajerial dan awarenessnya. Meskipun Singapura bukan merupakan penduduk muslim, namun dari system yang dibangun oleh negara tersebut dalam manajemen dan promosi pariwisata halal dapat dijadikan contoh dalam proses pemasaran di Indonesia. Ditinjau dari segi awareness dari negara Singapura, negara ini memiliki pemahaman yang cukup dalam hal penawaran produk-produk halal.

Dari hasil wawancara dengan salah satu receptionist pada salah satu hotel di Singapura, di dapat bahwa, penduduk non muslim di negara tersebut yang bekerja di bidang pariwisata mengerti arti Halal dan penerapannya pada pariwisata. Receptionist tersebut memperoleh informasi yang cukup untuk menjelaskan ke tamu muslim yang ingin menginap di tempat tersebut. Jika dibandingkan dengan pariwisata halal di Indonesia, banyak keraguan yang sering muncul bagi wisatawan muslim, terutama untuk makanannya. Seperti contoh destinasi wisata terbesar di Indonesia dan terpopuler, Bali, belum mempromosikan atau menawarkan pariwisata halal ke negara lain. Dilihat

trend kedatangan dari wisatawan muslim dan jumlah wisatawan muslim travel ke negara non muslim, Bali maupun beberapa tempat di Indonesia menjadi pilihan. Namun, dikarenakan fasilitas tambahan, *extended service*, yang mereka butuhkan dalam menunjang kegiatan pariwisatanyanya masih sangat minim. Sebagai contoh dari hasil FGD ketua asosiasi perhotelan di Singapura mengatakan bahwa ketersediaan makanan halal sulit ditemukan, dikarenakan jarang dan sulitnya menemukan restoran bersertifikat halal, maka para wisatawan cenderung takut untuk mencoba makanan dan memilih mengganti opsi wisata ke negara lain.

Meskipun Lombok merupakan centre of excellence dari pariwisata halal, masih banyak hotel dan restoran yang belum dan harus diperpanjang untuk lisensi halalnya. Promosi tentang pariwisata halal perlu untuk dilakukan begitu pula dengan pendampingan terhadap masyarakat/stakeholder yang bekerja di bidang pariwisata. Hal ini juga perlu diterapkan di daerah lain yang merupakan 10 prioritas pariwisata Halal. Ketika target pemasaran telah terpenuhi, maka tindakan yang selanjutnya dilakukan adalah pengenalan konsep wisata halal kepada daerah wisata non muslim, seperti Toraja dan Bali.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan pariwisata halal di beberapa tempat di Indonesia yang telah ditetapkan sebagai 10 destinasi wisata halal dirasa telah berjalan dengan baik. Dari hasil FGD dan observasi terhadap beberapa daerah wisata halal di Indonesia, pengadaan amenities di beberapa tempat telah mumpuni. Akan tetapi jumlah dari restoran/hotel tersertifikat halal di beberapa tempat masih sangat terbatas. Meskipun dinas pariwisata bersama dengan BPOM MUI telah mengadakan kegiatan sertifikasi halal dan di beberapa daerah bahkan memberikan subsidi demi pencapaian target yang diinginkan pemerintah, jumlah restoran, hotel dan rumah makan yang mengambil sertifikasi halal sangatlah sedikit dari total hotel dan rumah makan yang ada di daerah tersebut. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan tentang prinsip dan konsep pariwisata halal yang diterapkan di pariwisata Indonesia serta kekhawatiran penduduk dan stakeholder terhadap wisatawan non muslim yang berkunjung. Jika dilihat dari sumber daya manusia yang terlibat dalam percepatan pariwisata halal di Lombok, jumlah tim yang terlibat masih sangat sedikit dibandingkan dengan Padang. Oleh karenanya perlu adanya pembentukan tim khusus untuk percepatan pariwisata di Lombok.

Membandingkan dua negara dalam pelaksanaan pariwisata halal maka dari sudut pandang prospek pengembangan pariwisata di Indonesia khususnya di Lombok

dipengaruhi oleh dua hal yakni *provider driven* dan *customer driven*. Dalam percepatan pengembangan pariwisata tersebut, perlu adanya consensus di kalangan stakeholders yakni terutama akademisi, pemerintah, industri dan masyarakat. Namun, dengan mengadopsi keberhasilan pasar dari pariwisata halal di Singapura, *internal marketing* dalam lingkungan pariwisata di Indonesia khususnya di Lombok masih lebih efektif daripada *external marketing*.

## **5.2. Rekomendasi**

Terdapat beberapa rekomendasi dari pelaksanaan penelitian pariwisata halal yakni:

1. Kebijakan produk halal dalam membentuk halal sebagai icon pariwisata daripada mengejar pasar pariwisata halal.
2. Penguatan tata kelola (halal corner + conventional corner).
3. Program sosialisasi pariwisata halal secara internal dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2004). *(Re) Thinking the Categories of Halal and Haram: Notes on Islamic Food Rules in Singapore*. Department of Sociology, National University of Singapore.
- Abdulahji, S., & Yusuf, I. S. H. (2017). Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *HUMANO*, 7(2), 134–148.
- Al-Hamarneh, A. (2008). Islamic tourism: A long term strategy of tourist industries in the Arab world after 9/11. *Centre For*.
- Amalia, N. R., Ervina, E., & Sumarsih, U. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Sejarah Dan Budaya Di Malino, Sulawesi Selatan Tahun 2019 (Studi Kasus Kampung Adat Bulutana Dan Panti Samadi Ratna Miriam). *eProceedings of Applied Science*, 5(2).
- Arasteh, M., & Eilami, R. M. (2011). The role of religion and Islam in the tourism industry of Iran. *Available at SSRN 1773827*.
- Battour, M., Ismail, M. N., & Battor, M. (2011). The impact of destination attributes on Muslim tourist's choice. *International Journal of Tourism Research*, 13(6), 527–540.
- Battour, M. M., Ismail, M. N., & Battor, M. (2010). Toward a halal tourism market. *Tourism Analysis*, 15(4), 461–470.
- Bhuiyan, M. A. H., Siwar, C., & Ismail, S. M. (2013). Tourism development in Malaysia from the perspective of development plans. *Asian Social Science*, 9(9), 11.
- Carboni, M., Perelli, C., & Sistu, G. (2014). Is Islamic tourism a viable option for Tunisian tourism? Insights from Djerba. *Tourism Management Perspectives*, 11, 1–9.
- Card, M. (2016). Crescent Rating. 2016. *Global Muslim Travel Index*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Din, K. H. (1989). Islam and tourism: Patterns, issues, and options. *Annals of Tourism Research*, 16(4), 542–563.
- Doğan, M. (2011). Türkiye’de İslami Turizm’in Gelişimi: 2002–2009. *Political Economy, Crisis And Development (Politik İktisat, Kriz Ve Kalkınma)*, 471–478.
- Doi, A. R. I., & Clarke, A. (1984). *Shariah: The Islamic law*. London: Ta. *Ha Publisher*

- Ltd. Dols, MW (1987). Insanity and Its Treatment in Islamic Society. Medical History, 31, 114.*
- Eickelman, D. F., & Piscatori, J. (1990). Social theory in the study of Muslim societies. *Muslim Travellers: Pilgrimage, Migration, and the Religious Imagination, 9, 3.*
- Fauziah Muslimah, Berwisata Religi ke Masjid dengan Kubah Bermotif Batik Sasambo di Pulau Lombok, diakses dalam : <http://www.goMuslim.co.id/read/destinasi/2016/12/10/2533/berwisatareligi-ke-masjid-dengan-kubah-bermotif-batik-sasambo-di-pulau-lombok.html>, juga dalam: Joko, Fasilitas Ibadah Sholat Bagi Pengunjung Disediakan Manajemen LEM, diakses dalam: <https://mataramnews.co.id/mataram-metro/item/5446-fasilitas-ibadah-sholat-bagi-pengunjungdisediakan-manajemen-lem>, (24/02/2017, 19:30 WIB)
- Fiatiano, E. (2010). Tata Cara Mengemas Produk Pariwisata pada Daerah Tujuan Wisata. *Karya Ilmiah. Program Studi D3 Pariwisata FISIP Universitas Airlangga, Surabaya.*
- El-Gohary, H. (2016). Halal tourism, is it really Halal? *Tourism Management Perspectives, 19, 124–130.* <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.013>
- Hamzah, A. (2004). Policy and planning of the tourism industry in Malaysia. *The 6th. ADRF General Meeting.*
- Handayani. (10 April 2019). 10 Destinasi Halal Versi IMTI 2019. <https://swa.co.id/wicf/news/10-destinasi-halal-versi-imi-2019>
- Hassan, A.-R. (2004). Islamic tourism: The concept and the reality. *Islamic Tourism, 14(2), 35–45.*
- Hassan, A.-R. (2007). Islamic Tourism. *Revisited, Islamic Tourism Media, (32).*
- Hariyana, I. K., & Mahagangga, I. G. A. O. (2015). Persepsi masyarakat terhadap pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata, 3(1), 24–34.*
- Henderson, J. C. (2009). Islamic tourism reviewed. *Tourism Recreation Research, 34(2), 207–211.*
- Henderson, J. C. (2010). Chapter 6 Islam and tourism. In *Tourism in the Muslim World* (pp. 75–89). Emerald Group Publishing Limited.
- Hudson, S., & Miller, G. (2005). Ethical orientation and awareness of tourism students. *Journal of Business Ethics, 62(4), 383–396.*
- Indriyana, N., & UMT, U. M. T. (2017). Aktivitas Cyber Public Relations dalam Mempromosikan Destinasi Wisata di Kawasan Indonesia Timur. *Priyo Subekti Syauqy Lukman Retasari Dewi FX Ari Agung Prastowo, 49.*

- Ismawati, I., & Syaharuddin, S. (2017). ANALISIS PENGELOLAAN HOTEL AL-BADAR SYARIAH DI KOTA MAKASSAR. *Jurnal Iqtisaduna*, 2(1), 86–101.
- Jaelani, A. (2017). *Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects*.
- Marni, M. (2016). *Penerapan Nilai-nilai Etika bisnis Islam di Hotel Al-Badar Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). United States of America: Sage Publications.
- Millatina, A. N., Hakimi, F., Zaki, I., & Yuningsih, I. (2019). Peran Pemerintah Untuk Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal Di Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS INDONESIA*, 5(1), 96–109.
- Milman, A., & Pizam, A. (1995). The role of awareness and familiarity with a destination: The central Florida case. *Journal of travel research*, 33(3), 21–27.
- Muhamad Hashim, N., & Mizerski, D. (2010). Exploring Muslim consumers' Mukhtar, A., & Mohsin Butt, M. (2012). Intention to choose Halal products: the role of religiosity. *Journal of Islamic Marketing*, 3(2), 108–120.
- Medium. (2017). Water Scarcity and Stewardship: How can travellers be better stewards of the world's fresh water supply?. <https://medium.com/@WTTC/water-scarcity-and-stewardship-d4bb78da0a5d>
- Nasution, S. (1988). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Tarsito.
- Neveu, N. (2010). Islamic tourism as an ideological construction: A Jordan study case. *Journal of Tourism and Cultural Change*, 8(4), 327–337.
- Salman, A., & Hasim, M. S. (2012). Factors and competitiveness of Malaysia as a tourist destination: A study of outbound Middle East tourists. *Asian Social Science*, 8(12), 48.
- Saputra, S. D. (2018). *Persepsi Dan Preferensi Wisatawan Tebing Breksi Sleman Yogyakarta Terhadap Potensi Wisata Syariah*.
- Seri Pacific Hotel, K. L., & Duman, T. (2011). *Value of Islamic Tourism Offering: Perspectives from the Turkish Experience*.
- Setiawan, M. I., Sukoco, A., Purworusmiardi, T., Wajdi, M. B. N., & Kurniasih, N. (2017). Pengembangan Bandara Udara, dampaknya dalam Peningkatan Wisata Halal dan Wisata Muslim di Indonesia. *AT-Taahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 5(2), 125–147.
- The ASEAN Post. (2018). Losing our water tourism. <https://theaseanpost.com/article/losing-our-water-tourism>
- Wanda, I. B. K., & Pangestuti, E. (2018). Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung (Survei pada Pengunjung Situs

- Trowulan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 55(3), 83–91. Widagdyo, K. G. (2015). Analisis pasar pariwisata halal indonesia. *Tauhidinomics*, 1(1), 73–80.
- Wiweka, K., Wachyuni, S. S., Rini, N. A., Adnyana, I. N., & Adnyana, P. P. (2019). Perilaku Berwisata Wisatawan Generasi Milenial Di Jakarta Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 4(2), 313–334.
- Woodside, A. G., & Sherrell, D. (1977). Traveler evoked, inept, and inert sets of vacation destinations. *Journal of Travel Research*, 16(1), 14–18.
- Yasmina, A. W. (2018). *Strategi Branding Syariah Hotel Grand Dafam Q Banjarbaru*.
- Zamani-Farahani, H., & Henderson, J. C. (2010). Islamic tourism and managing tourism development in Islamic societies: the cases of Iran and Saudi Arabia. *International Journal of Tourism Research*, 12(1), 79–89.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Persuratan dan administrasi pada *Focus Group Discussion* (FGD)

### A. FGD Padang



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PARIWISATA**

Jl. Khatib Sulaiman No 7 Telp. (0751) 7055183, 7055711, 446281  
Fax. (0751) 446282 Padang – Kode Pos 25173  
<http://www.sumbar.travel>; email : [info@sumbar.travel](mailto:info@sumbar.travel)

Padang, 17 September 2019

Nomor : 556/951/Dispar-Dest/IX-2019  
Lamp : -  
Hal : UNDANGAN

Kepada Yth:  
(daftar terlampir)  
di  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan surat Direktur Politeknik Pariwisata Lombok nomor: UM.00.01/359/PTP.IX/KEMPAR/2019 tanggal 5 September 2019 perihal Penelitian Politeknik Pariwisata Lombok, bersama ini Kami mengundang Saudara untuk hadir pada Focus Group Discussion tentang Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia studi kasus pariwisata halal di NTB yang akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu/18 September 2019  
Waktu : 08.30-15.30 WIB  
Tempat : Ruang Rapat Kantor Dinas Pariwisata Prov. Sumatera Barat  
Jl. Khatib Sulaiman No. 7 Padang

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.



Daftar Undangan Surat Nomor: 556/051/Dispar-Dest/IX-2019 tanggal 17 September 2019

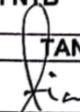
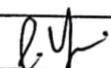
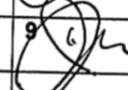
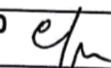
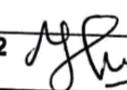
1. Ketua PHRI Sumatera Barat di Padang (1 orang)
2. Ketua ASITA Sumatera Barat di Padang (1 orang)
3. Kepala Dinas Pariwisata Kota Padang (1 orang)
4. Ketua LPPOM MUI Sumatera Barat (1 orang)
5. Pimpinan RM Silungkang (1 orang)
6. Pimpinan Dekranasda Provinsi Sumatera Barat (1 orang)
7. Ketua GENPI Sumatera Barat (1 orang)
8. Pimpinan Toko Oleh-oleh Umi Afa Hakim (1 orang)
9. Bpk. Susilo (Wartawan Harian Singgalang) (1 orang)
10. Kabid/Kasi Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat (3 orang)

SUSUNAN ACARA FGD PENELITIAN  
Strategi Pemasaran Pariwisata Indonesia  
Studi Kasus Pariwisata Halal di NTB Tahun 2019

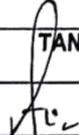
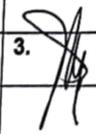
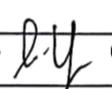
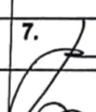
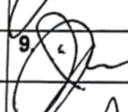
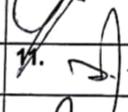
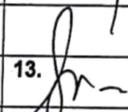
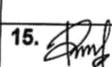
Hari : Rabu  
Tanggal : 18 Sept 2019

NO	JAM - WIB	KEGIATAN	PIC
1	08.00 - 08.30		Panitia
2	08.30 - 09.30	Pengantar Acara, Kata Sambutan	1. Kepala Dinas Pariwisata Prov Sumatra Barat 2. Wakil Direktur / PIC Pariwisata Lombok
3	09.30 - 12.00	Diskusi dan Tanya Jawab	Tim Peneliti
4	12.00 - 13.30	Ishoma	
5	13.30 - 14.30	Diskusi dan Tanya Jawab	Tim Peneliti
6	14.30 - 15.30	Kesimpulan Dan Penutup	Tim Peneliti

**DAFTAR KONSUMSI FGD DI PADANG**  
**PENELITIAN STRATEGI PEMASARAN PARIWISATA DI INDONESIA**  
**STUDI KASUS PARIWISATA HALAL DI NTB**

NO	NAMA	ASAL INSTANSI	TANDA TANGAN
1	Ian Hanafiah	AS ITA	2. 
2	ELVIS SYARIT	PHRI	2 
3	YAN HERYANDI	LPPOM Moi	3 
4	Agusni	Daspar	4 Agus
5	Melni Susgenti	Akpar Bunt	5 
6	Harry Yuliana	IAIN Baksangka	6 
7	Dani Hendra	Dispora Lombok	7 
8	Anastasia	Daspar Sumbang	8 
9	ERIAN TO	DISPARK	9 
10	Hendri wah	Singsang	10 
11	Siwia Sri Rahayu	Prov	11 
12	Hijrah A.S	Gentri	12 
13	Juna Nursyamsa	Dikperbud Pda	13 
14	Lukman	Toko Oleh 2 Umi Aupa Halim	14 
15	Rizki	RM selukang	15 

**DAFTAR TRANSPORTASI FGD DI PADANG**  
**PENELITIAN STRATEGI PEMASARAN PARIWISATA DI INDONESIA**  
**STUDI KASUS PARIWISATA HALAL DI NTB**

NO	NAMA	ASAL INSTANSI	Nominal Rp.	TANDA TANGAN	
1	ian Hamzah		Rp. 150.000	1.	
2	ELVIS.SYARIF		Rp. 150.000		2. 
3	YAN HERYANDI		Rp. 150.000	3.	
4	Agustin		Rp. 150.000		4. 
5	Nelni Susyanti		Rp. 150.000	5.	
6	Harry Yuliana		Rp. 150.000		6. 
7	Deni Hindra		Rp. 150.000	7.	
8	Anastasia		Rp. 150.000		8. 
9	Erranto		Rp. 150.000	9.	
10	Hendri nova		Rp. 150.000		10. 
11	Silvia sri Rahayu		Rp. 150.000	11.	
12	E Hijrah .A.S		Rp. 150.000		12. 
13	Julia Mersyahwar		Rp. 150.000	13.	
14	Luleman		Rp. 150.000		14. 
15	Rizki		Rp. 150.000	15.	

**DAFTAR HADIR PESERTA FGD DI PADANG**  
**PENELITIAN STRATEGI PEMASARAN PARIWISATA DI INDONESIA**  
**STUDI KASUS PARIWISATA HALAL DI NTB**

NO	<sup>E-mail</sup> <del>NAMA</del>	ASAL INSTANSI	TANDA TANGAN	
1	micer@pero-tour.com		1.	
2	elvis.syarif@ketekhangtuh.com			2
3	yankespanidi@yahoo.co.id		3	
4	Agustini agustini.psdm@gmail.com			4
5	nelvi.susgenti@gmail.co		5	
6	harryjuliana@yahoo.co.id			6
7	Dewi Rendi	Dipone	7	
8	arostasi4@snong@gmail.com			8
9	<del>Erasto</del> erianto.anto20@gmail.com		9	
10	Hendri.coolboy@gmail.com			10
11	SILVIASRI@deyul@yahoo.com		11	
12	hijrahpadak@gmail.com			12
13	rursyama.d24@yahoo.com		13	
14				14
15			15	



**KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK**

Jalan Raden Puguh No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon (+62-0370) 6158029; Faksimile (+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id) E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)



**FORM PERSETUJUAN UNTUK PARTISIPASI DALAM  
RISET/PENELITIAN (Diskusi Fokus Grup)**

**Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus  
Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)**

Saya ..... *Agushin* .....

Telah berusia 18 tahun ke atas dengan ini menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk proyek riset sesuai judul di atas.

1. Saya telah membaca informasi yang diberikan pada lembar informasi.
2. Saya memahami mengenai prosedur dan resiko partisipasi yang telah dijelaskan secara detail.
3. Saya setuju bahwa informasi dan partisipasi saya akan direkam.
4. Saya sadar bahwa saya harus menyimpan salinan lembar informasi dan formulir persetujuan untuk referensi di masa mendatang.
5. Saya mengerti bahwa:
  - Saya mungkin tidak mendapatkan manfaat langsung dengan berpartisipasi pada riset ini.
  - menarik diri dari proyek ini kapan pun; dan saya bebas menolak menjawab pertanyaan tertentu.
  - Walaupun saya dapat menarik diri dari partisipasi kapan saja, saya tidak bisa menarik informasi yang saya berikan atau meminta agar rekaman dihentikan.
  - Walaupun tidak ada informasi personal identitas yang akan dipublikasikan, karena sifat dari Diskusi Fokus Grup maka anonimitas tidak dapat dijamin.
  - Meskipun partisipasi tidak akan anonim, saya harus melindungi identitas peserta lain dan kerahasiaan semua diskusi yang terjadi dalam kelompok untuk meminimalkan resiko bagi peserta.

Nama Responden..... *Agushin* .....

Tanda tangan responden..... *Agushin* ..... Tanggal..... *18/9/2019* .....

Saya menyatakan bahwa saya telah menyampaikan seluruh informasi tentang riset ini kepada responden dan memperhatikan bahwa yang bersangkutan sudah mengerti tentang riset ini, dan berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan.

Nama Peneliti.....

Tanda tangan peneliti..... Tanggal.....

NB: *Ditandatangani dua rangkap.*



KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK

Jalan Raden Puguh No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon (+62-0370) 6158029; Faksimile (+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id) E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)



**FORM PERSETUJUAN UNTUK PARTISIPASI DALAM  
RISET/PENELITIAN (Diskusi Fokus Grup)**

**Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus  
Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)**

Saya Nelvi Susgeni, MM.....

Telah berusia 18 tahun ke atas dengan ini menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk proyek riset sesuai judul di atas.

1. Saya telah membaca informasi yang diberikan pada lembar informasi.
2. Saya memahami mengenai prosedur dan resiko partisipasi yang telah dijelaskan secara detil.
3. Saya setuju bahwa informasi dan partisipasi saya akan direkam.
4. Saya sadar bahwa saya harus menyimpan salinan lembar informasi dan formulir persetujuan untuk referensi di masa mendatang.
5. Saya mengerti bahwa:
  - Saya mungkin tidak mendapatkan manfaat langsung dengan berpartisipasi pada riset ini.
  - menarik diri dari proyek ini kapan pun; dan saya bebas menolak menjawab pertanyaan tertentu.
  - Walaupun saya dapat menarik diri dari partisipasi kapan saja, saya tidak bisa menarik informasi yang saya berikan atau meminta agar rekaman dihentikan.
  - Walaupun tidak ada informasi personal identitas yang akan dipublikasikan, karena sifat dari Diskusi Fokus Grup maka anonimitas tidak dapat dijamin.
  - Meskipun partisipasi tidak akan anonim, saya harus melindungi identitas peserta lain dan kerahasiaan semua diskusi yang terjadi dalam kelompok untuk meminimalkan resiko bagi peserta.

Nama Responden..... Nelvi Susgeni, MM.....

Tanda tangan responden..... ..... Tanggal..... 18-09-2015.....

Saya menyatakan bahwa saya telah menyampaikan seluruh informasi tentang riset ini kepada responden dan memperhatikan bahwa yang bersangkutan sudah mengerti tentang riset ini, dan berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan.

Nama Peneliti.....

Tanda tangan peneliti..... Tanggal.....

NB: *Ditandatangani dua rangkap.*



**KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK**

Jalan Raden Puhuh No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon (+62-0370) 6158029; Faksimile (+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id) E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)



**FORM PERSETUJUAN UNTUK PARTISIPASI DALAM  
RISET/PENELITIAN (Diskusi Fokus Grup)**

**Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus  
Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)**

Saya .....

Telah berusia 18 tahun ke atas dengan ini menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk proyek riset sesuai judul di atas.

1. Saya telah membaca informasi yang diberikan pada lembar informasi.
2. Saya memahami mengenai prosedur dan resiko partisipasi yang telah dijelaskan secara detail.
3. Saya setuju bahwa informasi dan partisipasi saya akan direkam.
4. Saya sadar bahwa saya harus menyimpan salinan lembar informasi dan formulir persetujuan untuk referensi di masa mendatang.
5. Saya mengerti bahwa:
  - Saya mungkin tidak mendapatkan manfaat langsung dengan berpartisipasi pada riset ini.
  - menarik diri dari proyek ini kapan pun; dan saya bebas menolak menjawab pertanyaan tertentu.
  - Walaupun saya dapat menarik diri dari partisipasi kapan saja, saya tidak bisa menarik informasi yang saya berikan atau meminta agar rekaman dihentikan.
  - Walaupun tidak ada informasi personal identitas yang akan dipublikasikan, karena sifat dari Diskusi Fokus Grup maka anonimitas tidak dapat dijamin.
  - Meskipun partisipasi tidak akan anonim, saya harus melindungi identitas peserta lain dan kerahasiaan semua diskusi yang terjadi dalam kelompok untuk menimalkan resiko bagi peserta.

Nama Responden..... JUNIE MURSYAMZA SSTP, MPA .....

Tanda tangan responden..... Tanggal..... 12.07.2019

Saya menyatakan bahwa saya telah menyampaikan seluruh informasi tentang riset ini kepada responden dan memperhatikan bahwa yang bersangkutan sudah mengerti tentang riset ini, dan berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan.

Nama Peneliti.....

Tanda tangan peneliti..... Tanggal.....

NB: Ditandatangani dua rangkap.



KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK

Jalan Raden Puhuh No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon (+62-0370) 6158029; Faksimile (+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id) E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)



**FORM PERSETUJUAN UNTUK PARTISIPASI DALAM  
RISET/PENELITIAN (Diskusi Fokus Grup)**

**Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus  
Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)**

Saya ..... Anastasia .....

Telah berusia 18 tahun ke atas dengan ini menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk proyek riset sesuai judul di atas.

1. Saya telah membaca informasi yang diberikan pada lembar informasi.
2. Saya memahami mengenai prosedur dan resiko partisipasi yang telah dijelaskan secara detil.
3. Saya setuju bahwa informasi dan partisipasi saya akan direkam.
4. Saya sadar bahwa saya harus menyimpan salinan lembar informasi dan formulir persetujuan untuk referensi di masa mendatang.
5. Saya mengerti bahwa:
  - Saya mungkin tidak mendapatkan manfaat langsung dengan berpartisipasi pada riset ini.
  - menarik diri dari proyek ini kapan pun; dan saya bebas menolak menjawab pertanyaan tertentu.
  - Walaupun saya dapat menarik diri dari partisipasi kapan saja, saya tidak bisa menarik informasi yang saya berikan atau meminta agar rekaman dihentikan.
  - Walaupun tidak ada informasi personal identitas yang akan dipublikasikan, karena sifat dari Diskusi Fokus Grup maka anonimitas tidak dapat dijamin.
  - Meskipun partisipasi tidak akan anonim, saya harus melindungi identitas peserta lain dan kerahasiaan semua diskusi yang terjadi dalam kelompok untuk menimalkan resiko bagi peserta.

Nama Responden..... ANASTASIA .....

Tanda tangan responden..... Ali ..... Tanggal..... 18 September 2019 .....

Saya menyatakan bahwa saya telah menyampaikan seluruh informasi tentang riset ini kepada responden dan memperhatikan bahwa yang bersangkutan sudah mengerti tentang riset ini, dan berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan.

Nama Peneliti.....

Tanda tangan peneliti..... Tanggal.....

NB: *Ditandatangani dua rangkap.*



**KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK**



Jalan Raden Puguh No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon (+62-0370) 6158029; Faksimile (+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id) E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)

### Interview Guidelines

**Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)**

Opini (Jawablah sesuai yang anda persepsikan atau yang anda yakini kebenarannya)	Pengalaman (Jawablah sesuai dengan apa yang pernah anda dengar, lihat, alami dan ketahui terkait pariwisata halal di daerah anda)
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang anda (Bapak/Ibu) pahami tentang pariwisata halal selama ini?</li><li>2. Bagaimana pendapat anda (Bapak/Ibu) tentang muncul dan berkembangnya pariwisata halal di dunia belakangan ini?</li><li>3. Bagaimana pendapat anda tentang perkembangan pariwisata halal di Indonesia?</li><li>4. Bagaimana pendapat anda tentang muncul dan berkembangnya pariwisata halal di daerah anda?</li><li>5. Apakah ada perubahan terjadi baik untuk diri Anda maupun daerah Anda setelah adanya pengembangan pariwisata halal?</li><li>6. Apa yang anda sukai/tidak sukai dari pariwisata halal? Mengapa?</li><li>7. Siapa yang seharusnya yang menjual dan siapa yang seharusnya mengkonsumsi produk pariwisata halal? Mengapa?</li><li>8. Menurut Anda, siapa saja yang harus berperan dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia?</li><li>9. Setujukah anda bila pariwisata halal menjadi icon pariwisata Indonesia? Mengapa?</li><li>10. Menurut Anda, siapa saja yang harus berperan dalam pengembangan</li></ol>	<p>I. Munculnya pariwisata halal di daerah anda:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kapan pariwisata halal mulai digalakkan di daerah anda?</li><li>• Siapa penggagasnya pertama kali? Mengapa?</li><li>• Bagaimana persiapan dilakukan?</li><li>• Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk persiapan tersebut?</li></ul> <p>II. Membangun pariwisata halal:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Bagaimana perencanaan pariwisata?</li><li>• Apa strategi yang dilakukan?</li><li>• Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pengembangan pariwisata halal tersebut?</li><li>• Apa saja langkah awal yang dilakukan?</li><li>• Apa kendalanya?</li><li>• Bagaimana mengatasi kendalanya?</li></ul> <p>III. Mengembangkan pariwisata halal:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Apa fokus pengembangan pariwisata di masa yang akan datang?</li><li>• Apa saja tantangan yang dihadapi?</li><li>• Bagaimana menghadapi tantangan dan merealisasikan rencana pembangunan pariwisata halal?</li><li>• Pangsa pasarnya? Difokuskan kemana? Siapa saja yang harus</li></ul>



KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK

Jalan Raden Puguh No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon (+62-0370) 6158029; Faksimile (+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id) E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)



**FORM PERSETUJUAN UNTUK PARTISIPASI DALAM  
RISET/PENELITIAN (Diskusi Fokus Grup)**

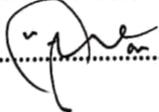
**Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus  
Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)**

Saya .....

Telah berusia 18 tahun ke atas dengan ini menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk proyek riset sesuai judul di atas.

1. Saya telah membaca informasi yang diberikan pada lembar informasi.
2. Saya memahami mengenai prosedur dan resiko partisipasi yang telah dijelaskan secara detail.
3. Saya setuju bahwa informasi dan partisipasi saya akan direkam.
4. Saya sadar bahwa saya harus menyimpan salinan lembar informasi dan formulir persetujuan untuk referensi di masa mendatang.
5. Saya mengerti bahwa:
  - Saya mungkin tidak mendapatkan manfaat langsung dengan berpartisipasi pada riset ini.
  - menarik diri dari proyek ini kapan pun; dan saya bebas menolak menjawab pertanyaan tertentu.
  - Walaupun saya dapat menarik diri dari partisipasi kapan saja, saya tidak bisa menarik informasi yang saya berikan atau meminta agar rekaman dihentikan.
  - Walaupun tidak ada informasi personal identitas yang akan dipublikasikan, karena sifat dari Diskusi Fokus Grup maka anonimitas tidak dapat dijamin.
  - Meskipun partisipasi tidak akan anonim, saya harus melindungi identitas peserta lain dan kerahasiaan semua diskusi yang terjadi dalam kelompok untuk meminimalkan resiko bagi peserta.

Nama Responden..... H. IAN HANAFIAH .....

Tanda tangan responden.....  ..... Tanggal..... 18/09/2019 .....

Saya menyatakan bahwa saya telah menyampaikan seluruh informasi tentang riset ini kepada responden dan memperhatikan bahwa yang bersangkutan sudah mengerti tentang riset ini, dan berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan.

Nama Peneliti.....

Tanda tangan peneliti..... Tanggal.....

NB: *Ditandatangani dua rangkap.*



**KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK**

Jalan Raden Puguh No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon (+62-0370) 6158029; Faksimile (+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id) E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)



**FORM PERSETUJUAN UNTUK PARTISIPASI DALAM  
RISET/PENELITIAN (Diskusi Fokus Grup)**

**Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus  
Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)**

Saya .....

Telah berusia 18 tahun ke atas dengan ini menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk proyek riset sesuai judul di atas.

1. Saya telah membaca informasi yang diberikan pada lembar informasi.
2. Saya memahami mengenai prosedur dan resiko partisipasi yang telah dijelaskan secara detil.
3. Saya setuju bahwa informasi dan partisipasi saya akan direkam.
4. Saya sadar bahwa saya harus menyimpan salinan lembar informasi dan formulir persetujuan untuk referensi di masa mendatang.
5. Saya mengerti bahwa:
  - Saya mungkin tidak mendapatkan manfaat langsung dengan berpartisipasi pada riset ini.
  - menarik diri dari proyek ini kapan pun; dan saya bebas menolak menjawab pertanyaan tertentu.
  - Walaupun saya dapat menarik diri dari partisipasi kapan saja, saya tidak bisa menarik informasi yang saya berikan atau meminta agar rekaman dihentikan.
  - Walaupun tidak ada informasi personal identitas yang akan dipublikasikan, karena sifat dari Diskusi Fokus Grup maka anonimitas tidak dapat dijamin.
  - Meskipun partisipasi tidak akan anonim, saya harus melindungi identitas peserta lain dan kerahasiaan semua diskusi yang terjadi dalam kelompok untuk meminimalkan resiko bagi peserta.

Nama Responden..... *ELVIS. SYARIF*

Tanda tangan responden..... *[Signature]* Tanggal..... *18-09-2019*

Saya menyatakan bahwa saya telah menyampaikan seluruh informasi tentang riset ini kepada responden dan memperhatikan bahwa yang bersangkutan sudah mengerti tentang riset ini, dan berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan.

Nama Peneliti.....

Tanda tangan peneliti..... Tanggal.....

NB: *Ditandatangani dua rangkap.*



KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK

Jalan Raden Puguh No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon (+62-0370) 6158029; Faksimile (+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id) E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)



**FORM PERSETUJUAN UNTUK PARTISIPASI DALAM  
RISET/PENELITIAN (Diskusi Fokus Grup)**

**Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus  
Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)**

Saya .....

Telah berusia 18 tahun ke atas dengan ini menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk proyek riset sesuai judul di atas.

1. Saya telah membaca informasi yang diberikan pada lembar informasi.
2. Saya memahami mengenai prosedur dan resiko partisipasi yang telah dijelaskan secara detail.
3. Saya setuju bahwa informasi dan partisipasi saya akan direkam.
4. Saya sadar bahwa saya harus menyimpan salinan lembar informasi dan formulir persetujuan untuk referensi di masa mendatang.
5. Saya mengerti bahwa:
  - Saya mungkin tidak mendapatkan manfaat langsung dengan berpartisipasi pada riset ini.
  - menarik diri dari proyek ini kapan pun; dan saya bebas menolak menjawab pertanyaan tertentu.
  - Walaupun saya dapat menarik diri dari partisipasi kapan saja, saya tidak bisa menarik informasi yang saya berikan atau meminta agar rekaman dihentikan.
  - Walaupun tidak ada informasi personal identitas yang akan dipublikasikan, karena sifat dari Diskusi Fokus Grup maka anonimitas tidak dapat dijamin.
  - Meskipun partisipasi tidak akan anonim, saya harus melindungi identitas peserta lain dan kerahasiaan semua diskusi yang terjadi dalam kelompok untuk meminimalkan resiko bagi peserta.

Nama Responden..... HENDRI NOVA

Tanda tangan responden..... [Signature] Tanggal..... 18-9-15

Saya menyatakan bahwa saya telah menyampaikan seluruh informasi tentang riset ini kepada responden dan memperhatikan bahwa yang bersangkutan sudah mengerti tentang riset ini, dan berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan.

Nama Peneliti.....

Tanda tangan peneliti..... Tanggal.....

NB: *Ditandatangani dua rangkap.*



**KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK**

Jalan Raden Puhuh No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon (+62-0370) 6158029; Faksimile (+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id) E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)



**FORM PERSETUJUAN UNTUK PARTISIPASI DALAM  
RISET/PENELITIAN (Diskusi Fokus Grup)**

**Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus  
Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)**

Saya .....

Telah berusia 18 tahun ke atas dengan ini menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk proyek riset sesuai judul di atas.

1. Saya telah membaca informasi yang diberikan pada lembar informasi.
2. Saya memahami mengenai prosedur dan resiko partisipasi yang telah dijelaskan secara detil.
3. Saya setuju bahwa informasi dan partisipasi saya akan direkam.
4. Saya sadar bahwa saya harus menyimpan salinan lembar informasi dan formulir persetujuan untuk referensi di masa mendatang.
5. Saya mengerti bahwa:
  - Saya mungkin tidak mendapatkan manfaat langsung dengan berpartisipasi pada riset ini.
  - menarik diri dari proyek ini kapan pun; dan saya bebas menolak menjawab pertanyaan tertentu.
  - Walaupun saya dapat menarik diri dari partisipasi kapan saja, saya tidak bisa menarik informasi yang saya berikan atau meminta agar rekaman dihentikan.
  - Walaupun tidak ada informasi personal identitas yang akan dipublikasikan, karena sifat dari Diskusi Fokus Grup maka anonimitas tidak dapat dijamin.
  - Meskipun partisipasi tidak akan anonim, saya harus melindungi identitas peserta lain dan kerahasiaan semua diskusi yang terjadi dalam kelompok untuk meminimalkan resiko bagi peserta.

Nama Responden..... *Hijrah Adi Suktrial* .....

Tanda tangan responden..... *[Signature]* ..... Tanggal..... *18 Sep 2019* .....

Saya menyatakan bahwa saya telah menyampaikan seluruh informasi tentang riset ini kepada responden dan memperhatikan bahwa yang bersangkutan sudah mengerti tentang riset ini, dan berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan.

Nama Peneliti.....

Tanda tangan peneliti..... Tanggal.....

NB: *Ditandatangani dua rangkap.*



KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK

Jalan Raden Pugu No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon (+62-0370) 6158029; Faksimile (+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id) E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)



**FORM PERSETUJUAN UNTUK PARTISIPASI DALAM  
RISET/PENELITIAN (Diskusi Fokus Grup)**

**Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus  
Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)**

Saya .....

Telah berusia 18 tahun ke atas dengan ini menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk proyek riset sesuai judul di atas.

1. Saya telah membaca informasi yang diberikan pada lembar informasi.
2. Saya memahami mengenai prosedur dan resiko partisipasi yang telah dijelaskan secara detail.
3. Saya setuju bahwa informasi dan partisipasi saya akan direkam.
4. Saya sadar bahwa saya harus menyimpan salinan lembar informasi dan formulir persetujuan untuk referensi di masa mendatang.
5. Saya mengerti bahwa:
  - Saya mungkin tidak mendapatkan manfaat langsung dengan berpartisipasi pada riset ini.
  - menarik diri dari proyek ini kapan pun; dan saya bebas menolak menjawab pertanyaan tertentu.
  - Walaupun saya dapat menarik diri dari partisipasi kapan saja, saya tidak bisa menarik informasi yang saya berikan atau meminta agar rekaman dihentikan.
  - Walaupun tidak ada informasi personal identitas yang akan dipublikasikan, karena sifat dari Diskusi Fokus Grup maka anonimitas tidak dapat dijamin.
  - Meskipun partisipasi tidak akan anonim, saya harus melindungi identitas peserta lain dan kerahasiaan semua diskusi yang terjadi dalam kelompok untuk meminimalkan resiko bagi peserta.

Nama Responden..... *Harry Julianda, SSF. Par, MM. Par*

Tanda tangan responden..... *[Signature]* Tanggal..... *18 September 2019*

Saya menyatakan bahwa saya telah menyampaikan seluruh informasi tentang riset ini kepada responden dan memperhatikan bahwa yang bersangkutan sudah mengerti tentang riset ini, dan berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan.

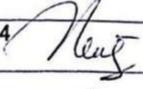
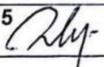
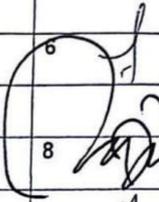
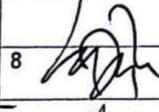
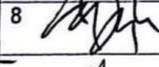
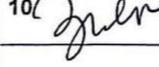
Nama Peneliti.....

Tanda tangan peneliti..... Tanggal.....

NB: *Ditandatangani dua rangkap.*

B. FGD Aceh

**DAFTAR KONSUMSI FGD DI ACEH**  
**PENELITIAN STRATEGI PEMASARAN PARIWISATA DI INDONESIA**  
**STUDI KASUS PARIWISATA HALAL DI NTB**

NO	NAMA	ASAL INSTANSI	TANDA TANGAN	
1	Ismail, S.Pd	Kabid PUPK	1	
2	Ibu GK	Kadispar Kota B.A	2	
3	Toto Juliaato	Asita	3	
4	Nilla	APJI	4	
5	Abdi Kurniawan	Max Innan Travel	5	
6	Khairizal	HPI	6	
7	Fidra Sahputra	Group Travel	7	
8	Mirza Fadar	ATREKAPI	8	
9	Azizah Nur	Pem. Aceh	9	
10	Bulman Satar	Pem. Aceh	10	
11	Elina Khairiza	Dibudpar Aceh	11	
12	Rini Vesta Muira	Dibudpar Aceh	12	
13			13	
14			14	
15			15	

**DAFTAR TRANSPORTASI FGD DI ACEH**  
**PENELITIAN STRATEGI PEMASARAN PARIWISATA DI INDONESIA**  
**STUDI KASUS PARIWISATA HALAL DI NTB**

NO	NAMA	ASAL INSTANSI	Nominal Rp.	TANDA TANGAN	
1	Imat, S.Pd	Kabupaten PDK	Rp. 150.000	1.	
2	Hu Gc	Kabupaten Kota B.A	Rp. 150.000		2.
3	Totok Julianto	Asita	Rp. 150.000	3.	4.
4	Vila	APJI	Rp. 150.000		
5	Abdi Kurniawan	Mari Luan Panel	Rp. 150.000	5.	
6	Khairzal	HPI	Rp. 150.000		6.
7	Ridha Sahputra	Glory Travel	Rp. 150.000	7.	
8	Mama Badar	ASPERAPI	Rp. 150.000		8.
9	Azizah Nur	Pen. Aceh	Rp. 150.000	9.	
10	Bulman Safar	Pen. Aceh	Rp. 150.000		10.
11	Elfina Chairiza	Disbudpar Aceh	Rp. 150.000	11.	
12	Rani Vesta Humira	Disbudpar Aceh	Rp. 150.000		12.
13			Rp. 150.000	13.	
14			Rp. 150.000		14.
15			Rp. 150.000	15.	
	<b>TOTAL</b>		<b>Rp. 2.250.000</b>		

DAFTAR HADIR PESERTA FGD DI ACEH  
 PENELITIAN STRATEGI PEMASARAN PARIWISATA DI INDONESIA  
 STUDI KASUS PARIWISATA HALAL DI NTB

NO	NAMA	ASAL INSTANSI	TANDA TANGAN	
1	SMAIL, S.Pd	KABID PUPK	1	
2		Kabipar Kota Banda Aceh		2
3	TOTO JULIANO	ASITA	3	
4	Nila GA	APJi		4
5	Abdi Kurniawan	Med Imam Travel	5	
6	Khairizal	HPI		6
7	Ridha Sahputra	GLORY TRAVEL	7	
8	MIRZA PRON	ASPEKSI		8
9	Azzah Nur	Pem. Ngs	9	
10	Bulman Satar	Pem. Aceh		10
11	ELFINA KHARIZA	DISBUDPAR ACEH	11	
12	Rini Venti Almira	Disbudpar Aceh		12
13			13	
14				14
15			15	



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**  
Jalan Tgk. Chik Kuta Karang Nomor 03 Banda Aceh Kode Pos 23121  
Telepon (0651) 26206, 23692, Faksimili (0651) 33723  
Email : [info@disbudparaceh.id](mailto:info@disbudparaceh.id), Website : <http://disbudpar.acehprov.go.id>

Nomor : 005 / 1465  
Lamp : satu lembar  
Sifat : Penting  
Perihal : Undangan

Banda Aceh, 17 September 2019  
Kepada Yth,

*(daftar terlampir)*

di-  
Tempat

1. Sehubungan dengan surat Politeknik Pariwisata Lombok Nomor : UM.00.01/356/PTP.IX/KEMPAR/2019 tanggal 5 September 2019 Perihal Penelitian Politeknik Pariwisata Lombok, maka dengan ini kami mengundang Saudara untuk dapat hadir pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 18 September 2019  
Pukul : 08.30 Wib s/d selesai  
Acara : FGD Penelitian Politeknik Pariwisata Lombok  
Tempat : Ruang Rapat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh  
Jl. Tgk. Chik Kuta Karang No. 3, Kuta Alam, Banda Aceh

2. Demikian, atas kehadiran tepat waktu diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA



Jamaluddin, SE., M.Si., A.k.a. Bebhina Utama Madya  
NIP. 19750701 199903 1 002



*Daftar Lampiran*

*Nomor :*

*Tanggal :*

1. Kepala Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh
2. Ketua dan Anggota Tim Percepatan Wisata Halal Aceh;
3. Ketua MPU Aceh
4. Ketua LPPOM MPU Aceh
5. Ketua DPD ASITA Aceh
6. Ketua DPD PHRI Aceh
7. Ketua DPD HPI Aceh
8. Ketua ASATI Aceh
9. Ketua DPD ASPERAPI Aceh
10. Ketua DPD ASPPI Aceh
11. Ketua DPD APJI Aceh
12. GM Grand Permata Hati Hotel
13. GM Permata Hati Hotel
14. Pimpinan PT. Med Imam Travel
15. Pimpinan PT. Glory Travel



KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK

Jalan Raden Pugu No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon(+62-0370) 6158029, Faksimile(+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id)E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)

pesona  
indonesia



FORM PERSETUJUAN UNTUK PARTISIPASI DALAM  
RISET/PENELITIAN(Diskusi Fokus Grup)

Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus  
Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)

Saya .....

Telah berusia 18 tahun ke atas dengan ini menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk proyek riset sesuai judul di atas.

1. Saya telah membaca informasi yang diberikan pada lembar informasi.
2. Saya memahami mengenai prosedur dan resiko partisipasi yang telah dijelaskan secara detil.
3. Saya setuju bahwa informasi dan partisipasi saya akan direkam.
4. Saya sadar bahwa saya harus menyimpan salinan lembar informasi dan formulir persetujuan untuk referensi di masa mendatang.
5. Saya mengerti bahwa:
  - Saya mungkin tidak mendapatkan manfaat langsung dengan berpartisipasi pada riset ini.
  - menarik diri dari proyek ini kapan pun; dan saya bebas menolak menjawab pertanyaan tertentu.
  - Walaupun saya dapat menarik diri dari partisipasi kapan saja, saya tidak bisa menarik informasi yang saya berikan atau meminta agar rekaman dihentikan.
  - Walaupun tidak ada informasi personal identitas yang akan dipublikasikan, karena sifat dari Diskusi Fokus Grup maka anonimitas tidak dapat dijamin.
  - Meskipun partisipasi tidak akan anonim, saya harus melindungi identitas peserta lain dan kerahasiaan semua diskusi yang terjadi dalam kelompok untuk meminimalkan resiko bagi peserta.

Nama Responden..... Muhammad Yasir Yusuf

Tanda tangan responden..... Tanggal 18/9/2019

Saya menyatakan bahwa saya telah menyampaikan seluruh informasi tentang riset ini kepada responden dan memperhatikan bahwa yang bersangkutan sudah mengerti tentang riset ini, dan berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan.

Nama Peneliti.....

Tanda tangan peneliti..... Tanggal.....

NB: Ditandatangani dua rangkap.



KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK

Jalan Raden Puguh No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon(+62-0370) 6158029; Faksimile(+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id) E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)



**FORM PERSETUJUAN UNTUK PARTISIPASI DALAM  
RISET/PENELITIAN(Diskusi Fokus Grup)**

**Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus  
Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)**

Saya TSK. KHARIZAL WAHID

Telah berusia 18 tahun ke atas dengan ini menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk proyek riset sesuai judul di atas.

1. Saya telah membaca informasi yang diberikan pada lembar informasi.
2. Saya memahami mengenai prosedur dan resiko partisipasi yang telah dijelaskan secara detail.
3. Saya setuju bahwa informasi dan partisipasi saya akan direkam.
4. Saya sadar bahwa saya harus menyimpan salinan lembar informasi dan formulir persetujuan untuk referensi di masa mendatang.
5. Saya mengerti bahwa:
  - Saya mungkin tidak mendapatkan manfaat langsung dengan berpartisipasi pada riset ini.
  - menarik diri dari proyek ini kapan pun; dan saya bebas menolak menjawab pertanyaan tertentu.
  - Walaupun saya dapat menarik diri dari partisipasi kapan saja, saya tidak bisa menarik informasi yang saya berikan atau meminta agar rekaman dihentikan.
  - Walaupun tidak ada informasi personal identitas yang akan dipublikasikan, karena sifat dari Diskusi Fokus Grup maka anonimitas tidak dapat dijamin.
  - Meskipun partisipasi tidak akan anonim, saya harus melindungi identitas peserta lain dan kerahasiaan semua diskusi yang terjadi dalam kelompok untuk meminimalkan resiko bagi peserta.

Nama Responden..... TSK. KHARIZAL WAHID

Tanda tangan responden.....  Tanggal..... 10 Sep 2019

Saya menyatakan bahwa saya telah menyampaikan seluruh informasi tentang riset ini kepada responden dan memperhatikan bahwa yang bersangkutan sudah mengerti tentang riset ini, dan berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan.

Nama Peneliti.....

Tanda tangan peneliti..... Tanggal.....

NB: *Ditandatangani dua rangkap.*



KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK

Jalan Raden Pугuh No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon(+62-0370) 6158029; Faksimile(+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id)E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)

pesona  
indonesia



FORM PERSETUJUAN UNTUK PARTISIPASI DALAM  
RISET/PENELITIAN(Diskusi Fokus Grup)

Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus  
Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)

Saya TOTOE JULIANTO

Telah berusia 18 tahun ke atas dengan ini menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk proyek riset sesuai judul di atas.

1. Saya telah membaca informasi yang diberikan pada lembar informasi.
2. Saya memahami mengenai prosedur dan resiko partisipasi yang telah dijelaskan secara detil.
3. Saya setuju bahwa informasi dan partisipasi saya akan direkam.
4. Saya sadar bahwa saya harus menyimpan salinan lembar informasi dan formulir persetujuan untuk referensi di masa mendatang.
5. Saya mengerti bahwa:
  - Saya mungkin tidak mendapatkan manfaat langsung dengan berpartisipasi pada riset ini.
  - menarik diri dari proyek ini kapan pun; dan saya bebas menolak menjawab pertanyaan tertentu.
  - Walaupun saya dapat menarik diri dari partisipasi kapan saja, saya tidak bisa menarik informasi yang saya berikan atau meminta agar rekaman dihentikan.
  - Walaupun tidak ada informasi personal identitas yang akan dipublikasikan, karena sifat dari Diskusi Fokus Grup maka anonimitas tidak dapat dijamin.
  - Meskipun partisipasi tidak akan anonim, saya harus melindungi identitas peserta lain dan kerahasiaan semua diskusi yang terjadi dalam kelompok untuk meminimalkan resiko bagi peserta.

Nama Responden.....TOTOE JULIANTO

Tanda tangan responden.....[Signature] Tanggal.....18 Sept. 2019.

Saya menyatakan bahwa saya telah menyampaikan seluruh informasi tentang riset ini kepada responden dan memperhatikan bahwa yang bersangkutan sudah mengerti tentang riset ini, dan berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan.

Nama Peneliti.....

Tanda tangan peneliti..... Tanggal.....

NB: Ditandatangani dua rangkap.



KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK



Jalan Raden Puguh No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon(+62-0370) 6158029, Faksimile(+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id)E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)

**FORM PERSETUJUAN UNTUK PARTISIPASI DALAM  
RISET/PENELITIAN(Diskusi Fokus Grup)**

**Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus  
Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)**

Saya .....

Telah berusia 18 tahun ke atas dengan ini menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk proyek riset sesuai judul di atas.

1. Saya telah membaca informasi yang diberikan pada lembar informasi
2. Saya memahami mengenai prosedur dan resiko partisipasi yang telah dijelaskan secara detil.
3. Saya setuju bahwa informasi dan partisipasi saya akan direkam.
4. Saya sadar bahwa saya harus menyimpan salinan lembar informasi dan formulir persetujuan untuk referensi di masa mendatang.
5. Saya mengerti bahwa:
  - Saya mungkin tidak mendapatkan manfaat langsung dengan berpartisipasi pada riset ini.
  - menarik diri dari proyek ini kapan pun; dan saya bebas menolak menjawab pertanyaan tertentu.
  - Walaupun saya dapat menarik diri dari partisipasi kapan saja, saya tidak bisa menarik informasi yang saya berikan atau meminta agar rekaman dihentikan.
  - Walaupun tidak ada informasi personal identitas yang akan dipublikasikan, karena sifat dari Diskusi Fokus Grup maka anonimitas tidak dapat dijamin.
  - Meskipun partisipasi tidak akan anonim, saya harus melindungi identitas peserta lain dan kerahasiaan semua diskusi yang terjadi dalam kelompok untuk meminimalkan resiko bagi peserta.

Nama Responden..... MIRZA RIZQAN, SE

Tanda tangan responden..... [Signature] Tanggal..... 18 Sept 2019

Saya menyatakan bahwa saya telah menyampaikan seluruh informasi tentang riset ini kepada responden dan memperhatikan bahwa yang bersangkutan sudah mengerti tentang riset ini, dan berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan.

Nama Peneliti.....

Tanda tangan peneliti..... Tanggal.....

NB: Ditandatangani dua rangkap.



KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK

Jalan Raden Puguh No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon(+62-0370) 6158029; Faksimile(+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id)E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)

pesona  
indonesia



FORM PERSETUJUAN UNTUK PARTISIPASI DALAM  
RISET/PENELITIAN(Diskusi Fokus Grup)

Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus  
Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)

Saya .....

Telah berusia 18 tahun ke atas dengan ini menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk proyek riset sesuai judul di atas.

1. Saya telah membaca informasi yang diberikan pada lembar informasi.
2. Saya memahami mengenai prosedur dan resiko partisipasi yang telah dijelaskan secara detail.
3. Saya setuju bahwa informasi dan partisipasi saya akan direkam.
4. Saya sadar bahwa saya harus menyimpan salinan lembar informasi dan formulir persetujuan untuk referensi di masa mendatang.
5. Saya mengerti bahwa:
  - Saya mungkin tidak mendapatkan manfaat langsung dengan berpartisipasi pada riset ini.
  - menarik diri dari proyek ini kapan pun; dan saya bebas menolak menjawab pertanyaan tertentu.
  - Walaupun saya dapat menarik diri dari partisipasi kapan saja, saya tidak bisa menarik informasi yang saya berikan atau meminta agar rekaman dihentikan.
  - Walaupun tidak ada informasi personal identitas yang akan dipublikasikan, karena sifat dari Diskusi Fokus Grup maka anonimitas tidak dapat dijamin.
  - Meskipun partisipasi tidak akan anonim, saya harus melindungi identitas peserta lain dan kerahasiaan semua diskusi yang terjadi dalam kelompok untuk meminimalkan resiko bagi peserta.

Nama Responden... BULMAN SATAR .....

Tanda tangan responden... [Signature] ..... Tanggal... 10 September 2019 .

Saya menyatakan bahwa saya telah menyampaikan seluruh informasi tentang riset ini kepada responden dan memperhatikan bahwa yang bersangkutan sudah mengerti tentang riset ini, dan berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan.

Nama Peneliti.....

Tanda tangan peneliti..... Tanggal.....

NB: Ditandatangani dua rangkap.



KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK

Jalan Raden Puhuh No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon(+62-0370) 6158029; Faksimile(+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id)E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)



**FORM PERSETUJUAN UNTUK PARTISIPASI DALAM  
RISET/PENELITIAN(Diskusi Fokus Grup)**

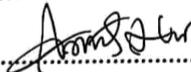
**Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus  
Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)**

Saya .....

Telah berusia 18 tahun ke atas dengan ini menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk proyek riset sesuai judul di atas.

1. Saya telah membaca informasi yang diberikan pada lembar informasi.
2. Saya memahami mengenai prosedur dan resiko partisipasi yang telah dijelaskan secara detail.
3. Saya setuju bahwa informasi dan partisipasi saya akan direkam.
4. Saya sadar bahwa saya harus menyimpan salinan lembar informasi dan formulir persetujuan untuk referensi di masa mendatang.
5. Saya mengerti bahwa:
  - Saya mungkin tidak mendapatkan manfaat langsung dengan berpartisipasi pada riset ini.
  - menarik diri dari proyek ini kapan pun; dan saya bebas menolak menjawab pertanyaan tertentu.
  - Walaupun saya dapat menarik diri dari partisipasi kapan saja, saya tidak bisa menarik informasi yang saya berikan atau meminta agar rekaman dihentikan.
  - Walaupun tidak ada informasi personal identitas yang akan dipublikasikan, karena sifat dari Diskusi Fokus Grup maka anonimitas tidak dapat dijamin.
  - Meskipun partisipasi tidak akan anonim, saya harus melindungi identitas peserta lain dan kerahasiaan semua diskusi yang terjadi dalam kelompok untuk meminimalkan resiko bagi peserta.

Nama Responden.....AZIZAH NUR ISF, MM.....

Tanda tangan responden.......... Tanggal.....18/9.19.....

Saya menyatakan bahwa saya telah menyampaikan seluruh informasi tentang riset ini kepada responden dan memperhatikan bahwa yang bersangkutan sudah mengerti tentang riset ini, dan berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan.

Nama Peneliti.....

Tanda tangan peneliti..... Tanggal.....

NB: Ditandatangani dua rangkap.



KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK

Jalan Raden Puguh No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon(+62-0370) 6158029; Faksimile(+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id)E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)



**FORM PERSETUJUAN UNTUK PARTISIPASI DALAM  
RISET/PENELITIAN(Diskusi Fokus Grup)**

**Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus  
Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)**

Saya .....

Telah berusia 18 tahun ke atas dengan ini menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk proyek riset sesuai judul di atas.

1. Saya telah membaca informasi yang diberikan pada lembar informasi.
2. Saya memahami mengenai prosedur dan resiko partisipasi yang telah dijelaskan secara detail.
3. Saya setuju bahwa informasi dan partisipasi saya akan direkam.
4. Saya sadar bahwa saya harus menyimpan salinan lembar informasi dan formulir persetujuan untuk referensi di masa mendatang.
5. Saya mengerti bahwa:
  - Saya mungkin tidak mendapatkan manfaat langsung dengan berpartisipasi pada riset ini.
  - menarik diri dari proyek ini kapan pun; dan saya bebas menolak menjawab pertanyaan tertentu.
  - Walaupun saya dapat menarik diri dari partisipasi kapan saja, saya tidak bisa menarik informasi yang saya berikan atau meminta agar rekaman dihentikan.
  - Walaupun tidak ada informasi personal identitas yang akan dipublikasikan, karena sifat dari Diskusi Fokus Grup maka anonimitas tidak dapat dijamin.
  - Meskipun partisipasi tidak akan anonim, saya harus melindungi identitas peserta lain dan kerahasiaan semua diskusi yang terjadi dalam kelompok untuk meminimalkan resiko bagi peserta.

Nama Responden.. ELFIMA KHAIRIZA .....

Tanda tangan responden.....  ..... Tanggal. 18 Sept 2019 .....

Saya menyatakan bahwa saya telah menyampaikan seluruh informasi tentang riset ini kepada responden dan memperhatikan bahwa yang bersangkutan sudah mengerti tentang riset ini, dan berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan.

Nama Peneliti.....

Tanda tangan peneliti..... Tanggal.....

NB: *Ditandatangani dua rangkap.*



KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK

Jalan Raden Puyuh No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon(+62-0370) 6158029; Faksimile(+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id)E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)



**FORM PERSETUJUAN UNTUK PARTISIPASI DALAM  
RISET/PENELITIAN(Diskusi Fokus Grup)**

**Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus  
Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)**

Saya .....

Telah berusia 18 tahun ke atas dengan ini menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk proyek riset sesuai judul di atas.

1. Saya telah membaca informasi yang diberikan pada lembar informasi.
2. Saya memahami mengenai prosedur dan resiko partisipasi yang telah dijelaskan secara detil.
3. Saya setuju bahwa informasi dan partisipasi saya akan direkam.
4. Saya sadar bahwa saya harus menyimpan salinan lembar informasi dan formulir persetujuan untuk referensi di masa mendatang.
5. Saya mengerti bahwa:
  - Saya mungkin tidak mendapatkan manfaat langsung dengan berpartisipasi pada riset ini.
  - menarik diri dari proyek ini kapan pun; dan saya bebas menolak menjawab pertanyaan tertentu.
  - Walaupun saya dapat menarik diri dari partisipasi kapan saja, saya tidak bisa menarik informasi yang saya berikan atau meminta agar rekaman dihentikan.
  - Walaupun tidak ada informasi personal identitas yang akan dipublikasikan, karena sifat dari Diskusi Fokus Grup maka anonimitas tidak dapat dijamin.
  - Meskipun partisipasi tidak akan anonim, saya harus melindungi identitas peserta lain dan kerahasiaan semua diskusi yang terjadi dalam kelompok untuk menimalkan resiko bagi peserta.

Nama Responden..... *Abdi Kurniawan* .....

Tanda tangan responden..... *[Signature]* ..... Tanggal..... *18 September 2015* .....

Saya menyatakan bahwa saya telah menyampaikan seluruh informasi tentang riset ini kepada responden dan memperhatikan bahwa yang bersangkutan sudah mengerti tentang riset ini, dan berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan.

Nama Peneliti.....

Tanda tangan peneliti..... Tanggal.....

NB: *Ditandatangani dua rangkap.*



KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK



Jalan Raden Punguh No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon(+62-0370) 6158029; Faksimile(+62-0370) 6158030  
Laman: www.ppl.ac.id E-mail: info@ppl.ac.id

**FORM PERSETUJUAN UNTUK PARTISIPASI DALAM  
RISET/PENELITIAN(Diskusi Fokus Grup)**

**Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus  
Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)**

Saya .....

Telah berusia 18 tahun ke atas dengan ini menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk proyek riset sesuai judul di atas.

1. Saya telah membaca informasi yang diberikan pada lembar informasi.
2. Saya memahami mengenai prosedur dan resiko partisipasi yang telah dijelaskan secara detail.
3. Saya setuju bahwa informasi dan partisipasi saya akan direkam.
4. Saya sadar bahwa saya harus menyimpan salinan lembar informasi dan formulir persetujuan untuk referensi di masa mendatang.
5. Saya mengerti bahwa:
  - Saya mungkin tidak mendapatkan manfaat langsung dengan berpartisipasi pada riset ini.
  - menarik diri dari proyek ini kapan pun; dan saya bebas menolak menjawab pertanyaan tertentu.
  - Walaupun saya dapat menarik diri dari partisipasi kapan saja, saya tidak bisa menarik informasi yang saya berikan atau meminta agar rekaman dihentikan.
  - Walaupun tidak ada informasi personal identitas yang akan dipublikasikan, karena sifat dari Diskusi Fokus Grup maka anonimitas tidak dapat dijamin.
  - Meskipun partisipasi tidak akan anonim, saya harus melindungi identitas peserta lain dan kerahasiaan semua diskusi yang terjadi dalam kelompok untuk meminimalkan resiko bagi peserta.

Nama Responden.....*NURNILAWATI. CAPJIS.*.....

Tanda tangan responden.....*Neng*..... Tanggal.....*18 September 2019*.....

Saya menyatakan bahwa saya telah menyampaikan seluruh informasi tentang riset ini kepada responden dan memperhatikan bahwa yang bersangkutan sudah mengerti tentang riset ini, dan berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan.

Nama Peneliti.....

Tanda tangan peneliti..... Tanggal.....

NB: Ditandatangani dua rangkap.



KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK

Jalan Raden Puhuh No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon(+62-0370) 6158029; Faksimile(+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id)E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)



**FORM PERSETUJUAN UNTUK PARTISIPASI DALAM  
RISET/PENELITIAN(Diskusi Fokus Grup)**

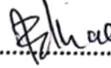
**Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus  
Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)**

Saya .....

Telah berusia 18 tahun ke atas dengan ini menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk proyek riset sesuai judul di atas.

1. Saya telah membaca informasi yang diberikan pada lembar informasi.
2. Saya memahami mengenai prosedur dan resiko partisipasi yang telah dijelaskan secara detail.
3. Saya setuju bahwa informasi dan partisipasi saya akan direkam.
4. Saya sadar bahwa saya harus menyimpan salinan lembar informasi dan formulir persetujuan untuk referensi di masa mendatang.
5. Saya mengerti bahwa:
  - Saya mungkin tidak mendapatkan manfaat langsung dengan berpartisipasi pada riset ini.
  - menarik diri dari proyek ini kapan pun; dan saya bebas menolak menjawab pertanyaan tertentu.
  - Walaupun saya dapat menarik diri dari partisipasi kapan saja, saya tidak bisa menarik informasi yang saya berikan atau meminta agar rekaman dihentikan.
  - Walaupun tidak ada informasi personal identitas yang akan dipublikasikan, karena sifat dari Diskusi Fokus Grup maka anonimitas tidak dapat dijamin.
  - Meskipun partisipasi tidak akan anonim, saya harus melindungi identitas peserta lain dan kerahasiaan semua diskusi yang terjadi dalam kelompok untuk meminimalkan resiko bagi peserta.

Nama Responden.....RIDHA SA APUTRA (GLORY TRAVEL.)

Tanda tangan responden.......... Tanggal.....12/09/2019.

Saya menyatakan bahwa saya telah menyampaikan seluruh informasi tentang riset ini kepada responden dan memperhatikan bahwa yang bersangkutan sudah mengerti tentang riset ini, dan berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan.

Nama Peneliti.....

Tanda tangan peneliti..... Tanggal.....

NB: Ditandatangani dua rangkap.


  
**THE MINISTRY OF TOURISM AND CREATIVE ECONOMY /**  
**TOURISM AND CREATIVE ECONOMY BOARD THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**pesona indonesia**  
**indonesia**  
**LOMBOK TOURISM POLYTECHNIC**  
 St No. 1, Puyung, Jonggat, Praya, Central Lombok Regency West Nusa Tenggara Indonesia. 83561  
 Phone (+62-0370) 6158029; Fax (+62-0370) 6158030  
 Website: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id) E-mail: [Poltekparlombok@gmail.com](mailto:Poltekparlombok@gmail.com)

**ATTENDANCE LIST**

Date : 4<sup>th</sup> December 2019  
 Place : Singapore  
 Activity : Focus Group Discussion

No	First Name	Last Name	Organization/Institution	Mobile /WA	e-mail	Signature
1	Mr. Qamarul	Daud	Director Partnership and Business Development WHATS HALAL	9672800	qamarul.daud@whatshalal.com	
2	Mr. Mohd Khair	Mohd Noor	CEO Chief Consultant SUCHI CONSULTANTS	96649646	khair@suchihalalconsultants.com	
3	Mr. Abdul	Halim	Senior Catering Sales Manager Orchard Hotel Singapore			
4	Mr. Ust Abdul Azmi Abdul Samad	Samad	CEO Halal HUB Consultants	91801901	azmi@halalhubs.com.sg	

No	First Name	Last Name	Organization/Institution	Mobile /WA	e-mail	Signature
5	Mr Hasan	Abdul Rahman	Managing Director The Landmark X			
6	Mr Sulaiman	Shehdek	Country Manager WITO	93864611	sulaiman@ tourism-indonesia.go.id	
7	Mr Mohamed Ismail	Hussain	Travel Consultant Muslim Friendly Tourism Halal	96624457	globusismail@ gmail.com	
8	Mr Fazal	Baharden	CEO Creasant Rating Singapore	99552668	fazal@creasantrating .com	

Singapore, 4<sup>th</sup> December 2019

Head of Researcher

  
(Dr. Farid Said, M.Pd)  
NIP.196407231992031002



**CONCERN FORM FOR PARTICIPATION IN RESEARCH  
 (Focus Group Discussion)**

**Research Project: Strategy Marketing of Halal Tourism in Indonesia**

I MOHAMED Ismail HUSAIN.....

being over the age of 17 years, hereby consent to participate as requested in the research project with the title listed above.

1. I have read the information provided.
2. Details of procedures and any risks have been explained to my satisfaction.
3. I agree to audio recording of my information and participation.
4. I am aware that I should retain a copy of the Information Sheet and Consent Form for future reference.
5. I understand that:
  - I may not directly benefit from taking part in this research.
  - Participation is entirely voluntary and I am free to withdraw from the project at any time; and am free to decline to answer particular questions.
  - While I can withdraw from participation at any time I cannot withdraw the information I have provided or ask that the recording be stopped.
  - **While no identifying information will be published, due to the nature of focus groups anonymity cannot be guaranteed.**
  - Although participation will not be anonymous, I should protect the identity of participants and confidentiality of all discussions that occur within the group to minimise risks to participants.

Participant's name MOHAMED Ismail HUSAIN.....

Participant's signature .....Date.....

I, the researcher certify that I have explained the study to the volunteer and consider that she/he understands what is involved and freely consents to participation.

Researcher's name.....

Researcher's signature.....Date.....

NB: Two signed copies should be obtained.



THE MINISTRY OF TOURISM - REPUBLIC OF INDONESIA  
**LOMBOK TOURISM POLYTECHNIC**

Jalan Raden Puguh No. 1, Puyung, Jonggat, Praya, Lombok Tengah 83561  
 Phone (+62-0370) 6158029; Fax (+62-0370) 6158030

Website: [www.info@ppl.ac.id](http://www.info@ppl.ac.id) [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id) E-mail: [Poltektparlombok@gmail.com](mailto:Poltektparlombok@gmail.com)



**CONCERN FORM FOR PARTICIPATION IN RESEARCH**  
**(Focus Group Discussion)**

**Research Project: Strategy Marketing of Halal Tourism in Indonesia**

I ..... QAMARUL SOLIHEN BIN DAUD .....

being over the age of 17 years, hereby consent to participate as requested in the research project with the title listed above.

1. I have read the information provided.
2. Details of procedures and any risks have been explained to my satisfaction.
3. I agree to audio recording of my information and participation.
4. I am aware that I should retain a copy of the Information Sheet and Consent Form for future reference.
5. I understand that:
  - I may not directly benefit from taking part in this research.
  - Participation is entirely voluntary and I am free to withdraw from the project at any time; and am free to decline to answer particular questions.
  - While I can withdraw from participation at any time I cannot withdraw the information I have provided or ask that the recording be stopped.
  - **While no identifying information will be published, due to the nature of focus groups anonymity cannot be guaranteed.**
  - Although participation will not be anonymous, I should protect the identity of participants and confidentiality of all discussions that occur within the group to minimise risks to participants.

Participant's name ..... QAMARUL SOLIHEN BIN DAUD .....

Participant's signature..... [Signature] ..... Date..... 4/12/19.....

I, the researcher certify that I have explained the study to the volunteer and consider that she/he understands what is involved and freely consents to participation.

Researcher's name.....

Researcher's signature.....Date.....

NB: Two signed copies should be obtained .



**CONCERN FORM FOR PARTICIPATION IN RESEARCH  
 (Focus Group Discussion)**

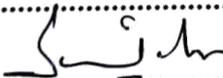
**Research Project: Strategy Marketing of Halal Tourism in Indonesia**

I Sulaiman Bin Shek dek.....

being over the age of 17 years, hereby consent to participate as requested in the research project with the title listed above.

1. I have read the information provided.
2. Details of procedures and any risks have been explained to my satisfaction.
3. I agree to audio recording of my information and participation.
4. I am aware that I should retain a copy of the Information Sheet and Consent Form for future reference.
5. I understand that:
  - I may not directly benefit from taking part in this research.
  - Participation is entirely voluntary and I am free to withdraw from the project at any time; and am free to decline to answer particular questions.
  - While I can withdraw from participation at any time I cannot withdraw the information I have provided or ask that the recording be stopped.
  - While no identifying information will be published, due to the nature of focus groups anonymity cannot be guaranteed.
  - Although participation will not be anonymous, I should protect the identity of participants and confidentiality of all discussions that occur within the group to minimise risks to participants.

Participant's name .....

Participant's signature..........Date.....

I, the researcher certify that I have explained the study to the volunteer and consider that she/he understands what is involved and freely consents to participation.

Researcher's name.....

Researcher's signature.....Date.....

NB: Two signed copies should be obtained. .



THE MINISTRY OF TOURISM - REPUBLIC OF INDONESIA  
**LOMBOK TOURISM POLYTECHNIC**

Jalan Raden Puguh No. 1, Puyung, Jonggat, Praya, Lombok Tengah 83561  
 Phone (+62-0370) 6158029; Fax (+62-0370) 6158030

Website: [www.info@ppl.ac.id](http://www.info@ppl.ac.id) [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id) E-mail: [Poltekparlombok@gmail.com](mailto:Poltekparlombok@gmail.com)



**CONCERN FORM FOR PARTICIPATION IN RESEARCH**  
**(Focus Group Discussion)**

**Research Project: Strategy Marketing of Halal Tourism in Indonesia**

I Ami Abdul Samad

being over the age of 17 years, hereby consent to participate as requested in the research project with the title listed above.

1. I have read the information provided.
2. Details of procedures and any risks have been explained to my satisfaction.
3. I agree to audio recording of my information and participation.
4. I am aware that I should retain a copy of the Information Sheet and Consent Form for future reference.
5. I understand that:
  - I may not directly benefit from taking part in this research.
  - Participation is entirely voluntary and I am free to withdraw from the project at any time; and am free to decline to answer particular questions.
  - While I can withdraw from participation at any time I cannot withdraw the information I have provided or ask that the recording be stopped.
  - **While no identifying information will be published, due to the nature of focus groups anonymity cannot be guaranteed.**
  - Although participation will not be anonymous, I should protect the identity of participants and confidentiality of all discussions that occur within the group to minimise risks to participants.

Participant's name Uzi Az Ami Abdul Samad

Participant's signature [Signature] Date 4 Dec 2019

I, the researcher certify that I have explained the study to the volunteer and consider that she/he understands what is involved and freely consents to participation.

Researcher's name.....

Researcher's signature.....Date.....

NB: Two signed copies should be obtained. .



**CONCERN FORM FOR PARTICIPATION IN RESEARCH  
 (Focus Group Discussion)**

**Research Project: Strategy Marketing of Halal Tourism in Indonesia**

I MOHAMED KHAR B MOHAMED NEOR.....

being over the age of 17 years, hereby consent to participate as requested in the research project with the title listed above.

1. I have read the information provided.
2. Details of procedures and any risks have been explained to my satisfaction.
3. I agree to audio recording of my information and participation.
4. I am aware that I should retain a copy of the Information Sheet and Consent Form for future reference.
5. I understand that:
  - I may not directly benefit from taking part in this research.
  - Participation is entirely voluntary and I am free to withdraw from the project at any time; and am free to decline to answer particular questions.
  - While I can withdraw from participation at any time I cannot withdraw the information I have provided or ask that the recording be stopped.
  - **While no identifying information will be published, due to the nature of focus groups anonymity cannot be guaranteed.**
  - Although participation will not be anonymous, I should protect the identity of participants and confidentiality of all discussions that occur within the group to minimise risks to participants.

Participant's name As Above.....

Participant's signature .....Date 04/12/2019.....

I, the researcher certify that I have explained the study to the volunteer and consider that she/he understands what is involved and freely consents to participation.

Researcher's name.....

Researcher's signature.....Date.....

NB: Two signed copies should be obtained. .



THE MINISTRY OF TOURISM - REPUBLIC OF INDONESIA  
**LOMBOK TOURISM POLYTECHNIC**

Jalan Raden Puhuh No. 1, Puyung, Jonggat, Praya, Lombok Tengah 83561  
 Phone (+62-0370) 6158029; Fax (+62-0370) 6158030

Website: [www.info@ppl.ac.id](http://www.info@ppl.ac.id) [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id) E-mail: [Poltektarlombok@gmail.com](mailto:Poltektarlombok@gmail.com)



**CONCERN FORM FOR PARTICIPATION IN RESEARCH  
 (Focus Group Discussion)**

**Research Project: Strategy Marketing of Halal Tourism in Indonesia**

I ..... FAZAL BAHARIDEEN .....

being over the age of 17 years, hereby consent to participate as requested in the research project with the title listed above.

1. I have read the information provided.
2. Details of procedures and any risks have been explained to my satisfaction.
3. I agree to audio recording of my information and participation.
4. I am aware that I should retain a copy of the Information Sheet and Consent Form for future reference.
5. I understand that:
  - I may not directly benefit from taking part in this research.
  - Participation is entirely voluntary and I am free to withdraw from the project at any time; and am free to decline to answer particular questions.
  - While I can withdraw from participation at any time I cannot withdraw the information I have provided or ask that the recording be stopped.
  - **While no identifying information will be published, due to the nature of focus groups anonymity cannot be guaranteed.**
  - Although participation will not be anonymous, I should protect the identity of participants and confidentiality of all discussions that occur within the group to minimise risks to participants.

Participant's name ..... FAZAL BAHARIDEEN .....

Participant's signature..... [Signature] .....Date..... 00/12/17

I, the researcher certify that I have explained the study to the volunteer and consider that she/he understands what is involved and freely consents to participation.

Researcher's name.....

Researcher's signature.....Date.....

NB: Two signed copies should be obtained. .



KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
**POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK**

Jalan Raden Puhuh No. 1, Puyung, Jonggat, Praya, Lombok Tengah 83561  
Telepon (+62-0370) 6158029; Faksimile (+62-0370) 6158030

Laman: [www.info@ppl.ac.id](http://www.info@ppl.ac.id) [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id) E-mail: [Polteparlombok@gmail.com](mailto:Polteparlombok@gmail.com)



4 Nopember 2019

Nomor : UM. 04.02/591/PTP.IV/KEMPAR/2019  
Lampiran : Daftar Nama Undangan  
Hal : Izin Penggunaan Ruang FGD untuk Penelitian Institusi Politeknik  
Pariwisata Lombok

Kepada Yth,

Bapak Sulaiman Sadeq  
VITO singapura  
di –  
Singapore

Dengan hormat,

Dalam rangka melaksanakan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi dosen dan tenaga pengajar yang ada di lingkungan Politeknik Pariwisata Lombok, maka kami akan melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) di Singapura. Kegiatan ini terkait dengan judul penelitian institusi kami yakni “Segmentasi Pasar Pariwisata Halal di Indonesia”, yang mana melibatkan beberapa institusi maupun stakeholder terkait dengan industri pariwisata dan perhotelan, pada tanggal 19 November 2019 di Singapura mulai dari pukul 8.30 s.d 13.00 siang. Tujuan pelaksanaan kegiatan di Singapura ini adalah sebagai bahan perbandingan dengan pelaksanaan pariwisata halal di Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya perkenan bapak untuk memberikan izin menggunakan salah satu ruangan yang ada di Kantor VITO dan membantu pihak kami untuk mengundang 7 perwakilan dari industri yang terkait dengan *Halal Tourism* di Singapura, seperti: MUIS, travel, GM hotel, dan restoran yang telah bersertifikat Halal.

Terkait dengan izin dari Kementerian Pariwisata, kami juga ingin meminta bantuan bapak untuk mengirimkan undangan pelaksanaan kegiatan di Kantor VITO terhadap 7 orang peneliti Politeknik Pariwisata Lombok (nama terlampir). Mohon kiranya bapak berkenan menerima kunjungan kami.

Atas perkenan dan perhatian ibu, kami sampaikan terima kasih.

Direktur Politeknik Pariwisata Lombok,  
  
**Dr. H. Hamsu Hanafi, M.M**  
NIP. 196110101992031001



05<sup>th</sup> Nov 2019

**DIREKTUR**

Politeknik Pariwisata Lombok  
Jalan Raden Puguh No 1  
Puyung, Jonggat, Praya  
Lombok Tengah 83561

Dear Sirs,

**SUBJECT : FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) IN SINGAPORE**

Reference to your letter No. UM.04.02/591/PTP.IV/KEMPAR/2019 dated 04 Nov 2019 regarding the abovementioned subject, VITO Singapore duly supports the intention on the above subject .

We will assist to make arrangements for the FGD to be held in Singapore on 19<sup>th</sup> Nov 2019. We shall be inviting the local Tourism players whom will be able to share as how Singapore managed the Halal Tourism. We would like to invite the undermentation names for the FGD in Singapore.

NO	NAMA	PANGKAT
1	Prof Mahyuni M.A.PhD	Guru Besar I
2	Dr Farid Said M Pd	Pembina
3	Dr Hamsu Haanafi M.M	Pembina
4	Dr Akhmad Saufi M Bus PhD	Lektor
5	Rudi Salam S Pd M Pd	Oenata Muda
6	Surayyal Hizmi M Dc NRM	
7	Muhammad Sultan Hali S Pd M MPar	

We do hope that those name mentioned above will be able to get the necessary approval.

Your kind attention is very much appreciand.

Thank you

Yours Faithfully



**SULAIMAN SHEHDEK**  
Country Manager – VITO Singaporore

**WONDERFUL INDONESIA TOURISM OFFICE**  
1 Fullerton Road # 02-01 , One Fullerton Singapore 049213  
Email: vito-singapore@hotmail.com Website: www.indonesia.travel

05<sup>th</sup> Nov 2019

**TO WHOM IT MAY CONCERN**

Ministry of Tourism  
Republic of Indonesia  
Jln Merdeka Barat Jakarta  
Indonesia

Dear Sirs,

**SUBJECT : FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) IN SINGAPORE**

Reference to your letter No. UM.04.02/591/PTP.IV/KEMPAR/2019 dated 04 Nov 2019 regarding the abovementioned subject, VITO Singapore duly supports the intention on the above subject .

We have made arrangements for the FGD to be held in Singapore on 19<sup>th</sup> Nov 2019. We shall be inviting the local Tourism players whom will be able to share as how Singapore managed the Halal Tourism. We would like to invite the undermentation names for the FGD in Singapore.

NO	NAMA	PANGKAT
1	Prof Mahyuni M.A.PhD	Guru Besar I
2	Dr Farid Said M Pd	Pembina
3	Dr Hamsu Haanafi M.M	Pembina
4	Dr Akhmad Saufi M Bus PhD	Lektor
5	Rudi Salam S Pd M Pd	Oenata Muda
6	Surayyal Hizmi M Dc NRM	
7	Muhammad Sultan Hali S Pd M MPar	

We do hope that those name manetioned above will be able to get the necessary approval.

Your kind attention is very much appreciand.

Thank you

Yours Faithfully



**SULAIMAN SHEHDEK**  
Country Manager – VITO Singaporore

**DAFTAR NAMA UNDANGAN**  
**Segmentasi Pasar Pariwisata Halal Di Indonesia**

**A. Pembina**

NO	NAMA	Pangkat Golongan	NIP/K	NO Hp	Email	Kete-rangan
1	Prof. Mahyuni, M.A.,Ph.D	Guru Besar IV D	196312311988030123	08175722340	yonmah@yahoo.com	Pembina

**B. Tim Peneliti**

NO	NAMA	Pangkat Golongan	NIP/K	NO HP	Email	Kete-rangan
1	Dr. Farid Said, M.Pd	Pembina Tk.1 IV	196407231992031002	0811460749	farglobal@y.mail	Ketua Peneliti
2	Dr. Hamsu Haanafi, M.M	Pembina Tk.1 IV c	19610101992031001	0811411443	hamsuhanafi1@gmail.com	Anggota
3	Dr. Akhmad Saufi, M.Bus., Ph.D	Lektor III c	197112312003121002	082341097416	akh.saufi72@gmail.com	Anggota
4	Rudi Salam, S.Pd., M.Pd	Penata Muda Tk 1 III b	198705122015041001	085255641615	rudisalam@unm.ac.id	Anggota
5	Surayyal Hizmi, M.Sc., NRM		199109062019012001	087755872411	surayyalhizmi@gmail.com	Anggota
6	Muhammad Sultan Hali, S.Pd., M.MPar		199007202016061001	081916000667	haliyon20@gmail.com	Anggota



Lampiran 2. Concert Form Peserta FGD



THE MINISTRY OF TOURISM - REPUBLIC OF INDONESIA  
Lombok Tourism Polytechnic

Jalan Raden Puhuh No. 1, Puyung, Jonggat, Praya, Lombok Tengah 83561  
Phone (+62-0370) 6158029; Fax (+62-0370) 6158030

Website: [www.info@ppl.ac.id](http://www.info@ppl.ac.id) [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id) E-mail: [Polteklombok@gmail.com](mailto:Polteklombok@gmail.com)



**CONSENT FORM FOR PARTICIPATION IN RESEARCH  
(Focus Group Discussion)**

**Research Project: Tourism Marketing Strategy in Indonesia (Case Study: Halal Tourism in West Nusa Tenggara Province)**

I .....

being over the age of 17 years, hereby consent to participate as requested in the research project with the title listed above.

1. I have read the information provided.
2. Details of procedures and any risks have been explained to my satisfaction.
3. I agree to audio recording of my information and participation.
4. I am aware that I should retain a copy of the Information Sheet and Consent Form for future reference.
5. I understand that:
  - I may not directly benefit from taking part in this research.
  - Participation is entirely voluntary and I am free to withdraw from the project at any time; and am free to decline to answer particular questions.
  - While I can withdraw from participation at any time I cannot withdraw the information I have provided or ask that the recording be stopped.
  - **While no identifying information will be published, due to the nature of focus groups anonymity cannot be guaranteed.**
  - Although participation will not be anonymous, I should protect the identity of participants and confidentiality of all discussions that occur within the group to minimise risks to participants.

**Participant's name** .....

**Participant's signature**.....**Date**.....

I, the researcher certify that I have explained the study to the volunteer and consider that she/he understands what is involved and freely consents to participation.

**Researcher's name**.....

**Researcher's signature**.....**Date**.....

*NB: Two signed copies should be obtained. .*



**KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK**

Jalan Raden Pугuh No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon (+62-0370) 6158029; Faksimile (+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id) E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)



**FORM PERSETUJUAN UNTUK PARTISIPASI DALAM  
RISET/PENELITIAN (Diskusi Fokus Grup)**

**Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus  
Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)**

Saya .....

Telah berusia 18 tahun ke atas dengan ini menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk proyek riset sesuai judul di atas.

1. Saya telah membaca informasi yang diberikan pada lembar informasi.
2. Saya memahami mengenai prosedur dan resiko partisipasi yang telah dijelaskan secara detil.
3. Saya setuju bahwa informasi dan partisipasi saya akan direkam.
4. Saya sadar bahwa saya harus menyimpan salinan lembar informasi dan formulir persetujuan untuk referensi di masa mendatang.
5. Saya mengerti bahwa:
  - Saya mungkin tidak mendapatkan manfaat langsung dengan berpartisipasi pada riset ini.
  - menarik diri dari proyek ini kapan pun; dan saya bebas menolak menjawab pertanyaan tertentu.
  - Walaupun saya dapat menarik diri dari partisipasi kapan saja, saya tidak bisa menarik informasi yang saya berikan atau meminta agar rekaman dihentikan.
  - Walaupun tidak ada informasi personal identitas yang akan dipublikasikan, karena sifat dari Diskusi Fokus Grup maka anonimitas tidak dapat dijamin.
  - Meskipun partisipasi tidak akan anonim, saya harus melindungi identitas peserta lain dan kerahasiaan semua diskusi yang terjadi dalam kelompok untuk menimalkan resiko bagi peserta.

**Nama Responden.....**

**Tanda tangan responden..... Tanggal.....**

Saya menyatakan bahwa saya telah menyampaikan seluruh informasi tentang riset ini kepada responden dan memperhatikan bahwa yang bersangkutan sudah mengerti tentang riset ini, dan berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan.

**Nama Peneliti.....**

**Tanda tangan peneliti..... Tanggal.....**

*NB: Ditandatangani dua rangkap.*



THE MINISTRY OF TOURISM - REPUBLIC OF INDONESIA  
**LOMBOK TOURISM POLYTECHNIC**

Jalan Raden Puguh No. 1, Puyung, Jonggat, Praya, Lombok Tengah 83561  
Phone (+62-0370) 6158029; Fax (+62-0370) 6158030

Website: [www.info@ppl.ac.id](http://www.info@ppl.ac.id) [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id) E-mail: [Poltekarlombok@gmail.com](mailto:Poltekarlombok@gmail.com)



---

### INFORMATION SHEET (FGDs)

**Title: Tourism Marketing Strategy in Indonesia (Case Study: Halal Tourism in West Nusa Tenggara Province)**

**Indonesia' Investigators:**

1. **Dr. H. Hamsu Hanafi, M.M**  
Director of Lombok Tourism Polytechnic  
Mobile: 0811411443
2. **Dr. Farid Said, M.Pd**  
Vice Director for Academic and Student Affairs  
Lombok Tourism Polytechnic  
Mobile: 081243101965
3. **Ahmad Saufi, SE., M.Bus., Ph.D**  
University of Mataram  
Mobile : 082341097416
4. **Rudi Salam, S.Pd., M.Pd**  
University of Makassar  
Mobile : 085255641615
5. **Muhammad Sultan Hali, S.Pd., M.MPar**  
Lombok Tourism Polytechnic  
Mobile : 081916000667
6. **Surayyal Hizmi, S.Si., M.Sc., NRM**  
Lombok Tourism Polytechnic  
Mobile : 087755872411

**Description of the study:**

This study will investigate market segment of Halal Tourism in Indonesia, especially in West Nusa Tenggara province. The study will also explore knowledge and perceptions of people who works and participate in Tourism Industry.

**Purpose of the study:**

This project aims to explore people understanding about Halal Tourism and current marketing strategy of Halal Tourism used to support tourism industries.

**What will I be asked to do?**

You are invited to participate in a study that asks questions about issues of marketing strategy in Halal Tourism. You are participating because you previously indicated that you would be willing to participate in a further study of Halal Tourism market.

The discussions will be typed up and filled in computer files. **Any identifying information will be removed and the typed-up file and audio recordings will be stored on a password protected computer that only the researchers will have access to.** You will be anonymous in any information published - your comments will not be linked directly to you. Participating in this study is entirely voluntary and choosing not to participate will not affect your access to any services.

**What benefit will I gain from being involved in this study?**

There are no direct benefits to participants but your participation will help provide information that can be used to support the government and other organisations about how to best to address and support Halal Tourism market in Indonesia.

**Will I be identifiable by being involved in this study?**

**While no identifying information will be published, anonymity cannot be guaranteed. Any identifying information will be removed and the typed-up file and audio recordings will be stored on a password protected computer that only the researchers will have access to.** You will be anonymous in any information published - your comments will not be linked directly to you.

**Are there any risks or discomforts if I am involved?**

It is possible that you may find discussing some issues difficult. If you have any concerns regarding anticipated or actual risks or discomforts, please raise them with the investigator.

**How will I receive feedback?**

If you are interested in receiving the report from the project please leave your name with the investigator and they will send you the summary after the study has been completed.

**Thank you for taking the time to read this information sheet and we hope that you will accept our invitation to be involved.**



**KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK**

Jalan Raden Puhuh No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon (+62-0370) 6158029; Faksimile (+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id) E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)



---

---

**Lembar Informasi (Diskusi Fokus Grup)**

**Judul penelitian: Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)**

**Peneliti:**

1. **Dr. H. Hamsu Hanafi, M.M**  
Politeknik Pariwisata Lombok  
Mobile: 0811411443
2. **Dr. Farid Said, M.Pd**  
Politeknik Pariwisata Lombok  
Mobile: 081243101965
3. **Ahmad Saufi, SE., M.Bus., Ph.D**  
Universitas Mataram  
Mobile : 082341097416
4. **Rudi Salam, S.Pd., M.Pd**  
Universitas Makassar  
Mobile : 085255641615
5. **Muhammad Sultan Hali, S.Pd., M.MPar**  
Politeknik Pariwisata Lombok  
Mobile : 081916000667
6. **Surayyal Hizmi, S.Si., M.Sc., NRM**  
Politeknik Pariwisata Lombok  
Mobile : 087755872411

**Penjelasan tentang studi yang akan dilakukan:**

Penelitian ini akan menyelidiki segmen pasar dari Pariwisata Halal di Indonesia khususnya di provinsi Nusa Tenggara Barat. Studi ini juga akan mengkaji pemahaman dan persepsi masyarakat yang bekerja maupun terlibat dalam industri pariwisata tentang Pariwisata Halal.

**Tujuan Penelitian:**

Proyek ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mengenai Pariwisata Halal dan strategi pemasaran Pariwisata Halal yang telah digunakan dalam mendukung inddustri pariwisata di Indonesia.

**Apa yang harus saya lakukan?**

Anda saat ini diundang untuk berpartisipasi dalam penelitian yang menanyakan tentang masalah Pariwisata Halal. Anda berpartisipasi karena sebelumnya anda menyatakan bahwa anda akan bersedia berpartisipasi dalam studi lebih lanjut untuk terus mendiskusikan masalah Pariwisata Halal tersebut.

Akan dibuatkan transkrip dari diskusi dan disimpan dalam file electronic. Segala informasi mengenai identitas anda akan dihapus dan rekaman suara beserta transkrip akan disimpan pada komputer dengan sandi. Anda akan menjadi anonym dalam setiap informasi yang dipublikasikan – komentar anda tidak akan ditautkan langsung kepada anda. Berpartisipasi dalam studi ini sepenuhnya bersifat sukarela dan memilih untuk tidak berpartisipasi tidak akan mempengaruhi akses anda ke layanan apa pun.

**Apa keuntungan yang saya dapatkan dari partisipasi di penelitian ini?**

Tidak ada keuntungan langsung bagi peserta tetapi keikutsertaan anda akan membantu memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung pemerintah dan organisasi lain mengenai strategi pemasaran pariwisata halal di Indonesia.

**Apakah identitas saya akan teridentifikasi dengan keterlibatan saya pada penelitian ini?**

Walupun tidak ada informasi personal identitas yang akan dipublikasikan, karena sifat dari Diskusi Fokus Grup maka anonimitas tidak dapat dijamin. Segala informasi mengenai identitas anda akan dihapus dan rekaman suara beserta transkrip akan disimpan pada komputer dengan sandi. Anda akan menjadi anonym dalam setiap informasi yang dipublikasikan – komentar anda tidak akan ditautkan langsung kepada anda.

**Apakah ada resiko atau ketidaknyamanan dalam partisipasi?**

Ada kemungkinan bahwa anda akan mendapatkan kesulitan berdiskusi tema tertentu. Jika Anda memiliki kekhawatiran mengenai risiko atau ketidaknyamanan dalam diskusi, mohon untuk menyampaikannya kepada peneliti.

**Bagaimana saya mendapatkan informasi balik?**

Jika anda tertarik untuk menerima laporan dari proyek ini, silahkan tinggalkan nama anda pada peneliti dan kami akan mengirimkan laporannya setelah penelitian selesai.

**Terima kasih telah meluangkan waktu untuk membaca lembar informasi ini dan kami harap anda akan menerima permintaan kami untuk berpartisipasi.**



**KEMENTERIAN PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK**

Jalan Raden Puguh No. 1, Puyung, Jonggat,  
Praya, Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat 83561  
Telepon (+62-0370) 6158029; Faksimile (+62-0370) 6158030  
Laman: [www.ppl.ac.id](http://www.ppl.ac.id) E-mail: [info@ppl.ac.id](mailto:info@ppl.ac.id)



## Interview Guidelines

**Proyek Riset : Strategi Pemasaran Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat)**

<b>Opini (Jawablah sesuai yang anda persepsikan atau yang anda yakini kebenarannya)</b>	<b>Pengalaman (Jawablah sesuai dengan apa yang pernah anda dengar, lihat, alami dan ketahui terkait pariwisata halal di daerah anda)</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang anda (Bapak/Ibu) pahami tentang pariwisata halal selama ini?</li><li>2. Bagaimana pendapat anda (Bapak/Ibu) tentang muncul dan berkembangnya pariwisata halal di dunia belakangan ini?</li><li>3. Bagaimana pendapat anda tentang perkembangan pariwisata halal di Indonesia?</li><li>4. Bagaimana pendapat anda tentang muncul dan berkembangnya pariwisata halal di daerah anda?</li><li>5. Apakah ada perubahan terjadi baik untuk diri Anda maupun daerah Anda setelah adanya pengembangan pariwisata halal?</li><li>6. Apa yang anda sukai/tidak sukai dari pariwisata halal? Mengapa?</li><li>7. Siapa yang seharusnya yang menjual dan siapa yang seharusnya mengkonsumsi produk pariwisata halal? Mengapa?</li><li>8. Menurut Anda, siapa saja yang harus berperan dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia?</li><li>9. Setujukah anda bila pariwisata halal menjadi icon pariwisata Indonesia? Mengapa?</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>I. Munculnya pariwisata halal di daerah anda:<ul style="list-style-type: none"><li>• Kapan pariwisata halal mulai digalakkan di daerah anda?</li><li>• Siapa pengagasnya pertama kali? Mengapa?</li><li>• Bagaimana persiapan dilakukan?</li><li>• Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk persiapan tersebut?</li></ul></li><li>II. Membangun pariwisata halal:<ul style="list-style-type: none"><li>• Bagaimana perencanaan pariwisata?</li><li>• Apa strategi yang dilakukan?</li><li>• Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pengembangan pariwisata halal tersebut?</li><li>• Apa saja langkah awal yang dilakukan?</li><li>• Apa kendalanya?</li><li>• Bagaimana mengatasi kendalanya?</li></ul></li><li>III. Mengembangkan pariwisata halal:<ul style="list-style-type: none"><li>• Apa fokus pengembangan pariwisata di masa yang akan datang?</li><li>• Apa saja tantangan yang dihadapi?</li><li>• Bagaimana menghadapi tantangan dan merealisasikan rencana pembangunan pariwisata halal?</li></ul></li></ol>

<ol style="list-style-type: none"> <li>10. Menurut Anda, siapa saja yang harus berperan dalam pengembangan pariwisata halal di daerah Anda?</li> <li>11. Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata halal?</li> <li>12. Apakah pariwisata halal penting ada di Indonesia? Mengapa?</li> <li>13. Apa yang anda harapkan dari pembangunan pariwisata di Indonesia umumnya? Dan harapan anda dari pariwisata halal khususnya?</li> <li>14. Apakah dengan pengembangan pariwisata halal harus menghilangkan brand/focus terhadap pengembangan pariwisata lainnya?</li> <li>15. Bagaimana menurut Anda tentang adanya kajian halal secara umum dan pariwisata halal secara khusus di dalam industri pariwisata dan destinasi tiap daerah?</li> <li>16. Apa yang anda harapkan dari penelitian ini di masa yang akan datang?</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pangsa pasarnya? Difokuskan kemana? Siapa saja yang harus terlibat?</li> <li>• Strategi mempertahankan dan mengembangkan pariwisata kedepan?</li> <li>• Produk pariwisata Halal apa saja yang dikembangkan atau dipromosikan di daerah Anda?</li> <li>• Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam perkembangannya?</li> <li>• Siapa saja yang menjadi target pasarnya?</li> <li>• Sejauh mana pemerintah seharusnya berperan dalam pariwisata halal tersebut?</li> <li>• Kerjasama apa saja dan dengan siapa saja yang dilakukan agar perkembangan pariwisata halal berjalan semestinya?</li> <li>• Apakah ada hal-hal/produk khusus yang disiapkan untuk berkunjung ke Indonesia khususnya masyarakat muslim?</li> </ul>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### Lampiran 3. Dokumentasi Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD)

#### A. Pariwisata halal di NTB



**Gambar 7.** Islamic Centre di Mataram

#### B. Pelaksanaan FGD di Aceh



**Gambar 8.** Foto bersama pelaksanaan FGD di Dinas Pariwisata Aceh



**Gambar 9.** Pelaksanaan FGD di Dinas Pariwisata Aceh

### C. Pelaksanaan Observasi destinasi pariwisata halal dan FGD di Padang



**Gambar 10.** Persiapan dan pelaksanaan FGD di Padang



**Gambar 11.** Kegiatan FGD di Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat



**Gambar 12.** Kegiatan foto bersama peneliti dengan peserta FGD (undangan)



D. Destinasi Pariwisata Halal di Makassar



**Gambar 15.** Masjid 99 Kubah dan Pantai Losari



**Gambar 16.** Masjid Raya Makassar



**Gambar 17.** Promosi pariwisata halal di Makassar oleh Dinas Pariwisata dan instansi terkait

### E. Pelaksanaan Observasi dan FGD di Singapura



**Gambar 18.** Pesiapan dan registrasi peserta FGD di Singapura



**Gambar 19.** Pelaksanaan kegiatan FGD di Singapura dipimpin oleh Pak Fazal Bahrer dari Crescent Moon Rating Singapore



**Gambar 20.** Makan siang di Hotel Landmark tempat pelaksanaan FGD yang telah sertifikasi Halal oleh MUIS



**Gambar 21.** Kunjungan ke destinasi wisata Halal, Kampong Glam, Singapura



**Gambar 22.** Masjid Sultan yang merupakan masjid berstandar ISO di Kampong Glam, Singapura

Lampiran 4. Materi Presentasi FGD di Padang, Sumatera Barat



## MAP OF TOURISM INSTITUTIONS UNDER THE MINISTRY OF TOURISM



## LOMBOK TOURISM POLYTECHNIC



## VISION & MISSION



### VISION

To be an International standard in high educational tourism in vocational sector, have Indonesian character and to be superior in Asia region in 2025.

### MISSION

1. Produce tourism human resources who have international competencies in Asia region and have Indonesian character.
2. Develop International tourism research which has as a base of knowledge, culture and local area.
3. Develop public service through effective technology innovation, local wisdom and for environmental sustainability.

## STUDY PROGRAM



D4 Travel Arrangement  
D3 Culinary Art  
D3 Food and Beverage Service  
D3 Room Division





## Petunjuk Umum



1. Baca dengan seksama Lembar Informasi FGD
2. Mengisi Identitas dan tanda tangan persetujuan Sebagai Informan dalam Penelitian ini
3. Memberikan Pendapat Sesuai yang anda Persepsikan atau yang anda yakini kebenarannya ; Sub Pertanyaan Terlampir
4. Memberikan Pengalaman Sesuai yang pernah anda dengar , lihat , alami dan ketahui terkait pariwisata halal di daerah anda ; Sub Pertanyaan Terlampir



1. Apa yang anda (Bapak/Ibu) pahami tentang pariwisata halal selama ini?
2. Bagaimana pendapat anda (Bapak/Ibu) tentang muncul dan berkembangnya pariwisata halal di dunia belakangan ini?



- Bagaimana pendapat anda tentang perkembangan pariwisata halal di Indonesia?
- Bagaimana pendapat anda tentang muncul dan berkembangnya pariwisata halal di daerah anda?



- Kapan pariwisata halal mulai digalakkan di daerah anda?
- Siapa pengagasnya pertama kali? Mengapa?
- Bagaimana persiapan dilakukan?
- Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk persiapan tersebut



- Siapa yang seharusnya yang menjual dan siapa yang seharusnya mengkonsumsi produk pariwisata halal? Mengapa?
- Menurut Anda, siapa saja yang harus berperan dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia?
- Setujukah anda bila pariwisata halal menjadi icon pariwisata Indonesia? Mengapa?



- Bagaimana perencanaan pariwisata?
- Apa strategi yang dilakukan?
- Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pengembangan pariwisata halal tersebut?
- Apa saja langkah awal yang dilakukan?
- Apa kendalanya?
- Bagaimana mengatasi kendalanya?



- Menurut Anda, siapa saja yang harus berperan dalam pengembangan pariwisata halal di daerah Anda?
- Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata halal?
- Apakah pariwisata halal penting ada di Indonesia? Mengapa?



- Apa fokus pengembangan pariwisata di masa yang akan datang?
- Apa saja tantangan yang dihadapi?
- Bagaimana menghadapi tantangan dan merealisasikan rencana pembangunan pariwisata halal?



- Apa yang anda harapkan dari pembangunan pariwisata di Indonesia umumnya? Dan harapan anda dari pariwisata halal khususnya?
- Apakah dengan pengembangan pariwisata halal harus menghilangkan brand/focus terhadap pengembangan pariwisata lainnya?



- Bagaimana menurut Anda tentang adanya kajian halal secara umum dan pariwisata halal secara khusus di dalam industri pariwisata dan destinasi tiap daerah?
- Apa yang anda harapkan dari penelitian ini di masa yang akan datang?



- Pangsa pasarnya? Difokuskan kemana? Siapa saja yang harus terlibat?
- Strategi mempertahankan dan mengembangkan pariwisata kedepan?
- Produk pariwisata Halal apa saja yang dikembangkan atau dipromosikan di daerah Anda?



- Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam perkembangannya?
- Siapa saja yang menjadi target pasarnya?
- Sejauh mana pemerintah seharusnya berperan dalam pariwisata halal tersebut



- Kerjasama apa saja dan dengan siapa saja yang dilakukan agar perkembangan pariwisata halal berjalan semestinya?
- Apakah ada hal-hal/produk khusus yang disiapkan untuk berkunjung ke Indonesia khususnya masyarakat muslim?

Lampiran 5. Presentasi Penelitian Institusi



# **STRATEGI PEMASARAN PARIWISATA HALAL INDONESIA (Studi Kasus NTB)**



Sembalun



Kampong Glam



Masjid 99 Kubah



Sembalun



Masjid Raya Sumatera Barat



Masjid Raya Baiturrahman

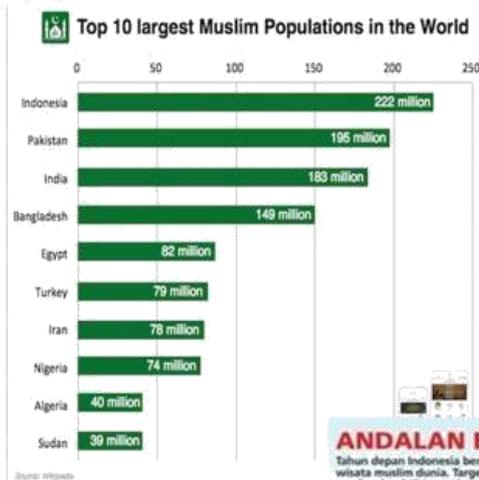
**Dr. Farid Said, M.Pd.**  
**Dr. H. Hamsu Hanafi, MM**  
**Akhmad Saufi, M.Bus., Ph.D**  
**Rudi Salam, S.Pd., M.Pd**  
**Surayyal Hizmi, M.Sc., NRM**  
**Muhammad Sultan Hali, S.Pd., M.MPar**

## **OUTLINE**



- LATAR BELAKANG**
- LANDASAN TEORI**
- METODOLOGI PENELITIAN**
- HASIL DAN PEMBAHASAN**
- PENUTUP**

## LATAR BELAKANG



Studi GMTI 2018

### ANDALAN BARU

Tahun depan Indonesia bertekad menjadi tujuan utama pasar wisata muslim dunia. Targetnya bisa menarik 5 juta wisman muslim dan 242 juta wisatawan nusantara muslim.

#### KUNJUNGAN WISMAN MUSLIM KE INDONESIA

2017: 2,4 juta orang  
 2018: 3,8 juta orang  
 2019: 5 juta orang (25% dari target)  
 Spal Kewirausahaan: 20 juta orang

**10 Destinasi Pariwisata Halal di Indonesia berdasarkan IMTI 2019 yakni Lombok di Nusa Tenggara Barat, Aceh, Jakarta, Sumatera Barat, Yogyakarta, Jawa Barat, Kepulauan Riau, Malang Raya di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Makassar di Sulawesi Selatan.**

(Sumber :travel.kompas.com )

## LATAR BELAKANG



### Keunggulan NTB

Berdasarkan hasil penilaian Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) 2019, Nusa Tenggara Barat (NTB), kembali terpilih sebagai destinasi wisata halal (halal tourism) terbaik di Indonesia dengan nilai skor tertinggi mencapai 70 mengungguli 10 destinasi lain di Tanah Air.

## Kebijakan Wisata Halal Indonesia

3 KELOMPOK KEBUTUHAN WISATAWAN MUSLIM		
<b>Wajib</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Makanan halal</li> <li>Fasilitas ibadah 5 waktu</li> </ul>	<b>Sebaiknya ada</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Toilet yang menggunakan air</li> <li>Fasilitas layanan selama Ramadan</li> </ul>	<b>Jika ada lebih baik</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tak ada aktivitas non-halal (judi, diskotik, alkohol, dll)</li> <li>Fasilitas rekreasi terpisah antara lelaki &amp; perempuan</li> </ul>
NEGARA TUJUAN WISATA HALAL		
ANGGOTA OKI***	PERINGKAT	NON-ANGGOTA OKI
Malaysia	1	Singapura
<b>Indonesia</b>	<b>2</b>	<b>Thailand</b>
Uni Emirat Arab	3	Inggris
Turki	4	Jepang
Arab Saudi	5	Taiwan
Qatar	6	Hong Kong

KET: \* DI LUAR HALI DAN UMHRAH | \*\* PROYEKSI | \*\*\* ORGANISASI KONFERENSI ISLAM (OKI)  
 SIKHREN | GLOBAL MUSLIM TRAVEL INDEX (GMTI), STATE OF THE GLOBAL ISLAMIC ECONOMY REPORT, EURONEWS |  
 HANIKAH-ADILLA YAMRINE | DELUAR-VERY ANGGAR

## **RUMUSAN MASALAH**



1. Bagaimana gambaran prospek pengembangan pariwisata Halal di Indonesia?
2. Bagaimana strategi Pemasaran pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat?

## **TUJUAN PENELITIAN**



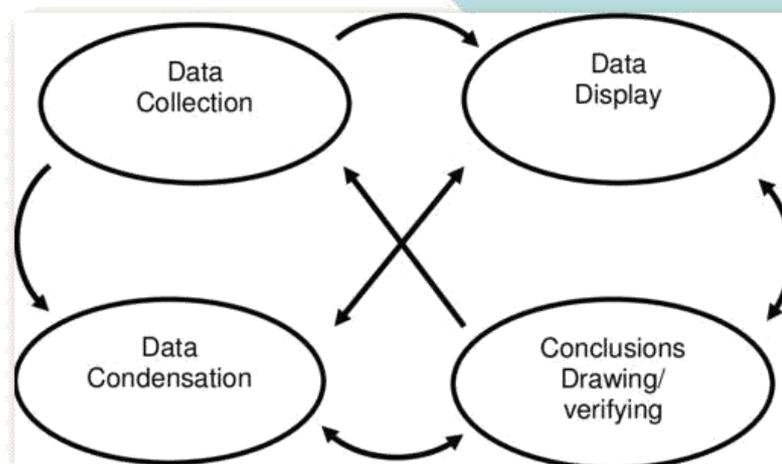
1. Untuk memotret prospek pengembangan pariwisata Halal di Indonesia.
2. Menghasilkan Strategi pemasaran pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat.
3. Teridentifikasinya faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat.

## METODOLOGI PENELITIAN



- Pendekatan deskriptif kualitatif
- Lokasi Penelitian
  - Indonesia: NTB (Lombok), Sumatera Barat (Padang), Aceh, Makassar
  - Singapura
- Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) observasi, 2) FGD 3) dan Dokumentasi, 4) Coding
- Teknik analisis data menggabungkan antara teknik interatif model Miles, Huberman dan Saldana (2014): 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi Data, 3) Kondensasi Data, 4) Penarikan Kesimpulan dan teknik coding (Strauss dan Corbin 2008) : 1. Open Coding 2. Axial Coding

## Komponen dan Analisis Data, Model Interaktif



Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014)

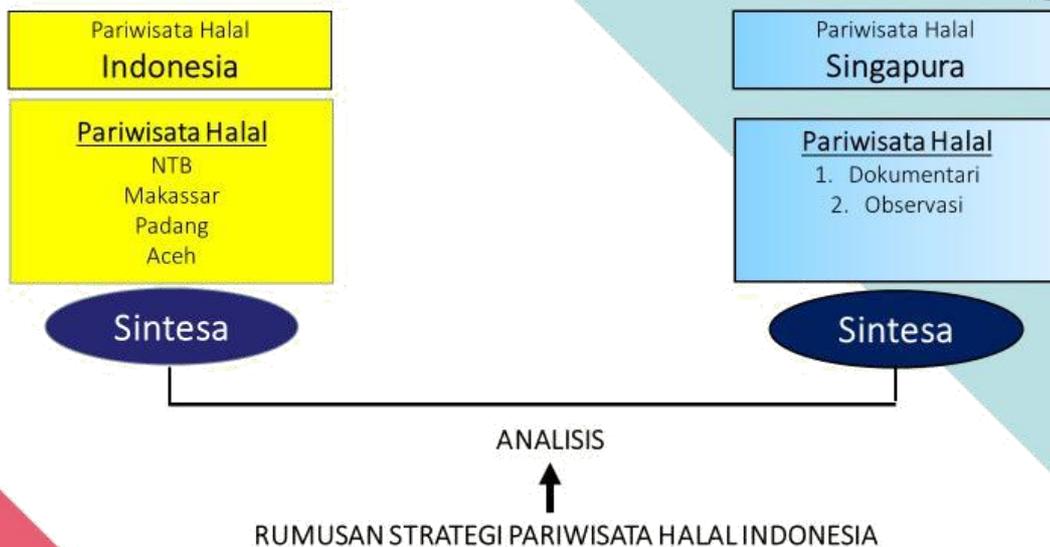
## METODOLOGI PENELITIAN



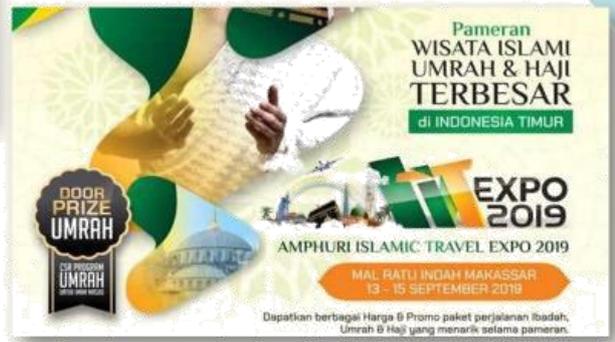
### Contoh Proses Coding

1. Mentranscribe recorded data dari semua partisipan dan hasil FGD
2. Menganalisis transcribe data untuk menemukan emerging theme (tema yang muncul)
3. Mengelompokkan emerging theme yang sejenis menjadi topik
4. Membentuk kategori-kategori dengan topik-topik yang sejenis

## METODOLOGI PENELITIAN



## Promosi Pariwisata Halal di Makassar - Indonesia



## Pariwisata Halal di Aceh - Indonesia



## Pariwisata Halal di Padang - Indonesia



Islamic HERITAGE



**FESTIVAL  
SERAMBI  
MEKAH IX**  
Padang Panjang, 1 - 4 Oktober 2015

Islamic EVENTS



Islam dalam  
Minangkabau Filosofi



Islamic FASHION



culture ATTRACTIONS

## Promosi Pariwisata Halal di Lombok - Indonesia



Islamic Culture



Pariwisata Alam



Pariwisata Heritage

## Event Mendukung Wisata Halal 2019 di Lombok - Indonesia



NTB merupakan salah satu tujuan wisata halal di Indonesia. Selama bulan Ramadhan, Pemprov NTB akan menghadirkan para Imam Besar dari 4 negara Timur Tengah dalam kegiatan Khazanah Ramadhan, dan diharapkan Umat yang berasal dari seluruh Indonesia maupun mancanegara, khususnya Asia akan hadir di NTB untuk menjalankan ibadah yang lebih baik lagi dan khuyuk selama bulan suci Ramadhan.

Sehingga kegiatan ini bisa menjadi alternatif serta daya tarik bagi para Umat untuk memaknai Ramadhan dengan penuh arti selama bulan Ramadhan sekaligus mempererat tali silaturahmi antar Umat dengan diadakannya aneka kegiatan pendukung seperti pameran/bazar, aneka lomba, talkshow, kegiatan sosial dan lain sebagainya.

*NTB is one of halal tourism destination in Indonesia. During the month of Ramadhan, NTB Provincial Government will present the High Priests of the 4 Middle Eastern countries in the Ramadhan Khazanah activities, and it is expected that Ummah from all over Indonesia and abroad, especially Asia will be present in NTB to perform better and more solem worship during holy month Ramadhan. So that this activity can be an alternative as well as attraction for the Ummah to meaningful Ramadhan meaning during Ramadhan month as well as tighten the relationship between the Ummah with diadakannya various supporting activities such as exhibitions / bazar, various competitions, talk shows, social events and so forth.*

**Perana Khazanah Ramadhan**  
8 - 25 MEI 2019

## Strategi dan Target Program Pariwisata Halal



No	Program	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Sertifikasi Tour Guide dan Tour Planner Berbahasa Arab (Hospitality)	100	150	200	250	300	350
2	Sertifikasi Restoran Hotel	60	70	85	100	110	120
3	Pelatihan Auditor MUI	20	25	35	50	60	80
4	Pelatihan Pariwisata Halal bagi industri pariwisata	100	200	300	400	500	600
5	Edukasi Sadar Wisata Halal pada masyarakat	100	500	700	900	1200	1500
6	Sertifikasi BPW	-	150	200	250	300	350
7	Sertifikasi rumah makan, restoran non hotel	256	300	325	350	375	400
8	Sertifikasi catering	321	385	390	400	420	430

## Strategi dan Target Program Pariwisata Halal NTB



No	Program	2019	2020	2021	2022	2023	2024
9	GMTI melakukan Lomba NTB - Halal Tourism Award bagi Industri Pariwisata		1 Muharram				
10	Khazanah Ramadhan dan event lainnya	Bulan Ramadhan					
11	Pengembangan kawasan Halal Tourism		Kota tua Ampenan (Halal kuliner) dan Gili Meno (kawasan pantai Muslim Friendly)				
12	Pembuatan dan pengembangan website Halal Tourism		Selesai di akhir tahun 2020				
13	Promosi Halal Tourism dengan BAS Model	Setiap tahun					



### PELUANG

1. Daya Tarik Pariwisata yang beragam dan sudah berkembang
2. Muslim-Friendly Amenities (Hotel, Restoran, dll.) sudah mulai berkembang
3. Kerjasama dengan organisasi Multinasional untuk mengembangkan infrastruktur Pariwisata Halal

### TANTANGAN

1. Rendahnya Branding dan Promosi Indonesia sebagai Muslim Friendly Destination
2. Kurangnya Sertifikasi untuk Muslim Friendly Amenities (Hotel, Restoran dll)
3. Aksesibilitas dari/ke Kota – Kota Besar Mancanegara yang masih perlu ditingkatkan

Source : SofyanHospitality's Analysis based on COMCEC Report 2016

## FGD – Pemahaman Pariwisata Halal



Temuan Pemahaman Pariwisata Halal	Persamaan	Perbedaan
	Tidak perlu sertifikasi Halal	Kebijakan pro Pariwisata Halal dari pemerintah yang berbeda (sosialisasi, penganggaran, subsidi)
	Persepsi pengusaha local terhadap islamfobia wisatawan nonmuslim	Perbedaan prosedur pengurusan sertifikasi halal di tingkat provinsi (DSN-MUI)
	Prosedur sertifikasi yang kompleks	Perbedaan budaya masyarakat
	Biaya sertifikasi yang mahal	Kebijakan manajemen pariwisata (hotel dan restoran) yang berbeda
	Persepsi sulitnya membangun fasilitas dan tata kelola pemisahan gender	Visi usaha masing-masing industri
	Mayoritas muslim di destinasi	branding Icon dan positioning

## Pariwisata Halal di Singapura



Salah satu hotel di Singapura (Landmark Hotel)



Salah satu Restoran Halal di Singapura

## Kampung Glam- Singapura dan Kota Tua Ampenan



Kota Glam - Singapura



Kota Tua - Ampenan



## Pariwisata Halal Indonesia vs Singapura



Unsur	Indonesia	Singapura
Pasar	Wisatawan internasional non-Muslim vs wisatawan Muslim	Wisatawan internasional Muslim
Perspektif	Karakteristik produk halal dari karakteristik masyarakat Muslim	Karakteristik produk halal dari karakteristik wisatawan Muslim
Positioning	Pariwisata halal sebagai icon	Pariwisata halal sebagai produk

## KESIMPULAN



1. Pariwisata halal dilihat dari dua sudut pandang prospek dalam pengembangan yakni: *provider driven dan customer driven*.
2. Pariwisata halal perlu consensus di kalangan stakeholders (Akademisi, pemerintah, industri, masyarakat).
3. Internal marketing masih lebih efektif daripada external marketing.

## REKOMENDASI



1. Kebijakan produk halal dalam membentuk halal sebagai icon pariwisata daripada mengejar pasar pariwisata halal.
2. Penguatan tata kelola (halal corner + conventional corner).
3. Program sosialisasi pariwisata halal secara internal dan berkelanjutan.